

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *TEAM ASSISTED INDIVIDUALITY* (TAI) DAN KEMAMPUAN  
MENGELOLA KELAS GURU TERHADAP HASIL BELAJAR  
FIKIH SISWA KELAS VII DI MTs S AL-WASHLIYAH  
NAGUR KECAMATAN TANJUNG BERINGIN**

**TESIS**

**Oleh**

**LIZA WIRDANI RANGKUTI**  
**NIM.92214033328**

**Prodi Pendidikan Islam**  
**Konsentrasi Pendidikan Agama Islam**



**PASCASARJANA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SUMATERA UTARA**  
**MEDAN**  
**2016**

**PERSETUJUAN**

Tesis Berjudul:

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *TEAM ASSISTED INDIVIDUALITY* (TAI) DAN KEMAMPUAN  
MENGELOLA KELAS GURU TERHADAP HASIL BELAJAR  
FIKIH SISWA KELAS VII DI MTs S AL-WASHLIYAH  
NAGUR KECAMATAN TANJUNG BERINGIN**

Oleh:

**LIZA WIRDANI RANGKUTI**  
**NIM.92214033328**

Dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar  
Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana  
UIN Sumatera Utara Medan

Medan, November 2016

Pembimbing I



**Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd**  
**NIP.19620716 199003 1 004**

Pembimbing II



**Dr. Siti Halimah, M.Pd**  
**NIP. 19650706 199703 2 001**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Liza Wirdani Rangkuti**  
N i m : 92214033328  
Tempat/tgl. Lahir : Tebing Tinggi, 16 Agustus 1992  
Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana UIN-SU Medan  
Alamat : Dusun I Desa Tebing Tinggi Kec. Tanjung Beringin  
Kab. Serdang Bedagai.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul : **“PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM ASSISTED INDIVIDUALITY* (TAI) DAN KEMAMPUAN MENGELOLA KELAS GURU TERHADAP HASIL BELAJAR FIKIH SISWA KELAS VII DI MTs S AL-WASHLIYAH NAGUR KECAMATAN TANJUNG BERINGIN”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya sebagai referensi.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, November 2016

Yang membuat pernyataan

LIZA WIRDANI RANGKUTI  
NIM.92214033328

## PENGESAHAN

Tesis berjudul “PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM ASSISTED INDIVIDUALITY* (TAI) DAN KEMAMPUAN MENGELOLA KELAS GURU TERHADAP HASIL BELAJAR FIKIH SISWA KELAS VII DI MTs S AL-WASHLIYAH NAGUR KECAMATAN TANJUNG BERINGIN” an. Liza Wirdani Rangkuti, NIM. 92214033328, Program Studi Pendidikan Islam telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Pascasarjana UIN-SU Medan pada tanggal 15 November 2016.

Tesis ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam.

Medan, 15 Desember 2016  
Panitia Sidang Munaqasyah Tesis  
Pascasarjana UIN-SU Medan

Ketua

Prof. Dr. Syukur Kholil, MA  
NIP. 19640209 198903 1 003

Sekretaris

Dr. Achyar Zein, M.Ag  
NIP. 1967216 199703 1 001

Anggota

1. Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd  
NIP. 19650706 199703 2 001

2. Dr. Siti Halimah, M.Pd  
NIP. 19650706 199703 2 001

3. Prof. Dr. Syukur Kholil, MA  
NIP. 19640209 198903 1 003

4. Dr. Achyar Zein, M.Ag  
NIP. 1967216 199703 1 001

Mengetahui  
Direktur Pascasarjana UIN-SU



Prof. Dr. Syukur Kholil, MA  
NIP. 19640209 198903 1 003



**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL  
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM  
ASSISTED INDIVIDUALITY* (TAI) DAN  
KEMAMPUAN MENGELOLA KELAS GURU  
TERHADAP HASIL BELAJAR FIKIH SISWA  
KELAS VII DI MTs S AL-WASHLIYAH NAGUR  
KECAMATAN TANJUNG BERINGIN**

**LIZA WIRDANI RANGKUTI**

NIM : 92214033328  
Prodi : Pendidikan Islam (PEDI)  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Tempat/Tgl. Lahir : Tebing Tinggi, 16 Agustus 1992  
Pembimbing : 1. Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd.  
2. Dr. Siti Halimah, M.Pd.  
Nama Orang Tua (Ayah) : 1. Zulham Rangkuti  
2. Latiah, S.Pd.I

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Perbedaan hasil belajar fikih siswa yang diajar dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individuality* dengan siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional. (2) Perbedaan hasil belajar fikih siswa berkemampuan tinggi yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individuality* lebih baik daripada siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional. (3) Perbedaan hasil belajar fikih siswa berkemampuan rendah yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individuality* lebih baik daripada siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional. (4) Pengaruh kemampuan mengelola kelas terhadap hasil belajar fikih siswa yang diajar dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individuality* (5) Interaksi antara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individuality* dengan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar fikih siswa.

Penelitian ini terdiri dari 30 siswa di kelas eksperimen dan 30 siswa di kelas konvensional. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif *Quasi Experimental Design (Eksperimental semu)*. Penelitian ini menggunakan model rancangan kuasi eksperimental dengan desain faktorial 2 x 2.


Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat perbedaan hasil belajar fikih siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individuality* dengan siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional. (2) Terdapat perbedaan hasil belajar fikih berkemampuan tinggi siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individuality* dengan siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional. (3) Terdapat perbedaan hasil belajar fikih berkemampuan rendah siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individuality* dengan siswa yang

diajarkan dengan pembelajaran konvensional. (4) Terdapat pengaruh kemampuan mengelola kelas terhadap hasil belajar fikih siswa yang diajar dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individuality*. (5) Terdapat interaksi antara hasil belajar fikih siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individuality* dengan siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional.

Alamat

Dusun I Desa Tebing Tinggi Kec. Tanjung Beringin Kab. Serdang bedagai  
HP: 082276505352

## ABSTRACT

	<p style="text-align: center;"><b>THE INFLUENCE OF USE COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE TEAM ASSISTED INDIVIDUALITY (TAI) AND THE TEACHERS ABILITY TO MANAGE CLASSROOM FOR LEARNING OUTCOMES OF FIKIH SUBJECT IN VII<sup>th</sup> GRADERS IN MTs AL-WASHLIYAHNAGUR KECAMATAN TANJUNG BERINGIN</b></p> <p style="text-align: center;"><b>LIZA WIRDANI RANGKUTI</b></p>
---	--

NIM : 92214033328  
Study Program : Pendidikan Islam (PEDI)  
Concentration : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Place/Date of Birth : Tebing Tinggi, 16<sup>th</sup> August 1992  
Supervisor : 1. Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd.  
2. Dr. Siti Halimah, M.Pd  
Parent's Name : 1. Zulham Rangkuti (Ayah)  
2. Latiah, S.Pd.I (Ibu)

This research aim to know: (1) The difference of learning outcomes of fikih subject between the students taught by using cooperative learning model type Individuality Team Assisted with the students taught by conventional teaching. (2) The difference of learning outcomes of fikih subject between the high-ability students taught by cooperative learning model type Individuality Team Assisted with students taught by conventional teaching. (3) The difference of learning outcomes of fikih subject between the low-ability students taught by cooperative learning model type Individuality Team Assisted with students taught by conventional teaching. (4) The influence of ability to manage the classroom for learning outcomes of fikih subject among students taught by using cooperative learning model Team Assisted Individuality (5) The interaction between using cooperative learning model type Team Assisted Individuality with conventional learning on student learning outcomes of fikih subject.

This research consisted of 30 students in the experimental class and 30 students in the conventional class. This research uses quantitative research quasi-experimental design by using a quasi-experimental design with 2 x 2 factorial design.

The results showed that (1) There were differences in learning outcomes of fikih subject between the students taught by using cooperative learning model type Individuality Team Assisted with the students taught by conventional teaching. (2) There were differences in learning outcomes of fikih subject between the high ability students taught by cooperative learning model type Individuality Team Assisted with students taught by conventional teaching. (3) There were differences in learning outcomes of fikih subject between the low-ability students taught by cooperative learning model type Individuality Team Assisted with

students taught by conventional teaching. (4) There was an influence of ability to manage the classroom for learning outcomes of fikih subject among students taught by using cooperative learning model Team Assisted Individuality. (5) There was an interaction from the learning outcomes of fikih subject between the students taught with cooperative learning model type Individuality Team Assisted with the students taught with conventional teaching.

Address

Dusun I Desa Tebing Tinggi Kec. Tanjung Beringin Kab. Serdang Bedagai  
HP: 082276505352





تأثير استخدام اساليب الفريق بمساعدة التعاونية الفردية  
والقدرة على ادارة معلمى الصفوفى على نتائج التعلم الفقه  
فى فصل ٧ بمدرسة الثنوية الخاصة الوصلية ناغور  
مناطقة تنجونغ برنغنغ

ليزا ورداني رنغوتي

الرقم الأساسي : ٩٢٢١٤٠٣٣٣٢٨

كلية : التربية الإسلامية

مكان و تاريخ الميلاد : تبينغ تنغي, ١٦ اغسطس ١٩٩٢

المشرف الأول : أ. د. شفر الدين، الماجستير

المشرف الثاني : د. ستي حليمه، الماجستير

اسم الوالدين : (١) الوالد : زلم رنغوتي

(٢) الوالدة : لطبعه

يهدف هذا البحث الى تحديد ما يلي: (١) الفرق بين نتائج الطلاب الفقهية التي تدرس باستخدام التعاوني نموذج التعلم فريق الفردية بمساعدة الطلاب تدرس بالتقليدي. (٢) الفرق بين نتائج الطلاب الفقه بقدره عالية تدرس بالتعاوني نموذج التعلم فريق الفردية بمساعدة الطلاب تدرس بالتقليدي. (٣) الفرق بين مخرجات التعلم الفقه في الطلاب القدرة المنخفضة تدرس بالتعاون نموذج التعلم بالتقليدي. (٤) تأثير القدرة على ادارة الفصول الدراسية الى نتائج التعلم من طلاب الفقه الذين يتعلمون بطريق استخدام الفردية التعاونية فريق نموذج التعلم بمساعدة. (٥) ان التفاعل بين استخدام التعاونية فريق نموذج التعلم بمساعدة الفردية في التعلم التقليدي الى نتائج التعلم من طلاب الفقه.

يتكون البحث من ٣٠ طالبا في الصف التجريبية و ٣٠ طالبا في الفصول الدراسية التقليدية. يستخدم هذا البحث شبه التجريبي تصميم الكمي (شبه التجريبي) باستخدام نموذج التصميم شبه التجريبي مع تصميم ٢X٢ مضروب.

و اظهره النتائج ان: (١) و هناك اختلافات بين النتائج التعليمية لطلاب الفقه الذين تدرس بالتعاوني نموذج التعلم فريق الفردية بمساعدة الطلاب تدرس بالتقليدي. (٢) وجود فروق في نتائج الفقه لطلاب ذوى

الكفاءة العالية الذين تدرس بالتعاون نموذج التعلم فريق الفردية بمساعدة الطلاب تدرس بالتقليدي. (٣) هناك اختلافات بين التعلم نتائج الفقه لطلاب المنخفضة تدرس بالتعاون نموذج التعلم فريق الفردية بمساعدة الطلاب تدرس بالتقليدي. (٤) هناك القدرة على ادارة الصفوف لطلاب نتائج التعلم الفقه الذين يتعلمون عن طريق استخدام الفردية لتعاون فريق نموذج التعلم بمساعدة. (٥) و هناك تفاعل بين مخرجات التعلم لطلاب الفقه تدرس بالتعاون نموذج التعلم فريق الفردية بمساعدة الطلاب تدرس بالتقليدي.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah swt. yang telah melimpahkan segala nikmat kebaikan kepada penulis, sehingga dapat melaksanakan penulisan tesis ini dengan baik. Salawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad Rasulullah saw. yang telah dijadikan Allah sebagai rahmat bagi sekalian alam.

Penulisan tesis ini dilaksanakan dalam rangka memenuhi syarat-syarat untuk mendapatkan gelar Magister pada program studi pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Medan.

Penulis menyadari bahwa tesis ini dapat diselesaikan dengan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk kesempurnaan tesis ini di masa yang akan datang. Dengan selesainya tesis ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag., sebagai Rektor UIN Sumatera Utara.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ramli Abdul Wahid, M.A., sebagai Direktur Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan, yang telah memberi izin dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas studi di Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan.
3. Bapak Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd., sebagai pembimbing pertama dan Ibu Dr. Siti Halimah, M.Pd., sebagai pembimbing kedua, yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan bagi penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Ketua Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan Bpk. Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, M.A., yang telah memberikan arahan awal sebelum seminar proposal tesis ini.
5. Seluruh Dosen dan Staf Administrasi, serta petugas Perpustakaan pada Pascasarjana UIN Sumatera Utara.

6. Bapak Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Nagur Bapak M. Syarifuddin, M.Pd.I, dan Bapak Safrizal, S.Pd.I., selaku bapak guru mata Pelajaran Fikih yang memberikan izin kepada Penulis Untuk melaksanakan penelitian.

Teristimewa penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Cahaya hidupku yakni kedua orangtuaku, Ayahanda tercinta Zulham Rangkuti dan Ibunda tercinta Latiah, S.Pd.I yang telah memberikan belaian kasih sayang yang tak putus selamanya, ya Allah ampuni dosa mereka, terima ibadahnya, berikan umur yang berkah, berikan kesehatan selalu, semoga Allah swt. memberikan rahmat dan kasih sayangnya dan semoga Allah letakkan Ayah dan Ibu ke dalam taman-Nya yang terindah nanti. Aamiin.
2. Kakanda dan adik-adik tercinta yang selalu memberikan motivasi dan doanya dalam menyelesaikan tesis ini, "Sayang ini buat kalian"
3. Kedua keponakan yang lucu M. Fikri Assyafin dan Aufa Azkia yang selalu menghibur dikala lelah menghampiri dalam penyelesaian tesis ini.
4. Para sahabatku, mahasiswa Pascasarjana UIN-SU, khususnya teman-teman PEDI Konsentrasi PAI-B (Khusus) stambuk 2014. Dan sahabat-sahabatku Marwiyah, Deli, Reni, Nadrah, Lisa, Cut, Siti, yang memberikan sumbangan pemikiran dan motivasi buat saya semoga ilmu kita berkah "Sukses Buat Kita Semua" Aamiin.
5. Uda Drs. H. Miswar Rasyid Rangkuti, M.Ag. yang tidak hentinya memberikan motivasi dan arahan dalam penyelesaian tesis ini.
6. Adik-adik Kost Ting-Ting, Nurhasanah, Ruspa, Wiyanti, Nuhafiza, Maria, Maya, Aprilia, Diana, Fauziah, Nurul, dan Nurima, terimakasih telah memberikan izin tempat tinggal untuk saya selama penyelesaian tesis ini.
7. Teruntuk M. Syarif Hidayatul Anshory, walau jarak membatasi namun bukan menjadi suatu hambatan atau alasan untuk membantu saya dalam menyelesaikan tesis ini, begitu juga semangat, motivasi

dan doa yang selalu teriring. ”Semoga Sukses Buat Kita  
Kedepannya”. Aamiin

Akhirnya, segala bantuan, doa, dorongan, dukungan dan motivasi yang diberikan dari berbagai pihak mudah-mudahan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah swt. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan disumbangkan kepada Agama, nusa dan bangsa.

Medan, November 2016

Penulis,

Liza Wirdani Rangkuti

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	be
ت	ta	T	te
ث	sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syim	sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titi di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	waw	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	'	apostrol
ي	ya	y	ye

### 2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda dan harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	a
ِ	Kasrah	I	i
ُ	ḍammah	U	u

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
َ ي	fathah dan ya	ai	a dan i
َ و	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh :

كتب	: kataba
فعل	: fa'ala
ذكر	: ḡukira
yazhabu	: يذهب
Suila	: سئل
Kaifa	: كيف
Haula	: هول

### c. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan	Nama
َ ا	<i>fathah</i> dan alif atau	ā	a dan garis di atas
ِ ي	<i>kasrah</i> dan ya	ī	i dan garis di atas
ُ و	<i>dammah</i> dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh :

qāla	: قال
ramā	: رما
qīla	: قيل
yaqūlu	: يقول

### d. Ta Marbūtah

Transliterasi untuk *ta marbūtah* ada dua:

- 1) *Ta marbūtah* hidup  
*Ta marbūtah* yang hidup atau mendapat ḥarkat fathah, kasrah dan ḍammah, transliterasinya adalah /t/.
- 2) *Ta marbūtah* mati  
*Ta marbūtah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.
- 3) Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūtah* itu transliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

Rauḍah al-atfāl – raudatul atfāl	: روضة الاطفال
al-Madīnath al-munawwarah	: المدينة المنورة
al-Madinatul-Munawwarah	
Ṭalḥah	: طلحة

#### e. **Syaddah (Tasydīd)**

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan yang diberikan tanda syaddah itu.

Contoh:

- rabbanā	: رَبَّنَا
- nazzala	: نَزَّلَ
- al-ḥajj	: الْحَجَّ
- nu'ima	: نَعْمَ

#### f. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- 1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah  
Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf/I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- 2) Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah  
Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- ar-rajulu	: الرجل
- as-sayyidatu	: السيدة
- asy-syamsu	: الشمس
- al-qalamu	: القلم
- al-badī'u	: البديع
- al-jalālu	: الجلال



### g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- ta'khuzūna : تاءخذون
- an-nau' : النوء
- syai'un : شئى
- inna : ان
- umirtu : امرت
- akala : اكل

### h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda) maupun *harf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya:

Contoh:

- Wa innallāha lahua khair ar-rāziqīn : وان الله لهوخير الرازقين
- Wa innallāha lahua khairurrāziqīn : وان الله لهوخير الرازقين
- Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna : فاوفوا الكيل والميزان
- Fa aufūl-kaila wal-mīzāna : فاوفوا الكيل والميزان
- Ibrāhīm al-Khalīl : ابراهيم الخليل
- Ibrāhimul- Khalīl : ابراهيم الخليل
- Bismillāhi majrehā wa mursāhā : بسم الله مجراها ومرسها
- Walillāhi 'alan-nāsi ḥijju al-baiti : والله علي الناس حج البيت
- Walillāhi 'alan-nāsi ḥijjul-baiti : والله علي الناس حج البيت
- Man istaṭā'a ilaihi sabīla : من استطاع اليه سبيلا

### i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila mana diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wa mā Muḥammadun illā rasūl
- Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi bakkata mubārakan
- Syahru Ramaḍān al-lazī unzila fihī al-Qur'anū

- Wa laqad Ramaḍānal'lazī unzila fihil-Qur'anū
- Wa laqad ra'āhu bil-ufuqil-mubīn
- Alḥamdu lillāhi rabbīl -'ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- Naṣrun minallāhi wa fathun qarīb
- Lillāhi al-amru jamī'an
- Lillāhi-amru jamī'an
- Wallāhu bikullī syai'in 'alīm

#### **j. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan ilmu tajwid.

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>PERSETUJUN</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>TRANSLITERASI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	<b>1</b>
B. Identifikasi Masalah.....	<b>6</b>
C. Rumusan Masalah .....	<b>7</b>
D. Tujuan Penelitian .....	<b>7</b>
E. Manfaat Penelitian .....	<b>8</b>
<b>BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR, DAN PENELITIAN</b>	
<b>RELEVAN</b> .....	<b>10</b>
A. Kerangka Teori.....	<b>10</b>
1. Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Team Assisted Individuality</i> (TAI)...	<b>10</b>
a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif.....	<b>10</b>
b. Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Team Assisted Individuality</i> (TAI) .....	<b>13</b>
2. Pengelolaan Kelas .....	<b>17</b>
a. Pengertian Pengelolaan Kelas .....	<b>17</b>
b. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas .....	<b>19</b>
c. Tujuan Pengelolaan Kelas.....	<b>20</b>
d. Komponen Keterampilan Pengelolaan Kelas.....	<b>22</b>
e. Usaha Preventif Masalah Pengelolaan Kelas.....	<b>26</b>

3. Hakikat Belajar.....	30
a. Pengertian Hasil Belajar.....	30
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	35
4. Salat Fardu dan Sujud Sahwi.....	37
a. Tata Cara Salat Fardu.....	37
b. Macam-Macam Salat Fardu dan Dalilnya.....	40
c. Waktu-Waktu Salat Fardu.....	41
d. Bacaan-Bacaan Salat Fardu.....	42
e. Sujud Sahwi .....	44
B. Kerangka Pikir .....	46
C. Hipotesis Penelitian.....	48
D. Penelitian Yang Relevan .....	50
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>53</b>
A. Metode dan Jenis Penelitian .....	53
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	54
C. Populasi dan Sampel .....	54
D. Desain Penelitian.....	56
E. Definisi Operasional.....	57
F. Teknik Pengumpulan Data .....	60
G. Instrumen Pengumpulan Data .....	62
H. Teknik Analisis Data.....	70
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>74</b>
A. Hasil Penelitian .....	74
1. Deskripsi Data Kelas Eksperimen.....	74
2. Deskripsi Data Kelas Konvensional .....	82
3. Deskripsi Data Kemampuan Mengelola Kelas .....	90
4. Uji Instrumen .....	91
5. Uji Homogenitas .....	97
6. Uji Normalitas.....	106
7. Pengujian Hipotesis.....	110
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	114
C. Keterbatasan Penelitian.....	119

<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>121</b>
A. Kesimpulan .....	121
B. Saran.....	123
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>124</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel III.1. Jumlah Siswa Kelas VII di MTs Al-Washliyah Nagur.....	52
Tabel III.2. Desain Penelitian Faktorial 2 x 2 .....	54
Tabel III.3. Kisi-kisi Angket Pengelolaan Kelas .....	59
Tabel III.4. Perhitungan Validitas Item Tes.....	61
Tabel III.5. Tingkat Reliabilitas Tes .....	63
Tabel III.6. Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal.....	64
Tabel III.7. Perhitungan Indeks Kesukaran Item .....	65
Tabel III.8. Klasifikasi Indeks Daya Beda Soal .....	66
Tabel III.9. Ringkasan Daya Pembeda Tes .....	67
Tabel IV.1. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Fikih Kelas Eksperimen .....	72
Tabel IV.2. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Fikih Berkemampuan Tinggi Kelas Eksperimen.....	75
Tabel IV.3. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Fikih Berkemampuan Rendah Kelas Eksperimen.....	77
Tabel IV.4. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Fikih Kelas Konvensional .....	80
Tabel IV.5. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Fikih Berkemampuan Tinggi Kelas Konvensional .....	83
Tabel IV.6. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Fikih Berkemampuan Rendah Kelas Konvensional .....	85
Tabel IV.7. Distribusi Frekuensi Kemampuan Mengelola Kelas .....	88
Tabel IV.8. Rangkuman Hasil Validitas Uji Instrumen Hasil Belajar Fikih .....	90
Tabel IV.9. Rangkuman Hasil Validitas Uji Instrumen Hasil Belajar Fikih Berkemampuan Tinggi.....	91
Tabel IV.10. Rangkuman Hasil Validitas Uji Instrumen Hasil Belajar Fikih Berkemampuan Rendah .....	92
Tabel IV.11. Rangkuman Hasil Validitas Uji Instrumen Kemampuan Menge- lola Kelas.....	92
Tabel IV.12. Rangkuman Hasil Reliabilitas Uji Instrumen Hasil Belajar Fikih.	93
Tabel IV.13. Rangkuman Hasil Reliabilitas Uji Instrumen Hasil Belajar Fikih Berkemampuan Tinggi.....	94
Tabel IV.14. Rangkuman Hasil Reliabilitas Uji Instrumen Hasil Belajar Fikih Berkemampuan Rendah .....	95
Tabel IV.15. Rangkuman Hasil Reliabilitas Uji Instrumen Kemampuan Menge- lola Kelas.....	96
Tabel IV.16. Rangkuman Homogenitas Hasil Belajar Fikih Kelas Eks .....	97
Tabel IV.17. Rangkuman Homogenitas Hasil Belajar Fikih Berkemampuan Tinggi Kelas Eksperimen.....	98
Tabel IV.18. Rangkuman Homogenitas Hasil Belajar Fikih Berkemampuan	

Rendah Kelas Eksperimen .....	99
Tabel IV.19. Rangkuman Homogenitas Hasil Belajar Fikih Kelas Konven.....	99
Tabel IV.20. Rangkuman Homogenitas Hasil Belajar Fikih Berkemampuan Tinggi Kelas Konvensional.....	100
Tabel IV.21. Rangkuman Homogenitas Hasil Belajar Fikih Berkemampuan Rendah Kelas Konvensional .....	101
Tabel IV.22. Rangkuman Homogenitas Kemampuan Mengelola Kelas .....	102
Tabel IV.23. Rangkuman Uji F Hasil Belajar Fikih Kelas Eks dengan Kelas Konven .....	103
Tabel IV.24 Rangkuman Uji F Hasil Belajar Fikih Berkemampuan Tinggi Kelas Eks dengan Kelas Konven .....	104
Tabel IV.25. Rangkuman Uji F Hasil Belajar Fikih Berkemampuan Rendah Kelas Eks dengan Kelas Konven .....	105
Tabel IV.26. Rangkuman Uji F Kemampuan Mengelola Kelas Terhadap Hasil Belajar Fikih Kelas Eks .....	106

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar IV.1. Diagram Batang Hasil Belajar Fikih Kelas Eksperimen.....	73
Gambar IV.2. Diagram <i>Pie Chart</i> Hasil Belajar Fikih Kelas Eksperimen .....	73
Gambar IV.3. Diagram Batang Hasil Belajar Fikih Berkemampuan Tinggi Kelas Eksperimen.....	75
Gambar IV.4. Diagram <i>Pie Chart</i> Hasil Belajar Fikih Berkemampuan Tinggi Kelas Eksperimen.....	76
Gambar IV.5. Diagram Batang Hasil Belajar Fikih Berkemampuan Rendah Kelas Eksperimen.....	78
Gambar IV.6. Diagram <i>Pie Chart</i> Hasil Belajar Fikih Berkemampuan Rendah Kelas Eksperimen.....	78
Gambar IV.7. Diagram Batang Hasil Belajar Fikih Kelas Konvensional.....	81
Gambar IV.8. Diagram <i>Pie Chart</i> Hasil Belajar Fikih Kelas Konvensional ....	81
Gambar IV.9. Diagram Batang Hasil Belajar Fikih Berkemampuan Tinggi Kelas Konvensional .....	83
Gambar IV.10. Diagram <i>Pie Chart</i> Hasil Belajar Fikih Berkemampuan Tinggi Kelas Konvensional .....	84
Gambar IV.11. Diagram Batang Hasil Belajar Fikih Berkemampuan Rendah Kelas Konvensional .....	86
Gambar IV.12. Diagram <i>Pie Chart</i> Hasil Belajar Fikih Berkemampuan Rendah Kelas Konvensional .....	86
Gambar IV.13. Diagram Batang Kemampuan Mengelola Kelas.....	88
Gambar IV.14. Diagram <i>Pie Chart</i> Kemampuan Mengelola Kelas .....	89



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah proses bimbingan yang diberikan orang dewasa kepada anak yang sedang berkembang untuk mencapai perkembangan optimal sehingga anak mencapai kedewasaannya.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan suatu kegiatan penting dalam kehidupan manusia dan memegang peranan dalam menentukan masa depan suatu bangsa. Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari dua aspek yaitu kualitas pendidikan dan kesehatan di negara tersebut. Suatu negara dapat menjadi negara maju dikarenakan negara tersebut mengutamakan pendidikan dalam pembangunan negaranya.

Pendidikan juga sebagai proses transformasi budaya sejatinya menjadi wahana bagi perubahan dan dinamika kebudayaan masyarakat dan bangsa. Karena itu, pendidikan yang diberikan melalui bimbingan, pengajaran dan latihan harus mampu memenuhi tuntutan pengembangan potensi peserta didik secara maksimal, baik potensi intelektual, spiritual, sosial, moral, maupun estetika sehingga terbentuk kedewasaan atau kepribadian seutuhnya. Dengan melalui kegiatan tersebut yang merupakan bentuk-bentuk utama dari proses pendidikan, maka kelangsungan hidup individu dan masyarakat akan terjamin. Dalam hal ini pendidikan sebenarnya berfungsi mengembangkan seluruh aspek kepribadian peserta didik secara utuh dan terintegrasi tetapi untuk memudahkan pengkajian dan pembahasan biasa diadakan pemilahan dalam aspek-aspek intelektual, sosial, emosi dan fisio-motorik.<sup>2</sup>

Pendidikan Islam adalah aktivitas bimbingan yang disengaja untuk mencapai kepribadian muslim, baik yang berkenaan dengan dimensi jasmani, rohani, akal, maupun moral. Pendidikan Islam adalah proses bimbingan secara sadar seorang pendidik sehingga aspek jasmani, rohani, dan akal anak didik

---

<sup>1</sup>Syafaruddin dan Asrul, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer* (Bandung: Citapustaka Media, 2013), h. 86.

<sup>2</sup> Syafaruddin. *et.al, Inovasi Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2012), h.1.

tumbuh dan berkembang menuju terbentuknya pribadi, keluarga, dan masyarakat yang Islami.<sup>3</sup>

Menurut Dja`far Siddik tujuan pendidikan Islam yaitu memperhambakan diri kepada Allah, dan hanya beribadah kepada-Nya secara baik dan benar menurut tuntunan syari`ah.<sup>4</sup> Dalam tujuan pendidikan agar tugas-tugas kehambaan atau peribadatan dapat terselenggara sebagaimana mestinya, maka pendidikan Islam seyogiayanya ditujukan untuk mempersiapkan peserta didiknya menjadi seorang hamba Allah yang bergelar `abd Allah. Pendidikan ditujukan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara baik dan benar selaku khalifah Allah di bumi.<sup>5</sup>

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, dimana didalamnya terdapat hubungan timbal balik atau interaksi edukatif antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Pembelajaran tersebut dapat dikatakan berhasil apabila terdapat perubahan pada diri siswa sesuai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Hal lain yang perlu diperhatikan dalam setiap pembelajaran adalah bagaimana dengan pembelajaran tersebut mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu perlu adanya penggunaan model pembelajaran atau strategi belajar yang menarik, siswa akan termotivasi dalam mempelajari pendidikan agama Islam khususnya Fikih, sebab tanpa adanya motivasi maka siswa sulit menyerap materi pelajaran yang diberikan oleh guru, dan idealnya jika guru mengajar menggunakan strategi bervariasi maka minat belajar siswa akan meningkat yang berdampak pada hasil belajarnya.

. Di lingkungan pendidikan ini dikenal dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam, dimana pendidikan agama Islam terbagi lagi beberapa kajian, dan salah satunya mata pelajaran fikih, materi dalam mata pelajaran fikih di sekolah satu diantaranya adalah pembelajaran tentang salat fardu dan sujud sahwi dimana siswa diharapkan mampu melaksanakannya dengan baik dan benar sesuai tuntutan syariat Islam. Dalam agama Islam mempelajari materi salat fardu dan sujud sahwi merupakan

---

<sup>3</sup> Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, Cet. 1, 2011), h. 25

<sup>4</sup> Dja`far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, 2011), h. 42

<sup>5</sup> *Ibid*, h. 43

sebuah kewajiban bagi setiap muslim karena salat merupakan rukun Islam yang kedua, dan salat itu dapat mencegah manusia dari perbuatan keji dan mungkar. Sebagaimana dijelaskan dalam surah Al-ankabut ayat 45 :

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ...

*Artinya: "Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar."*

Dari ayat di atas dapat dipahami agar setiap siswa mampu melaksanakan salat dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-harinya, dimana salat dapat mencegah manusia dari berbuat keji dan mungkar, dan juga bukti penghambaan manusia kepada Tuhannya. Untuk mencapai tujuan tersebut guru di sekolah menggunakan berbagai strategi dan metode agar materi ini bisa dipahami dengan mudah oleh siswa.

Penggunaan strategi dan metode yang tepat dan bervariasi akan dapat dijadikan sebagai kunci sukses seorang guru dalam proses pembelajaran di sekolah. Seperti yang dikemukakan Wina Sanjaya:

Strategi dan metode adalah komponen yang juga mempunyai fungsi yang sangat menentukan. Keberhasilan pencapaian tujuan sangat ditentukan oleh komponen ini. Bagaimanapun lengkap dan jelasnya komponen lain, tanpa dapat diimplementasikan melalui strategi yang tepat, maka komponen-komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan. Oleh karena itu, setiap guru perlu memahami secara baik peran dan fungsi metode dan strategi dalam pelaksanaan proses pembelajaran.<sup>6</sup>

Oleh karena itu, setiap guru juga dituntut untuk memakai strategi yang tepat sekaligus menguasai strategi yang dipakainya dalam proses pembelajaran supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai. Penggunaan strategi dan metode yang tepat dan bervariasi akan dapat dijadikan sebagai kunci sukses seorang guru dalam proses pembelajaran di sekolah.

Sedangkan kemampuan dalam mengelola kelas merupakan kegiatan penting bagi guru sebelum melaksanakan pembelajaran, terutama penciptaan

---

<sup>6</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h.60.

suasana kondusif di dalam kelas sehingga memungkinkan para siswa merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran. Apabila siswa dalam keadaan antusias mengikuti penjelasan guru, maka siswa akan bersikap disiplin dan mempunyai minat untuk belajar lebih tekun lagi. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur anak didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Oleh karena itu pengelolaan kelas harus ditingkatkan supaya siswa dapat mencapai hasil belajar secara optimal.<sup>7</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti memilih MTs S Al-Washliyah Desa Nagur Kecamatan Tanjung Beringin sebagai tempat penelitian. Dan kenyataannya pada pengamatan awal peneliti di MTs S Al-Washliyah Desa Nagur Kecamatan Tanjung Beringin dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaannya guru mengalami hambatan dalam penyampaian materi pembelajaran, karena masih belum direspon oleh sebagian siswa, masih terdapat siswa yang berisik saat guru memberi materi, kurang aktifnya siswa dalam menanggapi materi yang disampaikan guru dan itu terjadi karena kurangnya motivasi siswa yang mempengaruhi minat belajar siswa sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini terjadi dapat diduga karena belum sepenuhnya guru dapat mengelola kelas dengan baik dan perlunya penggunaan strategi atau metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu guru pendidikan agama Islam khususnya guru mata pelajaran Fiqih diharapkan mampu mengembangkan kreativitasnya dalam pembelajaran yang inovatif dan bervariasi, baik penggunaan strategi, metode maupun media pembelajaran yang menarik. Kemudian, guru diharapkan mampu mengelola kelas dengan baik, guru mampu menciptakan dan mengendalikan kelas agar tetap kondusif, aktif, dan menyenangkan ketika proses pembelajaran berlangsung, sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Memperhatikan permasalahan tersebut, guru dapat menggunakan berbagai metode dan strategi dalam pembelajaran agar minat belajar siswa meningkat sehingga mempengaruhi hasil belajarnya. Diantaranya dengan menerapkan

---

<sup>7</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 145.

pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Pembelajaran kooperatif merupakan suatu bentuk pembelajaran dengan siswa belajar aktif dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif. Dengan membentuk belajar kelompok secara teratur, siswa-siswa dapat tergugah kesadarannya dan termotivasi untuk belajar dengan giat. Kerjasama dalam kelompok kecil memberi banyak manfaat bagi siswa. Siswa dapat membangun pemikiran tingkat tinggi, menyatukan pembelajaran individu, meninjau dan membahas, serta mengembangkan keterampilan sosial.

Berdasarkan hal di atas, diperlukan suatu strategi dan metode yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga hasil belajar siswa juga dapat meningkat. Pembelajaran kooperatif terdiri dari beberapa teknik, diantaranya teknik Berpikir-Berpasangan-Berbagi (*Think-Pair-Share*), Bertukar Pasangan, Keliling Kelompok (*Jigsaw*), Kepala Bernomor (*Numbered Heads*), Mencari Pasangan (*Make A Match*), Dua Datang-Dua Tamu (*Two Stay-Two Stray*), dan lainnya. Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam memecahkan masalah khususnya pada mata pelajaran fikih materi salat fardu dan sujud sahwi adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individuality* (TAI).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individuality* (TAI) merupakan suatu bentuk teknik pengajaran yang dapat meningkatkan berpikir siswa secara kritis, kreatif, dan tumbuh rasa sosial yang tinggi. Siswa juga diajari bagaimana bekerjasama dalam satu kelompok, diajari menjadi pendengar yang baik, dapat memberikan penjelasan kepada teman sekelompok, berdiskusi, mendorong teman lain untuk bekerjasama, menghargai pendapat teman lain dan sebagainya.

Dengan demikian hasil belajar fikih adalah hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa yang merupakan tolak ukur keberhasilan siswa dalam bidang Fikih. Diharapkan dengan hasil belajar ini siswa tidak hanya mampu memahami dan menghayati ajaran-ajaran agama Islam tetapi juga dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari nilai ulangan harian, sumatif, raport dan perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik.

Berdasarkan argumen-argumen di atas, bahwa kemampuan penggunaan strategi dan metode mengajar dengan dibekali kemampuan mengelola kelas yang baik merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru, khususnya guru Fikih dalam meningkatkan hasil belajar siswa, dan nantinya guru diharapkan lebih banyak berdiskusi dengan guru lain dan sumber rujukan lainnya untuk mengembangkan berbagai strategi dan metode mengajar dan kemampuan mengelola kelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dari latar belakang masalah di atas, penulis ingin mengetahui apakah benar penggunaan strategi atau metode pembelajaran dan kemampuan mengelola kelas guru dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, maka penelitian ini akan penulis susun dalam sebuah penelitian tesis dengan judul **"Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individuality* (TAI) dan Kemampuan Mengelola Kelas Guru Terhadap Hasil Belajar Fikih Siswa Kelas VII di MTs S Al-Washliyah Nagur Kecamatan Tanjung Beringin"**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Guru mengalami hambatan dalam penyampaian materi
2. Belum direspon oleh sebagian siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Terdapat siswa yang berisik saat guru memberi materi.
4. Kurangnya Motivasi siswa
5. Minat belajar yang rendah.

## **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah perbedaan hasil belajar fikih siswa yang diajar dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted*

*Individuality* dengan siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional?

2. Apakah hasil belajar fikih siswa berkemampuan tinggi yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individuality* lebih baik daripada siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional?
3. Apakah hasil belajar fikih siswa berkemampuan rendah yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individuality* lebih baik daripada siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional?
4. Apakah terdapat pengaruh kemampuan mengelola kelas guru terhadap hasil belajar siswa?
5. Apakah terdapat interaksi atau tidaknya antara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individuality* dengan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar fikih siswa?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perbedaan hasil belajar fikih siswa yang diajar dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individuality* dengan siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional.
2. Hasil belajar fikih siswa berkemampuan tinggi yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individuality* lebih baik daripada siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional.
3. Hasil belajar fikih siswa berkemampuan rendah yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individuality* lebih baik daripada siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional?
4. Terdapat pengaruh kemampuan mengelola kelas guru terhadap hasil belajar fikih siswa.
5. Terdapat atau tidaknya interaksi antara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individuality* dengan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar fikih siswa?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini, diharapkan bermanfaat secara teoritis dan praktis bagi dunia pendidikan, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individuality* dan kemampuan mengelola kelas guru fikih dalam proses pembelajaran dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di sekolah, khususnya di MTs S Al-Washliyah Nagur Kecamatan Tanjung Beringin.

2. Manfaat praktis.

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini merupakan pengalaman berharga bagi saya dalam menambah wawasan kependidikan khususnya pendidikan agama Islam sehingga ke depannya dapat meningkatkan pelayanan dan akses pendidikan yang lebih baik kepada para peserta didik.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini sebagai bahan masukan bagi guru pendidikan agama Islam, khususnya guru fikih di MTs S Al-Washliyah Nagur Kecamatan Tanjung Beringin agar selalu meningkatkan penggunaan strategi dan metode dalam mengajar, salah satunya dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individuality* (TAI) dalam proses pembelajaran di kelas dan mampu mengelola kelas dengan baik dan benar agar tercipta suasana yang kondusif, dan siswa dapat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran karena strategi tersebut melibatkan siswa bekerja mencari pengetahuannya dari berbagai sumber tidak terfokus kepada guru saja, jadi pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, sehingga pada akhirnya siswa memperoleh hasil belajar yang tinggi.

c. Bagi Sekolah / Dinas Pendidikan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bantuan yang baik bagi sekolah dan memberi sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan dalam rangka perbaikan pembelajaran, khususnya tentang pentingnya penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted*



*Individuality* (TAI) dan kemampuan mengelola kelas guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya bidang studi Fikih.

## BAB II

### KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR, DAN PENELITIAN RELEVAN

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individuality* (TAI)

###### a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah teknik pengelompokan yang didalamnya siswa bekerja terarah pada tujuan belajar bersama dalam kelompok kecil yang umumnya terdiri dari 4-5 orang.

Menurut Trianto Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Jadi, hakikat sosial dan penggunaan kelompok sejawat menjadi aspek utama dalam pembelajaran kooperatif.<sup>8</sup>

Pembelajaran Kooperatif merupakan salah satu cara yang dapat digunakan di dalam proses pembelajaran, dimana para peserta didik bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil dan diberikan penghargaan atas keberhasilan kelompoknya. Kerjasama yang dilakukan tersebut dalam rangka menguasai materi yang pada awalnya disajikan oleh guru. Menurut Reinhartz dan Beach, pembelajaran kooperatif adalah strategi dimana para peserta didik bekerja dalam kelompok-kelompok atau tim-tim untuk mempelajari konsep-konsep atau materi-materi. Hesson dan Eller mendefinisikan pembelajaran kooperatif sebagai kerjasama yang dilakukan para peserta didik untuk mencapai tujuan.<sup>9</sup> Dengan kerjasama pekerjaan akan lebih mudah daripada dikerjakan secara individu. Terutama bila kerjasama itu dilakukan untuk kebaikan dan ketakwaan. Namun, kerjasama dilakukan untuk perbuatan dosa dan permusuhan sangat dilarang dalam Islam. Sebagaimana dalam Al-Qur'an Surah Al-Maidah ayat 2 :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ ...

---

<sup>8</sup> Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), h. 41.

<sup>9</sup> Al Rasyidin dan Wahyuddin Nur Nasution, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2011), h. 153.

Artinya : “... dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran ...”<sup>10</sup>

Menurut Ahmad Musthafa Al-Maraghi menjelaskan ayat diatas yaitu : “Perintah bertolong-tolongan dalam mengerjakan kebaikan dan takwa adalah termasuk pokok-pokok petunjuk sosial dalam Al-Qur’an. Karena, ia mewajibkan kepada manusia agar saling memberi bantuan satu sama lain dalam mengerjakan apa saja yang berguna bagi umat manusia, baik pribadi maupun kelompok, baik dalam perkara agama maupun dunia, juga melakukan setiap perbuatan takwa, yang dengan itu mereka mencegah terjadinya kerusakan dan bahaya yang mengancam keselamatan mereka.”<sup>11</sup>

Artz dan Newman dalam Miftahul Huda mendefinisikan pembelajaran kooperatif sebagai *small group of learners working together as a team to solve a problem, complete a task, or accomplish a common goal* (kelompok kecil pembelajar/siswa yang bekerja sama dalam satu tim untuk mengatasi suatu masalah, menyelesaikan sebuah tugas, atau mencapai satu tujuan bersama).<sup>12</sup>

Dalam pembelajaran kooperatif ini digunakan oleh guru untuk membantu siswa mendapatkan informasi baru, mempelajari berbagai keterampilan penting, dan memikirkan serta memproses informasi yang sudah diperoleh melalui pembelajaran yang sebelumnya. Guru yang memberikan pembelajaran harus memiliki kemampuan hal ini dijelaskan dalam Al-Qur’an surah Al-Isra ayat 84 :

قُلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرُبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Artinya : “Katakanlah tiap-tiap orang yang berbuat menurut keadaannya masing-masing, maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalan-Nya.”

Dengan demikian, pembelajaran kooperatif bergantung pada efektivitas kelompok-kelompok siswa tersebut. Dalam pembelajaran ini, guru diharapkan mampu membentuk kelompok-kelompok kooperatif dengan berhati-hati agar semua anggotanya dapat bekerja bersama-sama untuk memaksimalkan pembelajarannya sendiri dan pembelajaran teman-teman suatu kelompoknya.

---

<sup>10</sup> Q.S. Al-Maidah : 2.

<sup>11</sup> Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Terjemahan Tafsir Al-Maraghi Jilid 6* (Semarang : Toha Putra, 1970). h. 81.

<sup>12</sup> Miftahul Huda, *Cooperatifve Learning* (Yogyakarta : Pustaka pelajar, 2011), h. 32.

Masing-masing kelompok bertanggung jawab mempelajari apa yang disajikan dan membantu teman-teman satu anggota untuk mempelajarinya juga.

Terdapat enam langkah utama atau tahapan dalam pelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif, pelajaran dimulai dengan guru menyampaikan tujuan pelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar. Fase ini diikuti oleh penyajian informasi, seringkali dengan bahan bacaan daripada secara verbal. Selanjutnya, siswa dikelompokkan ke dalam tim-tim belajar. Tahap ini diikuti bimbingan guru pada saat siswa bekerja bersama untuk menyelesaikan tugas bersama mereka. Fase terakhir pembelajaran kooperatif meliputi presentasi hasil akhir kerja kelompok, atau evaluasi tentang apa yang telah mereka pelajari dan memberi penghargaan terhadap usaha-usaha kelompok maupun individu.

**Tabel 2.1.** Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran Kooperatif <sup>13</sup>

<b>TAHAP</b>	<b>TINGKAH LAKU GURU</b>
<b>Tahap 1</b> Menyampaikan Tujuan dan Memotivasi Siswa	Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pelajaran dan menekankan pentingnya topik yang akan dipelajari dan memotivasi siswa belajar.
<b>Tahap 2</b> Menyajikan Informasi	Guru menyajikan informasi atau materi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau melalui bahan bacaan.
<b>Tahap 3</b> Mengorganisasikan Siswa ke dalam Kelompok-kelompok Belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok agar melakukan transisi secara efektif dan efisien.
<b>Tahap 4</b> Membimbing Kelompok Bekerja dan Belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
<b>Tahap 5</b> Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
<b>Tahap 6</b> Memberikan Penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu atau kelompok.

Strategi pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan suatu strategi pembelajaran yang banyak digunakan dan menjadi perhatian serta dianjurkan oleh para ahli pendidikan. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Slavin dinyatakan bahwa: (1) penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus

<sup>13</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: RajaGrafindo, 2011), h.211.

dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, dan menghargai pendapat orang lain, (2) pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>14</sup>

Berdasarkan uraian sebelumnya yang dimaksud dengan pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) dalam penelitian ini adalah suatu bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*, yang melalui prosedur menyampaikan tujuan pelajaran dan memotivasi siswa, penyajian informasi, pengelompokan tim belajar, bimbingan kelompok belajar, evaluasi, memberi penghargaan, yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, dan menghargai pendapat orang lain, serta dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman.

#### **b. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individuality* (TAI)**

Model pembelajaran kooperatif tipe TAI merupakan pembelajaran yang membentuk kelompok kecil yang heterogen dengan latar belakang cara berfikir yang berbeda untuk saling membantu dan bekerja sama terhadap siswa lainnya yang membutuhkan bantuan.

Robert E. Slavin mengatakan bahwa matematika TAI diartikan sebagai usaha merancang sebuah bentuk pengajaran individual yang bisa menyelesaikan masalah-masalah yang membuat metode pengajaran individual menjadi tidak efektif. Dengan membuat para siswa bekerja dalam tim-tim pembelajaran kooperatif dan mengemban tanggung jawab mengelola dan memeriksa secara rutin, saling membantu satu sama lain dalam menghadapi masalah.<sup>15</sup>

Dalam model pembelajaran ini, diterapkan bimbingan antara teman yaitu siswa yang pandai bertanggung jawab terhadap siswa yang lemah. Di samping itu dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kelompok kecil. Siswa yang pandai

---

<sup>14</sup> *Ibid*, h. 205-206.

<sup>15</sup> Robert E. Slavin, *Cooperative Learning* (Bandung : Nusa media, 2005), h. 189.

dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya, sedangkan siswa yang lemah dapat terbantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individuality* (TAI) memiliki 8 (delapan) komponen, yaitu:<sup>16</sup>

- a. *Teams*, yaitu pembentukan kelompok heterogen yang terdiri atas 4 sampai 6 siswa.
- b. *Placement test*, yakni pemberian pre-tes kepada siswa atau melihat rata-rata nilai harian siswa agar guru mengetahui kelemahan siswa dalam bidang tertentu.
- c. *Student Creative*, melaksanakan tugas dalam suatu kelompok dengan menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya.
- d. *Team Study*, yaitu tahapan tindakan belajar yang harus dilaksanakan oleh kelompok dan guru memberikan bantuan kepada siswa yang membutuhkannya.
- e. *Team Scores and Team Recognition*, yaitu pemberian skor terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan kriteria penghargaan terhadap kelompok yang berhasil secara cemerlang dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas.
- f. *Teaching Group*, yakni pemberian materi secara singkat dari guru menjelang pemberian tugas kelompok.
- g. *Facts Test*, yaitu pelaksanaan tes-tes kecil berdasarkan fakta yang diperoleh siswa.
- h. *Whole Class Units*, yaitu pemberian materi oleh guru kembali di akhir waktu pembelajaran dengan strategi pemecahan masalah.

Tipe ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual. Ciri khas pada tipe *Team Assisted Individuality* (TAI) ini adalah setiap siswa secara individual belajar materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru. Hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan

---

<sup>16</sup> M. A. Rosyadi, *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization)*, akses pada tanggal 16 agustus 2016. Tersedia: <http://matematikacerdas.wordpress.com/2010/01/28/model-pembelajaran-kooperatif-tipe-tai-team-assisted-individualization>

dan saling dibahas oleh anggota kelompok, dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama.

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individuality* (TAI) menurut Daryanto dalam bukunya sebagai berikut:<sup>17</sup>

- a. Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang sudah dipersiapkan oleh guru.
- b. Guru memberikan kuis secara individual kepada peserta didik untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal.
- c. Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 4-5 peserta didik dengan kemampuan yang berbeda-beda.
- d. Hasil belajar peserta didik secara individual didiskusikan dalam kelompok. Dalam diskusi kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompok.
- e. Guru memfasilitasi peserta didik dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- f. Guru memberikan kuis kepada peserta didik secara individual.
- g. Guru memberikan penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individuality* (TAI) menurut Amin Suyitno sebagai berikut:<sup>18</sup>

- a. Guru menentukan suatu materi ajar yang akan disajikan kepada siswa.
- b. Guru menjelaskan kepada siswa tentang akan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individuality* (TAI) sebagai suatu variasi model pembelajaran.
- c. Guru menjelaskan kepada siswa tentang pola kerja sama antar siswa dalam suatu kelompok.

---

<sup>17</sup> Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif* (Bandung : Yrama Widia, 2013), h. 418-419.

<sup>18</sup> Khairul Huda, *Mengenal Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI)*, 16 Agustus 2016, Pukul: 10.48, Tersedia: <http://inspirasikhairulhuda.blogspot.com/2009/09/mengenal-model-pembelajaran-team.html>

- d. Guru menyiapkan materi bahan ajar yang harus dikerjakan kelompok. Bila terpaksa, guru dapat memanfaatkan LKS yang dimiliki siswa.
- e. Guru memberikan pre tes kepada siswa tentang materi yang akan diajarkan. Pre tes bisa digantikan dengan nilai rata-rata ulangan harian siswa.
- f. Guru menjelaskan materi baru secara singkat.
- g. Guru membentuk kelompok-kelompok kecil dengan anggota 4-5 siswa pada setiap kelompoknya. Kelompok dibuat heterogen tingkat keahliannya dengan mempertimbangkan keharmonisan kerja kelompok.
- h. Guru menugasi kelompok dengan bahan yang sudah disiapkan. Siswa mengerjakan tugas dari guru.
- i. Ketua kelompok melaporkan keberhasilan kelompoknya serta hambatan yang dialami anggota kelompok. Jika diperlukan, guru dapat memberikan bantuan secara individual.
- j. Ketua kelompok harus dapat menetapkan bahwa setiap anggota telah memahami materi bahan ajar, dan siap untuk diberi ulangan. Setelah diberi ulangan, guru harus mengumumkan hasilnya dan menetapkan kelompok terbaik sampai kelompok yang kurang berhasil (jika ada).
- k. Pada saat memberikan tes, tindakan ini merupakan *facts test*.
- l. Menjelang akhir waktu, guru memberikan latihan pendalaman secara klasikal dengan menekankan strategi pemecahan masalah.
- m. Guru dapat memberikan tes formatif, sesuai dengan TPK/kompetensi yang ditentukan.

## **2. Pengelolaan Kelas**

### **a. Pengertian Pengelolaan Kelas**

Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata, yaitu pengelolaan dan kelas. Menurut Suharsimi pengelolaan adalah pengadministrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan.<sup>19</sup> Istilah lain dari kata pengelolaan adalah “manajemen”.

---

<sup>19</sup>Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif* (Jakarta:Rajawali Press, 2005), h. 67.



Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, yaitu *management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan.<sup>20</sup>

Dalam proses pembelajaran di sekolah, guru sering kali mengalami hambatan terutama kegaduhan di dalam kelas yang dilakukan oleh siswa. Keributan dan kegaduhan yang terjadi di kelas apabila tidak segera diatasi akan mengganggu pelaksanaan program pembelajaran dan dapat menghambat pencapaian target kurikulum. Oleh karena itu suasana kelas harus dijaga supaya tetap kondusif untuk pelaksanaan program pengajaran. Dengan demikian untuk mencapai tujuan pengajaran di sekolah diperlukan guru yang mampu mengelola kelas dengan baik.

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses interaksi edukatif.<sup>21</sup>

Berdasarkan penelitian Edmund, Emmer, dan Carolyn Evertson sebagaimana dikutip oleh Sri Esti Wuryani, bahwa pengelolaan kelas didefinisikan sebagai berikut :<sup>22</sup>

- a. Tingkah laku guru yang dapat menghasilkan prestasi siswa yang tinggi karena keterlibatan siswa di kelas.
- b. Tingkah laku siswa yang tidak banyak mengganggu kegiatan guru dan siswa lain.
- c. Menggunakan waktu belajar yang efisien.

Pengelolaan kelas merupakan usaha guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang memungkinkan kegiatan pengelolaan pengajaran dapat berlangsung dengan lancar sehingga tujuan pengajaran dapat dicapai. Kondisi belajar yang optimal dapat dicapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pelajaran. Kemampuan dalam mengelola kelas merupakan salah satu syarat profesionalisme guru, oleh karena itu keberhasilan dalam

---

<sup>20</sup>S.B. Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h.169.

<sup>21</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 144.

<sup>22</sup> Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Gramedia, 2006), h. 264

mengelola kelas dapat dijadikan indikator penting atas tercapainya tujuan pengajaran.

Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang melibatkan unsur jiwa dan raga. Belajar tidak akan pernah dilakukan oleh seseorang, khususnya siswa tanpa suatu dorongan yang kuat baik dari dalam maupun dari luar, yang keduanya memiliki peranan penting dalam menentukan tujuan belajar. Faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa salah satunya adalah motivasi. Motivasi merupakan gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.<sup>23</sup>

Secara umum ada dua faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu faktor dari dalam diri siswa (instrinsik) dan faktor dari luar diri siswa (ekstrinsik). Kegiatan pengelolaan kelas termasuk salah satu bagian dari motivasi ekstrinsik. Adapun motivasi ekstrinsik merupakan sekumpulan motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Guru harus pandai mempergunakan motivasi ekstrinsik dengan benar agar supaya proses interaksi edukatif di kelas dapat tercapai. Berbagai macam cara dilakukan guru untuk membangkitkan motivasi belajar anak didiknya, salah satunya adalah dengan cara mengelola kelas dengan segala komponennya.

Secara teoritik dapat diketahui bahwa kegiatan pengelolaan kelas merupakan kemampuan atau keterampilan guru, dalam mengelola siswa di kelas yang dilakukan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana (kondisi) kelas yang menunjang program pengajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa. Begitu juga dalam pendidikan agama Islam bahwa kegiatan pengelolaan kelas oleh guru PAI memiliki pengaruh terhadap hasil belajar. Dengan demikian untuk mencapai tujuan pengajaran di sekolah diperlukan guru yang mampu mengelola kelas dengan baik.

#### **b. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas**

Dalam rangka memperkecil masalah gangguan dalam pengelolaan kelas, prinsip-prinsip pengelolaan kelas dapat dipergunakan. Maka penting sekali bagi

---

<sup>23</sup>S.B. Djamarah, *Psikologi .....*, h. 114.

guru untuk mengetahui dan menguasai prinsip-prinsip pengelolaan kelas yang akan diuraikan sebagai berikut:<sup>24</sup>

1) Kehangatan dan Keantusiasan

Hangat dan antusias diperlukan dalam proses belajar mengajar. Guru yang hangat dan akrab dengan anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktivitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.

2) Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah anak didik untuk belajar. Sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang serta dapat menarik perhatian anak didik dan dapat mengendalikan gairah belajar mereka.

3) Bervariasi

Penggunaan alat atau media, atau alat bantu, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan anak didik akan mengurangi munculnya gangguan serta meningkatkan perhatian anak didik. Apalagi penggunaannya bervariasi, sesuai dengan ketentuan sesaat merupakan kunci tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.

4) Keluwesan

Keluwesannya tingkah laku untuk mengubah strategi mengajar dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan pada anak didik serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif.

5) Penekanan pada hal-hal yang positif

Pada dasarnya, mengajar dan mendidik menekankan hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian anak didik pada hal-hal yang negatif. Penekanan pada hal-hal yang positif, yaitu penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku anak didik yang positif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif dan kesadaran guru

---

<sup>24</sup> S.B. Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif...*, h. 148

untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses interaksi edukatif.

#### 6) Penanaman disiplin diri

Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah anak didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri. Karena itu, guru sebaiknya mendorong anak didik untuk melaksanakan disiplin diri dan menjadi teladan dalam pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab.

#### **c. Tujuan Pengelolaan Kelas**

Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru bukan tanpa tujuan, karena ada tujuan itulah guru selalu berusaha mengelola kelas walaupun terkadang kelelahan fisik maupun pikiran dirasakan. Seorang guru sadar tanpa mengelola kelas dengan baik, maka akan menghambat kegiatan belajar mengajarnya. Tujuan pengelolaan kelas pada hakikatnya telah terkandung dalam tujuan pendidikan.

Secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas.<sup>25</sup>

Semua komponen keterampilan mengelola kelas mempunyai tujuan yang baik untuk anak didik maupun untuk guru, yaitu :

##### a. Untuk anak didik

- 1) Mendorong anak didik mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya dan kebutuhan untuk mengontrol dirisendiri.
- 2) Membantu anak didik mengetahui tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas dan memahami bahwa teguran guru merupakan suatu peringatan dan bukan kemarahan.
- 3) Membangkitkan rasa tanggung jawab untuk melibatkan diri dalam tugas dan pada kegiatan yang diadakan.

##### b. Untuk guru

- 1) Mengembangkan pemahaman dalam penyajian pelajaran dengan petunjuk yang jelas dan kecepatan yang tepat.

---

<sup>25</sup> S.B. Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 200.

- 2) Menyadari kebutuhan anak didik dalam pembelajaran di kelas dan memberikan motivasi dalam upaya meningkatkan hasil prestasi belajar.
- 3) Mempelajari bagaimana merespon secara efektif terhadap tingkah laku anak didik yang mengganggu.
- 4) Memiliki strategi remedial yang lebih komprehensif yang dapat digunakan dalam hubungannya dengan masalah tingkah laku anak didik yang muncul di dalam kelas.

#### **d. Komponen Keterampilan Pengelolaan Kelas**

Bentuk keterampilan pengelolaan kelas pada umumnya dibagi menjadi dua bagian yaitu keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif), dan keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal.<sup>26</sup>

- 1) Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif).

Keterampilan ini berhubungan dengan kompetensi guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pelajaran. Aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan keterampilan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Sikap tanggap

Komponen ini ditunjukkan oleh tingkah laku guru, bahwa guru hadir bersama anak didik. Guru tahu kegiatan anak didik, apakah memperhatikan pelajaran atau tidak, dan tahu apa yang mereka kerjakan. Sehingga dengan demikian guru dapat menegurnya walaupun sedang menulis di papan tulis.

- 2) Memandang secara seksama

Memandang secara seksama dapat mengundang dan melibatkan anak didik dalam kontak pandang serta interaksi antar pribadi. Hal ini ditampakan dalam pendekatan guru untuk bercakap-cakap, bekerja sama, dan menunjukkan rasa persahabatan.

- 3) Gerak mendekati

---

<sup>26</sup> Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 83

Gerak guru dalam posisi mendekati anak didik baik dalam kelompok kecil atau individu menandakan kesiagaan, minat dan perhatian guru terhadap tugas serta aktivitas anak didik. Gerak mendekati hendaklah dilakukan secara wajar, bukan untuk menakut-nakuti, mengancam atau memberi kritikan dan hukuman.

4) Memberi pernyataan

Pernyataan guru terhadap sesuatu yang dikemukakan oleh anak didik sangat diperlukan, baik berupa tanggapan, komentar ataupun yang lain. Akan tetapi perlu dihindari hal-hal yang menunjukkan dominasi guru, misalnya dengan komentar atau pernyataan yang mengandung ancaman.

5) Memberi reaksi terhadap gangguan dan kekacauan

Kondisi kelas tidak selamanya tenang, terkadang terdapat gangguan. Hal ini perlu diwaspadai oleh guru. Teguran merupakan salah satu tindakan guru untuk mengembalikan kondisi kelas agar kembali kondusif. Teguran ini merupakan tanda bahwa guru ada bersama anak didik dan anak didik sadar akan keberadaan guru.

6) Membagi perhatian

Pengelolaan kelas yang efektif terjadi bila guru mampu membagi perhatiannya kepada beberapa kegiatan yang berlangsung dalam waktu yang sama. Membagi perhatian dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a) Visual

Adalah guru dapat mengubah pandangannya dalam memperhatikan kegiatan pertama, sehingga dapat melirik kegiatan kedua tanpa kehilangan perhatian pada kegiatan pertama. Kontak pandangan ini dapat dilakukan terhadap kelompok anak didik atau individu anak didik di kelas.

b) Verbal

Adalah guru memberi komentar, penjelasan, pertanyaan dan sebagainya terhadap aktivitas anak didik pertama, sementara ia memimpin dan terlibat supervisi pada aktivitas anak didik yang lain.

c) Gabungan visual dan verbal

Adalah guru mengubah pandangannya serta memberikan komentar terhadap aktivitas anak didik, sementara guru tetap mengendalikan kondisi belajar agar tetap kondusif.

7) Pemusatan perhatian kelompok

Guru mengambil inisiatif dan mempertahankan perhatian anak didik dan memberi tahu (dapat dengan tanda-tanda), bahwa ia bekerja sama dengan kelompok atau sub kelompok yang terdiri dari tiga sampai empat orang dan menuntut tanggung jawab siswa. Beberapa hal yang dilakukan agar dapat mempertahankan perhatiannya adalah sebagai berikut:

a) Memberi tanda

Dalam memulai proses interaksi edukatif, guru memusatkan perhatian kelompok pada suatu tugas dengan memberi beberapa tanda, misalnya membuat situasi tenang sebelum memperkenalkan suatu objek atau topik dalam suatu materi.

b) Pertanggung jawaban

Guru meminta pertanggung jawaban anak didik atas kegiatan dan keterlibatannya dalam suatu kegiatan kelas baik dalam kegiatan individu maupun kegiatan kelompok, misalnya meminta kepada anak didik untuk melaporkan hasil kegiatan belajar di kelas.

c) Pengarahan dan petunjuk yang jelas

Guru harus sering kali memberi pengarahan dan petunjuk yang jelas dan singkat dalam memberikan pelajaran kepada anak didik. Pengarahan dan petunjuk dapat dilakukan kepada seluruh anggota kelas dengan bahasa dan tujuan yang jelas.

d) Penghentian

Gangguan di dalam kelas tidak selamanya dapat dihindari. Seorang guru dapat menghentikan gangguan tersebut dengan cara membuat persetujuan mengenai prosedur dan aturan yang merupakan bagian dari pelaksanaan rutin dalam proses interaksi edukatif.

e) Penguatan

Penggunaan penguatan untuk mengubah tingkah laku merupakan strategi remedial untuk mengatasi anak didik yang terus mengganggu

dalam proses belajar mengajar di kelas atau yang tidak mengerjakan tugas-tugas kelas.

f) Kelancaran (*smoothness*)

Kelancaran atau kemajuan anak didik dalam proses belajar adalah indikator bahwa anak didik dapat memusatkan perhatiannya pada pelajaran yang diberikan di kelas. Hal ini perlu didukung oleh guru agar supaya anak didik tetap dalam kondisi tenang dalam menerima pelajaran.

Beberapa hal kesalahan yang harus dihindari guru agar supaya konsentrasi anak didik tidak terganggu antara lain sebagai berikut:

- 1) Campur tangan berlebihan
  - 2) Kelenyapan
  - 3) Penyimpangan
  - 4) Berhenti dan memulai kegiatan yang tidak tepat
- 2) Keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal.

Keterampilan ini berkaitan dengan tanggapan guru terhadap gangguan anak didik yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat mengadakan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal. Beberapa strategi untuk tindakan perbaikan terhadap tingkah laku anak didik yang menimbulkan gangguan, antara lain:

1) Modifikasi tingkah laku.

Guru hendaknya menganalisis tingkah laku anak didik yang mengalami masalah atau kesulitan dan berusaha memodifikasi tingkah laku tersebut dengan mengaplikasikan pemberian penguatan secara sistematis.

- a. Guru dapat menggunakan pendekatan pemecahan masalah kelompok dengan cara:
  1. Memperlancar tugas-tugas, artinya mengusahakan terjadinya kerja sama yang baik dalam pelaksanaan tugas.
  2. Memelihara kegiatan-kegiatan kelompok, artinya memelihara dan memulihkan semangat anak didik dan menangani konflik yang timbul.



- b. Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.

Guru dapat menggunakan seperangkat cara untuk mengendalikan tingkah laku keliru yang muncul, dengan cara mengetahui sebab-sebab dasar yang mengakibatkan ketidak patuhan tingkah laku tersebut.<sup>27</sup>

**e. Usaha Preventif Masalah Pengelolaan Kelas**

Tugas utama guru adalah menciptakan suasana di dalam kelas agar terjadi interaksi belajar mengajar yang dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik dan sungguh-sungguh. Guru diharapkan memiliki kemampuan untuk melakukan interaksi belajar mengajar yang baik. Salah satu kemampuan guru yang sangat penting adalah kemampuan mengatur kelas.

Untuk menciptakan suasana yang dapat menumbuhkan gairah belajar, meningkatkan prestasi belajar siswa, dan lebih memungkinkan guru memberikan bimbingan dan bantuan terhadap siswa dalam belajar, diperlukan pengorganisasian kelas yang memadai. Pengorganisasian kelas adalah suatu rentetan kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif.

Dimensi pencegahan dapat merupakan tindakan guru dalam mengatur lingkungan belajar, mengatur peralatan, dan lingkungan sosio-emosional.<sup>28</sup>

1) Kondisi fisik

Lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil belajar. Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat, minimal mendukung meningkatnya intensitas proses kegiatan belajar dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran.

a) Pengaturan ruang belajar

Penyusunan dan pengaturan ruang belajar hendaknya memungkinkan anak duduk berkelompok, tidak berdesak-desakan dan tidak saling mengganggu pada saat melakukan aktivitas belajar serta memudahkan guru bergerak secara leluasa untuk membantu siswa dalam belajar.

---

<sup>27</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif...*, h. 156

<sup>28</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 128

b) Pengaturan tempat duduk

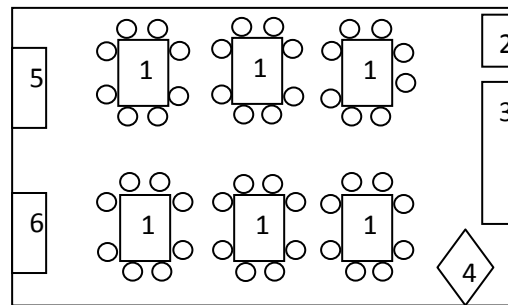
Dalam belajar anak didik memerlukan tempat duduk. Tempat duduk juga mempengaruhi anak didik dalam belajar. Apabila tempat duduk sesuai dengan postur tubuh anak didik maka anak didik tersebut dapat belajar dengan tenang dan baik.

Ada beberapa bentuk formasi tempat duduk yang dapat digunakan sesuai kebutuhan, misalnya ketika materi pelajaran tertentu akan ditempuh dengan metode diskusi, maka formasi tempat duduk sebaiknya berbentuk melingkar, dan apabila dengan metode ceramah, sebaiknya berderet memanjang ke belakang.

Contoh formasi tempat duduk yang baik menurut Sudirman sebagaimana dikutip oleh Syaiful Bahri.<sup>29</sup>

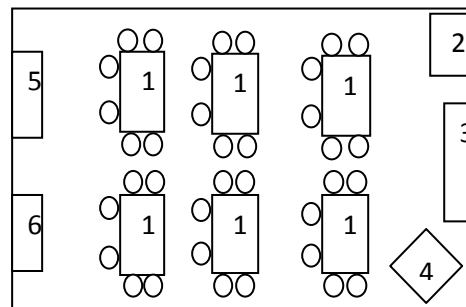
a. Posisi berhadapan

1. Meja anak didik
2. Lemari buku
3. Papan tulis
4. Meja guru
5. Tempat alat peraga
6. Tempat pemajangan



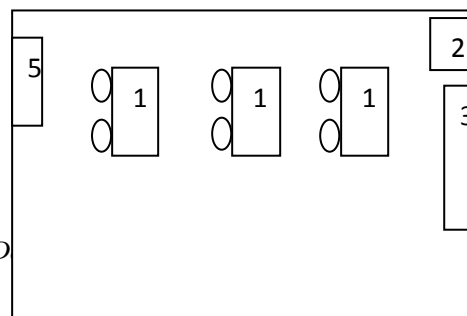
b. Posisi setengah lingkaran

1. Meja anak didik
2. Lemari buku
3. Papan tulis
4. Meja guru
5. Tempat alat peraga
6. Tempat pemajangan



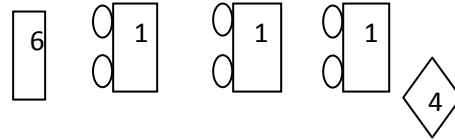
c. Posisi berbaris ke belakang

1. Meja anak didik
2. Lemari buku
3. Papan tulis



<sup>29</sup> S.B. Djamarah, *Guru dan Anak Didik D*

4. Meja guru
5. Tempat alat peraga
6. Tempat pemajangan



c) Pengaturan ventilasi dan cahaya

Ventilasi harus cukup menjamin kesehatan peserta didik. Jendela harus cukup besar sehingga memungkinkan cahaya matahari masuk, udara sehat dengan ventilasi yang baik, sehingga semua peserta didik dalam kelas dapat menghirup udara segar yang cukup mengandung O<sub>2</sub> (oksigen).

d) Pengaturan penyimpanan barang-barang

Barang-barang hendaknya disimpan pada tempat khusus yang mudah dicapai kalau segera diperlukan dan akan dipergunakan bagi kepentingan kegiatan belajar. Barang-barang yang nilai praktisnya tinggi dan dapat disimpan di ruang kelas seperti buku pelajaran, pedoman kurikulum, buku presensi dan sebagainya, hendaknya ditempatkan sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu gerak kegiatan peserta didik.

e) Pengaturan alokasi waktu

Waktu yang tersedia dalam jadwal untuk setiap pelajaran, untuk setiap semester dan untuk setiap tahun ajaran sangatlah terbatas. Karena itu, guru harus mampu mengatur waktu dengan baik dan benar. Melalui pengaturan waktu tersebut, diharapkan siswa dapat melakukan berbagai kegiatan belajar dan dapat memberikan hasil belajar yang produktif sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah dirumuskan.

2) Kondisi sosio-emosional

Suasana sosio-emosional dalam kelas akan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap proses belajar mengajar, kegairahan peserta didik merupakan efektivitas tercapainya tujuan pengajaran.

1) Tipe kepemimpinan

Peranan guru, tipe kepemimpinan guru, atau administrator akan mewarnai suasana emosional di dalam kelas. Tipe kepemimpinan guru yang lebih menekankan kepada sikap demokratis lebih memungkinkan terbinanya sikap persahabatan guru dan peserta didik dengan dasar saling

memahami dan saling mempercayai. Sikap ini dapat membantu menciptakan iklim yang menguntungkan bagi terciptanya kondisi proses belajar mengajar yang optimal, sehingga peserta didik akan belajar secara produktif baik pada saat diawasi guru maupun tanpa diawasi guru.

## 2) Sikap guru

Sikap guru dalam menghadapi peserta didik yang melanggar peraturan sekolah hendaknya tetap sabar dan tetap bersahabat dengan suatu keyakinan bahwa tingkah laku peserta didik akan dapat diperbaiki. Kalau guru terpaksa membenci, bencilah tingkah laku peserta didik dan bukan membenci peserta didik.

## 3) Suara guru

Suara guru walaupun bukan faktor yang besar tetapi turut mempunyai pengaruh dalam proses belajar di kelas. Tekanan suara hendaknya bervariasi sehingga tidak membosankan peserta didik yang mendengarnya. Misalnya suara yang melengking tinggi atau senantiasa tinggi atau demikian rendah sehingga tidak terdengar oleh peserta didik secara jelas dari jarak yang agak jauh akan membosankan dan pelajaran tidak akan diperhatikan. Sebaliknya suara yang relatif rendah tetapi cukup jelas dengan volume suara yang penuh kedengarannya rileks akan mendorong peserta didik untuk lebih berani mengajukan pertanyaan, mencoba sendiri, melakukan percobaan terarah dan sebagainya

## 4) Pembinaan raport

Pembinaan hubungan baik dengan peserta didik dalam masalah pengelolaan sangat penting. Dengan adanya hubungan baik antara guru dan peserta didik diharapkan peserta didik mempunyai gairah dan semangat belajar, bersikap optimis, serta realistis dalam kegiatan belajar yang sedang dilakukannya.

# 3. Hakikat Belajar

## a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini

berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Oleh karenanya, pemahaman yang benar mengenai arti belajar dengan segala aspek, bentuk, dan manifestasinya mutlak diperlukan oleh para pendidik khususnya para guru. Kekeliruan atau ketidaklengkapan persepsi mereka terhadap proses belajar dan hal-hal yang berkaitan dengannya mungkin akan mengakibatkan kurang bermutunya hasil pembelajaran yang dicapai peserta didik.<sup>30</sup>

Proses belajar mengajar di kelas mempunyai tujuan yang bersifat transaksional, artinya diketahui secara jelas dan operasional oleh guru dan siswa. Tujuan akan dicapai jika siswa memperoleh hasil belajar seperti yang diharapkan di dalam proses mengajar tersebut.

Slameto dalam Syaiful Bahri Djamarah juga merumuskan pengertian tentang belajar. Menurutnya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>31</sup> Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Hal senada dikemukakan oleh Suryabrata bahwa sesuatu itu disebut belajar bila :

1. Belajar itu membawa perubahan (dalam arti behavioral changes, aktual maupun potensial).
2. Perubahan itu pada pokoknya adalah didaptkannya kecakapan yang baru yang tidak terdapat pada perilaku sebelumnya.
3. Perubahan dalam belajar itu terjadi karena adanya usaha yang disengaja oleh seseorang.<sup>32</sup>

Dari beberapa pendapat para ahli tentang pengertian belajar yang dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang

---

<sup>30</sup> Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2010), h.87.

<sup>31</sup> S.B. Djamarah, *Psikologi.....*, h. 13.

<sup>32</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2003), h. 249.

dilakukan dengan melibatkan dua unsur, yaitu jiwa dan raga. Gerak raga yang ditunjukkan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan. Tentu saja perubahan, yang didapatkan itu bukan perubahan fisik, tetapi perubahan jiwa dengan sebab masuknya kesan-kesan yang baru. Oleh karenanya, perubahan sebagai hasil dari proses belajar adalah perubahan jiwa yang mempengaruhi tingkah laku seseorang.

Adapun belajar menurut Islam, sebagaimana yang termaktub dalam wahyu yang pertama diturunkan Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw. yakni Surah Al-‘Alaq 96 : 1-5.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ الْكُفْمُ الَّذِي عَلَّمَهُ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَهُ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang telah menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmu adalah Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran qalam (alat tulis), Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*<sup>33</sup>

Dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan atau serangkaian kegiatan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang mempengaruhi cara hidup sesuai dengan pengalaman belajar individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku tersebut membuat individu tersebut menjadi lebih baik dari kondisi sebelum individu tersebut belajar.

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, bahwa seseorang dikatakan belajar bila dalam diri orang itu terjadi proses kegiatan sehingga terjadi perubahan tingkah laku. Dalam hal ini belajar akan menyangkut proses belajar dan menentukan hasil belajar seseorang. Oleh karena itu, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Tercapai atau tidaknya tujuan belajar tersebut dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa.

---

<sup>33</sup>Departemen Agama RI. *Al – Qur’an dan Terjemahannya* (Bandung : CV Penerbit J-ART, 2005), h. 598.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yaitu: a) informasi verbal, b) keterampilan intelektual, c) strategi kognitif, d) sikap, dan e) keterampilan motoris.<sup>34</sup>

Sedangkan menurut Benyamin Bloom dalam Nana Sudjana secara garis besar membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu :<sup>35</sup>

a) Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

b) Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni (1) penerimaan, (2) jawaban atau reaksi, (3) penilaian, (4) organisasi, dan (5) internalisasi.

c) Ranah Psikomotoris

Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam ranah psikomotoris, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran di sekolah.

Tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah dapat diukur dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes, ini nantinya dapat digunakan untuk menilai hasil proses belajar mengajar dalam jangka waktu

---

<sup>34</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h.22.

<sup>35</sup> *Ibid*, h.22-23.

tertentu. Pemberian tes dilakukan dengan mengacu pada indikator dan keterampilan berpikir.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian aktif dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang, serta akan tersimpan dalam jangka waktu yang lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berfikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

Ilmu pendidikan Islam pada dasarnya adalah suatu uraian ilmiah tentang bimbingan pendidikan kepada anak didik dalam perkembangannya agar tumbuh secara wajar sesuai dengan ajaran Islam dalam rangka membentuk manusia sempurna.<sup>36</sup> Adapun pendidikan Islam ialah bimbingan yang diberikan kepada seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Bisa dikatakan juga pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi Muslim semaksimal mungkin.<sup>37</sup>

Menurut Zakiah Darajat “pendidikan agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan usaha terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan itu ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak”.<sup>38</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang diajarkan dengan ajaran-ajaran agama Islam, dimana dengan memberikan ajaran agama Islam ataupun dengan bimbingan yang diberikan ia menjadi Muslim yang sebenarnya, dengan menjalankan segala perintah-perintah di dalam ajaran agama Islam serta menjauhi segala rangannya. Agar kelak ia hidup dalam kesejahteraan dunia dan akhirat nantinya.

---

<sup>36</sup> Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, cet.1, 2011), h. 52

<sup>37</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2008), h. 32

<sup>38</sup> Zakiah Darajat, *et.al., Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, cet. 4, 2000), h. 86-87.



Tujuan umum pendidikan Islam ialah Muslim yang sempurna, atau manusia yang takwa, atau manusia beriman, atau manusia yang beribadah kepada Allah Swt.<sup>39</sup> Dengan kata lain tujuan pendidikan agama Islam ialah untuk membentuk siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt, berbudi pekerti yang baik, memiliki pengetahuan tentang ajaran pendidikan agama Islam serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Islam menghendaki agar manusia dididik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah. Tujuan hidup manusia ialah beribadah kepada Allah. Dapat dilihat dari firman Allah Swt yang terdapat di dalam surah al-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: *“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku”*.<sup>40</sup>

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan Islam itu adalah untuk menghambakan diri kepada Allah SWT Sang pencipta. Sebagai hamba yang menyembah haruslah patuh terhadap yang disembah baik dalam hal perkataan dan perbuatan juga segala aspek dalam hidup ini.

#### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Seperti yang dijelaskan pada bagian sebelumnya, bahwa belajar adalah proses kegiatan yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya.

Perubahan yang terjadi tersebut sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh individu. Perubahan itu adalah hasil belajaryang telah dicapai dari proses belajar tersebut. Jadi, untuk mendapatkan hasil belajar dalam bentuk perubahan harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor-faktor dari dalam individu dan dari luar diri individu. Pengenalan faktor-faktor yang

---

<sup>39</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan...*, h. 51

<sup>40</sup> Al-Qur`an Surah al-Dzariyat ayat 56

mempengaruhi hasil belajar penting artinya dalam mewujudkan kompetensi sesuai dengan yang diharapkan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, antara lain :<sup>41</sup>

**a) Faktor Internal**

Faktor internal adalah faktor dari dalam diri siswa. Yang termasuk dalam faktor internal adalah:

1) Faktor jasmani

Dalam faktor jasmaniah ini dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh. Kondisi umum jasmani dan tegangan otot yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.

2) Faktor psikologi

Banyak faktor yang termasuk faktor psikologi yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa. Namun, di antara-faktos rohani siswa pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut : 1) tingkat kecerdasan/intelegensi siswa, 2) sikap siswa, 3) bakat siswa, 4) minat siswa, 5) motivasi siswa.

**b) Faktor Eksternal**

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, yang termasuk faktor eksternal adalah :

1) Lingkungan sosial

Yang termasuk dalam lingkungan sosial adalah, lingkungan sosial sekolah, seperti guru, tenaga kependidikan dan teman-teman sekelas. Lingkungan masyarakat, seperti tetangga dan teman-teman sepermainan disekitar perumahan siswa. Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan siswa adalah orang tua dan keluarga.

2) Lingkungan nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

**c) Faktor Pendekatan Belajar**

Pendekatan belajar dapat dipahami sebagai keefektifan segala cara atau strategi yang digunakan dalam menunjang efektivitas dan efisien proses belajar materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu. Di samping faktor-faktor internal dan eksternal siswa, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar siswa tersebut.

---

<sup>41</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi.....*, h.129.

Faktor-faktor di atas dalam banyak hal sering saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Semua faktor-faktor tersebut harus diperhatikan, apabila salah satu faktor tidak mendukung, maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang memungkinkan hasil belajar siswa rendah. Oleh karena itu, dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar seseorang dan dapat mencegah siswa dari penyebab-penyebab terhambatnya pembelajaran.

#### **4. Salat Fardu dan Sujud Sahwi**

##### **a. Tata Cara Salat Fardu**

Menurut bahasa, *salat* artinya *berdoa*. Adapun menurut istilah syara', *salat* adalah suatu ibadah yang terdiri atas ucapan dan gerakan yang dimulai dari takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam, dengan memenuhi syarat-syarat tertentu. Jika demikian, apa itu salat wajib? *Salat wajib* adalah salat yang apabila dikerjakan mendapat pahala dan apabila ditinggalkan berdosa.

Salat merupakan rukun Islam yang kedua. Ibadah salat mempunyai peran yang sangat penting dalam syariat Islam, sehingga disebut salat sebagai tiang agama. Salat juga merupakan amalan seseorang yang paling pertama diperhitungkan di akhirat kelak.

Salat yang rutin kita lakukan setiap hari adalah *salat wajib* atau *salat fardu*, atau disebut juga *salat lima waktu*. Sebagai Muslim, kita tidak boleh meninggalkan salat lima waktu tersebut. Sebab, salat lima waktu yang dikerjakan dalam sehari semalam, hukumnya *fardu ain* bagi orang Islam yang sudah mencapai usia balig dan berakal. *Fardu ain* artinya kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap Muslim. Kewajiban salat lima waktu disampaikan langsung oleh Allah SWT. kepada Nabi Muhammad saw. dalam dialog yang dilakukan ketika beliau Mi'raj ke langit.

فُرِضَتِ الصَّلَاةُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةَ أُسْرِي بِهِ خَمْسِينَ , ثُمَّ نُقِصَتْ حَتَّى جُعِلَتْ خَمْسًا ثُمَّ نُؤدِّي , يَا مُحَمَّدُ إِنَّهُ لَا يُبَدَّلُ الْقَوْلُ لَدَيَّ وَإِنَّ لَكَ بِهَذِهِ الْخَمْسِ خَمْسِينَ. (رواه أحمد والنسائي والترمذي)

*Artinya: “Salat itu difardukan atas Nabi saw. pada malam ia diisra’kan sebanyak lima puluh kali, kemudian dikurangi hingga lima, lalu ia dipanggil: “Hai Muhammad! Putusanku tak dapat diubah lagi, dan dengan salat lima waktu ini, kau tetap mendapat ganjaran lima puluh kali.” (H.R. Ahmad, Nasai, dan Tarmizi)*

#### **a) Syarat-syarat salat**

Syarat-syarat salat meliputi syarat wajib dan syarat sah shalat.

##### 1) Syarat wajib salat

Seseorang diwajibkan salat jika sudah memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

1. Beragama Islam
2. Telah menerima dakwah Islam
3. Suci dari darah haid dan nifas (bagi wanita)
4. Berakal
5. Baligh

##### 2) Syarat sah salat

Agar salat yang dikerjakan dianggap sah, harus memenuhi syarat-syarat berikut:

1. Suci dari hadas kecil dan hadas besar.
2. Suci badan, pakaian, dan tempat salat dari najis.
3. Menutup aurat.
4. Menghadap kiblat
5. Sudah masuk waktu salat.

#### **b) Rukun salat**

Dalam melaksanakan salat harus memperhatikan rukun salat. Rukun salat ada tiga belas, yaitu sebagai berikut:

- 1) Niat.
- 2) Berdiri bagi yang mampu
- 3) Takbiratul ikhram.
- 4) Membaca Al-Fatihah
- 5) Ruku' (membungkukkan badan) dengan Tuma'ninah
- 6) I'tidal (bangun dari ruku') dengan Tuma'ninah
- 7) Sujud dengan Tuma'ninah

- 8) Duduk diantara dua sujud dengan Tumakninah
- 9) Duduk pada tasyahud (tahiyyat) akhir
- 10) Membaca tasyahud akhir.
- 11) Membaca shalawat Nabi Muhammad saw.
- 12) Salam
- 13) Tertib antara tiap rukun.

**c) Sunat salat**

Hal-hal yang disunatkan dalam pelaksanaan salat antara lain sebagai berikut:

- 1) Mengangkat kedua tangan ketika takbiratul ihram, akan rukuk, berdiri dari rukuk, dan berdiri dari tasyahud awal  
Bersedekap, yaitu meletakkan telapak tangan kanan di pergelangan tangan kiri dan keduanya diletakkan di bawah dada atau di atas perut.
- 2) Melihat ke arah tempat sujud selama shalat
- 3) Membaca doa iftitah
- 4) Membaca Ta'awwuz sebelum membaca Al-Fatihah
- 5) Membaca surat atau ayat Al-Qur'an setelah Al-Fatihah, pada rakaat pertama dan kedua.
- 6) Mengucapkan Aamiin setelah membaca Al-Fatihah.
- 7) Bagi makmum, disunatkan mendengarkan bacaan imam.
- 8) Menjaharkan (mengeraskan) suara pada rakaat pertama dan kedua untuk salat Magrib, Isya' dan Subuh.
- 9) Membaca takbir pada setiap pergantian pergerakan, kecuali ketika bangun dari rukuk.
- 10) Membaca doa iktidal
- 11) Membaca doa ketika rukuk
- 12) Membaca doa ketika sujud
- 13) Meletakkan kedua telapak tangan di atas kedua lutut ketika rukuk.
- 14) Membaca doa ketika duduk antara dua sujud.
- 15) Duduk Iftirasy, yaitu duduk di atas kaki kiri, sedangkan telapak kaki kanan ditegakkan, dan jari-jarinya ditebuk menghadap kiblat.

16) Tasyahud awal.

17) Menekan tangan ke lantai tempat salat ketika akan bangun dari duduk.

18) Mengucapkan salam yang kedua sambil menoleh ke kiri

#### **d) Hal-hal yang membatalkan salat**

Beberapa hal yang menyebabkan salat kita batal antara lain sebagai berikut:

- 1) Meninggalkan salah satu rukun dan syarat salat dengan sengaja.
- 2) Sengaja berbicara
- 3) Bergerak yang bukan gerakan salat berturut-turut tiga kali.
- 4) Berhadats kecil atau besar
- 5) Terkena Najis
- 6) Terbukanya aurat pada waktu salat.
- 7) Makan atau minum pada waktu salat.
- 8) Tertawa terbahak-bahak

#### **b. Macam-Macam Salat Fardu dan Dalilnya**

Setiap muslim yang sudah balig wajib mengerjakan salat lima waktu sehari semalam. Karena hukumnya wajib tidak ada alasan apapun untuk meninggalkannya. Salat wajib atau disebut juga salat lima waktu terdiri atas:

- 1) Salat Subuh, dua rakaat;
- 2) Salat Zuhur, empat rakaat;
- 3) Salat Asar, empat rakaat;
- 4) Salat Magrib, tiga rakaat;
- 5) Salat Isya, empat rakaat.

Kewajiban salat disampaikan langsung oleh Allah SWT. kepada Nabi Muhammad saw. dalam dialog yang dilakukan ketika beliau Mi'raj ke langit.

فُرِضَتِ الصَّلَاةُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةَ أُسْرِي بِهِ خَمْسِينَ , ثُمَّ نُقِصَتْ حَتَّى جُعِلَتْ خَمْسًا ثُمَّ نُؤَدِي , يَا مُحَمَّدُ إِنَّهُ لَا يُبَدَّلُ الْقَوْلُ لَدَيَّ وَإِنَّ لَكَ بِهَذِهِ الْخَمْسِ خَمْسِينَ. (رواه أحمد والنسائي والترمذی)

*Artinya: “Salat itu difardukan atas Nabi saw. pada malam ia diisra’kan sebanyak lima puluh kali, kemudian dikurangi hingga lima, lalu ia dipanggil: “Hai Muhammad! Putusanku tak dapat diubah lagi, dan dengan salat lima waktu ini, kau tetap mendapat ganjaran lima puluh kali.” (H.R. Ahmad, Nasai, dan Tarmizi).*

Firman Allah dalam Al-Qur’an

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ .....

*Artinya: “dan laksanakanlah salat dan tunaikanlah zakat ....” (Q.S. Al-Baqarah: 110)*

### c. Waktu-Waktu Shalat Wajib/Fardu

Al-Qur’an tidak menjelaskan secara terperinci mengenai waktu-waktu pelaksanaan salat wajib atau salat lima waktu. Al-Qur’an hanya menyatakan bahwa salat itu merupakan kewajiban yang telah ditetapkan waktunya bagi orang-orang yang beriman. Hal ini dijelaskan dalam surat An-Nisa’ ayat 103:

.... إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

*Artinya: “Sungguh salat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.”*

Waktu salat wajib atau salat lima waktu sebagai berikut.

- 1) Subuh: Waktu subuh diawali dari munculnya fajar shaddiq, yakni cahaya putih yang melintang di ufuk timur. Waktu subuh berakhir ketika terbitnya Matahari.
- 2) Zuhur: Waktu zuhur diawali jika matahari telah tergelincir (condong) ke arah barat, dan berakhir ketika masuk waktu asar.
- 3) Asar: Waktu asar diawali jika panjang bayang-bayang benda melebihi panjang benda itu sendiri. Waktu asar berakhir dengan terbenamnya Matahari.
- 4) Magrib: Waktu magrib diawali dengan terbenamnya matahari sampai hilangnya mega (syafaq) merah.
- 5) Isya: Waktu isya diawali dengan hilangnya cahaya merah (syafaq) di langit barat, dan berakhir hingga terbitnya fajar keesokan harinya.

Untuk memudahkan kita mengetahui waktu salat wajib lima waktu tersebut di atas, Badan Hisab dan Rukyat sudah mengeluarkan jadwal salat yang berlaku selama setahun. Dengan demikian, tidak perlu lagi melihat pergeseran matahari, melainkan cukup melihat jam saja. Namun, perlu diingat bahwa sebaik-baiknya salat adalah salat yang dikerjakan tepat pada waktunya atau pada awal waktu salat masuk atau tiba.

#### d. Bacaan-Bacaan Salat Fardu

Ibadah sholat merupakan ibadah mahdhah (ibadah yang tidak bisa diwakilkan), oleh karena itu sholat harus dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah dicontohkan Nabi saw.

Adapun bacaan-bacaan dalam sholat yaitu:

- 1) Niat. (niat untuk melaksanakan salat), misalnya niat sholat magrib:

اصلى فرض المغرب ثلاث ركعات مستقبل القبلة ماءوما اماما لله تعالى

- 2) Takbir, yaitu mengangkat kedua tangan sambil mengucapkan ”الله اكبر”

- 3) Do'a iftitah.

الله اكبر كبيرا والحمد لله كثيرا وسبحان الله بكرة واصيلا اني وجهت وجهي للذي فطرا  
 لسموات والارض حنيفا مسلما وما انا من المشركين انصلاتي ونسكي ومحياي ومما  
 تي الله رب العلمين لاشريك له وبذلك امرت وانا منالمسلمين

- 4) Membaca surah Al-fatihah.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾ الرَّحْمَنِ

الرَّحِيمِ ﴿٣﴾ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٤﴾ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾

أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ

عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

- 5) Membaca surah-surah Al-qur'an (contoh Al-Ikhlash).



قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾ اللَّهُ الصَّمَدُ ﴿٢﴾ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ﴿٣﴾ وَلَمْ يَكُن لَّهُ

كُفُوًا أَحَدٌ ﴿٤﴾

6) Do'a ketika ruku'.

سبحان ربي العظيم وبحمده

7) Do'a i'tidal

ربنا لك الحمد ملء السموات وملء الارض وملء ما شئت من شيء بعد

8) Do'a sujud

سبحان ربي الاعلى وبحمده

9) Do'a di antara dua sujud.

رب اغفر لي وارحمني واجبرني وارزقني واهدني وعافني واعف عني

10) Bacaan tasyahud awal.

التحيات المباركات الصلوات الطيبة لله السلام عليك ايها النبي ورحمة الله وبركاته  
السلام علينا وعلى عباد الله الصالحين اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمداً رسول الله  
اللهم صلى على سيدنا محمد

11) Do'a tasyahud ahir.

وعلى آل سيدنا محمد كما صليت على سيدنا ابراهيم وعلى آل سيدنا ابراهيم وبارك  
على سيدنا محمد لا وعلى آل سيدنا محمد كما باركت على سيدنا ابراهيم وعلى آل سيد  
نا ابراهيم في المين حميد مجيد

12) Mengucapkan salam. السلام عليكم ورحمة الله

## e. Sujud Sahwi

### a) Pengertian dan hukum sujud sahwi

Sujud sahwi artinya sujud lupa, Maksudnya sujud yang dilakukan ketika meninggalkan atau lupa melakukan syarat dan rukun sholat.

Hukum sujud sahwi adalah *sunnat muakkad* (sunnat yang dikuatkan), baik untuk imam maupun orang yang mengerjakan salat sendirian. Jika hal ini terjadi ketika salat berjamaah maka makmum wajib mengikuti imamnya. Jadi, kalau imamnya sujud sahwi, maka makmum harus pula mengikuti imam, dan

apabila imam tidak sujud sahwi maka makmum tidak boleh sujud sahwi sendirian.

Perhatikan sabda Rasulullah saw.

واحدة سمعت رسول الله يقول : إذا شك أحدكم فلم يدر أو واحدة صلى أم ثنتين فليجعلها وإذا لم يدر أو ثنتين صلى أم ثلاثا فليجعلها ثنتين. وإذا لم يدر أو ثلاثا صلى أم أربعا فليجعلها ثلاثا ثم يسجد إذا فرغ من صلاته وهو جالس قبل أن يسلم سجدتين.

(رواه أحمد)

*Artinya : “Aku mendengar Rasulullah saw. berkata: “Apabila ragu seseorang kamu maka ia tidak mengetahui: apakah baru serakaat ia bersalat atau dua hendaklah ia jadikannya satu rakaat saja. Dan apabila ia tak mengetahui lagi, apakah baru dua rakaat dia bersalat atau tiga, hendaklah ia jadikan dia dua rakaat saja. Dan apabila ia tidak mengetahui lagi: apakah baru tiga rakaat atau telah empat, hendaklah ia jadikan tiga rakaat saja. Kemudian apabila telah selesai salat ia bersujud dua sujud dalam keadaan duduk sebelum salam.” (H.R. Ahmad)*

#### **b) Sebab-sebab sujud sahwi**

Hal-hal yang menyebabkan sujud sahwi adalah sebagai berikut:

- 1) Ragu-ragu tentang jumlah rakaat. Misalnya ia ragu apakah rakaat yang sudah dikerjakan tiga atau empat, maka hendaklah ia jadikan bilangan yang paling yakin yaitu tiga rakaat, kemudian salat disempurnakan atau ia tambah satu rakaat lagi serta ia sujud sahwi sebelum ia salam.
- 2) Kelebihan rakaat atau rukun lainnya, seperti kelebihan sujud atau rukuk karena lupa.
- 3) Kekurangan rakaat sebab lupa, sehingga salam dilakukan sebelum salat sempurna maka salat wajib disempurnakan dan dilanjutkan sujud sahwi.
- 4) Tidak tasyahud awal.

#### **c) Cara mengerjakan sujud sahwi dan bacaannya**

Sujud sahwi dilaksanakan sebanyak dua kali sujud. Apabila orang yang salat mengetahui kesalahannya sebelum salam maka sujud sahwi dilaksanakan setelah selesai membaca tasyahud akhir, sebelum salam.

Caranya, pada waktu mau sujud hendaklah mengucapkan takbir (الله أكبر); setelah sujudnya sempurna, barulah membaca bacaan sujud sahwi tiga kali, setelah itu bangun untuk duduk antara dua sujud sambil mengucapkan takbir; setelah setelah duduk antara dua sujud sempurna, barulah membaca bacaan duduk antara dua sujud; setelah itu sujud lagi dengan gerakan dan bacaannya sama seperti sujud pertama; setelah itu bangun untuk duduk dan langsung salam. Sebaliknya apabila mengetahui kesalahannya setelah salam maka sujud sahwi dilaksanakan di luar salat (ketika dia mengetahui kesalahannya). Adapun caranya sama seperti di atas.

Bacaan sujud sahwi, baik di dalam maupun di luar salat adalah sama, yaitu:

سبحان من لا ينام ولا يسهو

*Artinya: "Maha suci Allah yang tidak pernah tidur dan tidak pernah lupa."*

Dalam proses belajar mengajar pada bidang studi Fiqih khususnya pada materi salat fardu dan sujud sahwi dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dimana sesuai dengan kreativitas guru dan kemampuan mengelola kelas guru. Dengan kreativitas dan kemampuan mengelola kelas guru diharapkan akan memberikan semangat bagi siswa untuk mengikuti proses kegiatan pembelajaran di kelas.

## **B. Kerangka Pikir**

Seseorang dikatakan berhasil dalam belajar apabila terdapat perubahan diri siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Salah satu faktor yang dapat mendukung keberhasilan tersebut adalah penggunaan model pembelajaran yang bervariasi dengan tujuan yang ingin dicapai. Setiap guru tentu ingin memperoleh keberhasilan dalam mengajarnya, dimana keberhasilan itu didapat dari prestasi yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran terjadi..

Dalam proses pembelajaran, guru sering kali mengalami hambatan terutama kegaduhan di dalam kelas yang dilakukan oleh siswa. Keributan dan kegaduhan yang terjadi di kelas apabila tidak segera diatasi akan mengganggu pelaksanaan program pembelajaran dan dapat menghambat pencapaian tujuan

pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang optimal, hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam mengajarkan suatu materi adalah pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, karena melihat kondisi siswa yang mempunyai karakteristik yang berbeda antara satu dengan yang lainnya dalam menerima materi pelajaran yang disajikan guru, ada siswa yang mempunyai daya serap cepat dan ada pula siswa yang mempunyai daya tanggap yang lama.

Dalam hal ini, guru dapat menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TAI, yaitu model pembelajaran yang membentuk kelompok kecil yang bersifat heterogen, dari kelompok-kelompok yang dibentuk, siswa ditugaskan untuk menyelesaikan materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Secara bersama-sama dengan teman kelompoknya. Semua anggota harus saling mengecek jawaban teman-teman satu kelompoknya dan saling membantu jika ada kesulitan.

Dengan demikian untuk mencapai tujuan pengajaran di sekolah tidak terlepas dari kesiapan guru dalam merancang dan menggunakan bahan pengajaran yang tepat dan di samping itu diperlukan guru yang mampu mengelola kelas dengan baik.

Pengelolaan kelas merupakan usaha guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang memungkinkan kegiatan pengelolaan pengajaran dapat berlangsung dengan lancar sehingga tujuan pengajaran dapat dicapai. Kondisi belajar yang optimal juga dapat dicapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pelajaran. Kemampuan dalam mengelola kelas merupakan salah satu syarat profesionalisme guru, oleh karena itu keberhasilan dalam mengelola kelas dapat dijadikan indikator penting atas tercapainya tujuan pengajaran.

Dari teori-teori yang telah dikemukakan, dapat kita lihat bahwa proses pembelajaran dengan berbagai strategi pembelajaran dan kemampuan mengelola kelas guru mempunyai pengaruh terhadap berhasil tidaknya seorang siswa dalam memahami materi yang disajikan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa untuk memperoleh hasil belajar siswa yang baik, perlu diterapkan pembelajaran kooperatif tipe TAI dan kemampuan

mengelola kelas guru yang baik. Karena dengan cara ini siswa dapat berdiskusi dengan teman sekelompoknya, meningkatkan berpikir kritis, kreatif dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi sehingga dapat menyelesaikan soal-soal atau dapat memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Dengan demikian penggunaan pembelajaran kooperatif tipe TAI dan dibekali dengan kemampuan mengelola kelas guru dalam materi salat fardu dan sujud sahwi diharapkan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di MTs S Al-Washliyah Nagur Kecamatan Tanjung Beringin.

### C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti kebenarannya melalui data yang terkumpul.<sup>42</sup> Berdasarkan uraian pada kajian teoritis yang telah dipaparkan maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

1.  $H_0$  : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individuality* dengan siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional.  
 $H_1$  : Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individuality* dengan siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional.
2.  $H_0$  : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individuality* dengan siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional bagi siswa yang memiliki kemampuan tinggi.  
 $H_1$  : Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individuality* dengan siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional bagi siswa yang memiliki kemampuan tinggi.
3.  $H_0$  : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individuality* dengan siswa

---

<sup>42</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 110.

yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional bagi siswa yang memiliki kemampuan rendah.

H<sub>1</sub> : Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individuality* dengan siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional bagi siswa yang memiliki kemampuan rendah.

4. H<sub>0</sub> : Tidak terdapat pengaruh kemampuan mengelola kelas guru terhadap hasil belajar siswa.

H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh kemampuan mengelola kelas guru terhadap hasil belajar siswa.

5. H<sub>0</sub> : Tidak terdapat interaksi antara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individuality* dengan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa.

H<sub>1</sub> : Terdapat interaksi antara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individuality* dengan pembelajaran konvensional.

#### **D. Penelitian yang Relevan**

1. Novi Trisnani (2012) Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul: “Perbandingan Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* dan *Think Talk Write* ditinjau dari Minat dan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa SD”. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu dengan desain *nonequivalent comparison-group design*. Penelitian ini menggunakan dua kelompok eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Panjatan Kulon Progo yang terdiri dari dua kelas untuk dikenai perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dan model pembelajaran kooperatif tipe TTW. Instrumen dalam penelitian ini berupa instrumen tes dan non tes yaitu angket minat terhadap matematika dan tes kemampuan komunikasi matematika. Koefisien reliabilitas untuk masing-masing instrumen tes dan non tes berturut-turut adalah 0,799 dan 0,810. SEM dari masing-masing instrumen tes dan non tes, berturut-turut adalah 2,186 dan

0,810. Untuk mengetahui efektif tidaknya model pembelajaran kooperatif tipe TAI dan tipe TTW pada masing-masing variabel, data dianalisis secara univariat dengan statistik uji *one sample t-test* pada taraf signifikansi 5%. Kemudian untuk membandingkan keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dan tipe TTW, data dianalisis secara multivariat dengan taraf signifikansi 5% (0,05) dan ditindaklanjuti dengan analisis secara univariat pada taraf signifikansi 0,025 untuk pengujian dua arah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) model pembelajaran kooperatif tipe TAI efektif ditinjau dari minat dan kemampuan komunikasi matematika siswa; 2) model pembelajaran kooperatif tipe TTW efektif ditinjau dari minat dan kemampuan komunikasi matematika siswa; dan 3) Terdapat perbedaan keefektifan yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe TAI dan tipe TTW ditinjau dari minat dan kemampuan komunikasi matematika pada siswa kelas V SD N Panjatan Kulon Progo.

2. Mulkeis (2012) IAIN-SU yang berjudul: “Kontribusi Penguasaan Materi Pelajaran dan Kemampuan Mengelola Kelas Terhadap Efektivitas Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri Se Kota Padang Sidempuan”. Dari analisis data diperoleh kesimpulan: (1) penguasaan materi pelajaran guru Pendidikan Agama Islam se Kota Padangsidempuan adalah 11,11% berada pada kategori tinggi, 66,67% sedang, dan 22,22% rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel penguasaan materi pelajaran guru Pendidikan Agama Islam se Kota Padangsidempuan berada pada kategori sedang. (2) kemampuan mengelola kelas guru Pendidikan Agama Islam se Kota Padangsidempuan adalah sebanyak 13,89% berada pada kategori tinggi, 66,67% sedang, dan 19,44% rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel kemampuan mengelola kelas guru Pendidikan Agama Islam se Kota Padangsidempuan berada pada kategori sedang. (3) efektivitas mengajar guru Pendidikan Agama Islam se Kota Padangsidempuan adalah sebanyak 13,89% berada pada kategori tinggi,

69,44% berada pada kategori sedang, dan 16,67% berada pada kategori rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa efektivitas mengajar guru Pendidikan Agama Islam se Kota Padangsidempuan berada pada kategori sedang. (4) Kontribusi penguasaan materi pelajaran ( $X_1$ ) terhadap efektivitas mengajar guru (Y) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri se Kota Padangsidempuan adalah sebesar 25%. (6) kontribusi penguasaan materi pelajaran ( $X_1$ ) dan kemampuan guru mengelola kelas ( $X_2$ ) terhadap efektivitas mengajar guru (Y) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri se Kota Padangsidempuan adalah sebesar 51,21%.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian kuantitatif eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.<sup>43</sup> Bentuk eksperimen dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design (Eksperimental semu) The Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian ini menggunakan model rancangan kuasi eksperimental dengan desain faktorial 2 x 2.<sup>44</sup>

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MTs S Al-Washliyah Desa Nagur Kecamatan Tanjung Beringin, yang beralamat di Jl. Pejuang, Dusun III Desa Nagur Kec. Tanjung Beringin, Kab. Serdang Bedagai. Sedangkan waktu penelitian direncanakan pada Semester I (ganjil) Tahun Pelajaran 2016/2017.

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diteliti. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs S Al-Wasliyah Desa Nagur Kecamatan Tanjung Beringin sebanyak 92 orang, yang terdiri dari 3 kelas dengan jumlah siswa perkelas dapat dilihat pada tabel pada tahun pelajaran 2016/2017. Populasi adalah wilayah yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Selanjutnya Suharsimi Arikunto mengatakan, “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”.<sup>45</sup> Dengan demikian populasi merupakan objek atau subjek suatu penelitian.

#### **Tabel III.1.**

---

<sup>43</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, cet. 4, 2008), h. 72.

<sup>44</sup>Sudjana, *Desain dan Analisis Eksperimen* (Bandung: Tarsito, cet.1, 1985), h. 186

<sup>45</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 173.

**Jumlah siswa kelas VII di MTs S Al-Washliyah Desa Nagur  
Kecamatan Tanjung Beringin**

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
	Lk	Pr	
VII-1	18	12	30
VII-2	18	12	30
VII-3	20	12	32

## 2. Sampel

Arikunto juga mengemukakan sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.<sup>46</sup> Teknik pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang sesuai dengan sumber data sebenarnya atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain, sampel harus representatif.<sup>47</sup>

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel dilakukan melalui pengambilan sampel secara acak kelas yang menjadi anggota populasi (*cluster random sampling*). Teknik sampling dengan menggunakan cluster random sampling digunakan bilamana populasi tidak terdiri dari individu-individu, melainkan terdiri dari kelompok-kelompok individu atau *cluster*, dengan catatan anggota berasal dari kelompok-kelompok yang mempunyai karakteristik yang sama (homogen).<sup>48</sup> Kemudian, diambil dua kelas sebagai sampel penelitian. Yang pertama kelas eksperimen dan kedua kelas kontrol. Kelas eksperimen merupakan kelas yang mendapatkan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individuality* (TAI) dan kemampuan mengelola kelas guru, sedangkan kelas kontrol merupakan kelas yang mendapatkan pembelajaran dengan non-model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individuality* (TAI), dan non-pengelolaan kelas (kelas konvensional atau kelas kontrol).

---

<sup>46</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, Cet 13, 2006), h. 131.

<sup>47</sup> Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam* (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2014), h. 47.

<sup>48</sup> Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2007), h. 116.

Adapun cara pengambilan sampel secara acak dalam penelitian ini adalah menggunakan sistem undian dengan tahapan sebagai berikut:

1. Semua nama kelas ditulis di dalam kertas-kertas yang telah disediakan sesuai banyaknya kelas, kemudian kertas-kertas tersebut digulung.
2. Kertas-kertas yang telah ditulis dan digulung dimasukkan ke dalam sebuah wadah, kemudian wadah tersebut dikocok sehingga kertas undian keluar.
3. Berdasarkan hasil undian pada kertas pertama diperoleh kelas VII-1 yang berjumlah 30 orang siswa mendapatkan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individuality* (TAI) dan kemampuan mengelola kelas guru. Dan pada kertas kedua diperoleh kelas VII-2 yang berjumlah 30 orang siswa mendapatkan pembelajaran dengan konvensional (kelas kontrol).

#### **D. Desain Penelitian**

Dalam penelitian memerlukan rancangan atau desain. Desain penelitian eksperimen merupakan suatu rancangan percobaan dengan tiap langkah tindakan yang betul-betul terdefinisikan sedemikian rupa, sehingga informasi yang berhubungan atau diperlukan untuk persoalan yang sedang diteliti dapat dikumpulkan dengan benar dan valid.

Proses belajar mengajar khususnya mata pelajaran fikih yang dilakukan di sekolah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individuality* (TAI), dimana model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individuality* (TAI) dan kemampuan mengelola kelas guru ini merupakan variabel bebas atau variabel perlakuan. Dalam penelitian eksperimen diperlukan juga kelompok pembanding. Dan sebagai variabel lain (variabel moderator) yang mempengaruhi variabel terikat adalah konvensional atau kelas kontrol. Variabel terikat disini yaitu hasil belajar. Dengan demikian desain penelitian ini adalah desain faktorial karena eksperimen yang semua taraf faktor tertentu dikombinasikan dan disilangkan dengan semua taraf tiap faktor lain yang ada

dalam eksperimen ini.<sup>49</sup> Rancangan eksperimen faktorial 2 x 2 dapat dilihat pada tabel II.

Desain penelitian Eksperimen ini direncanakan menggunakan rancangan faktorial sederhana 2 x 2 dengan alasan bahwa rancangan ini memiliki beberapa kelebihan di antaranya yaitu : (1) rancangan penelitian faktorial ini dapat menyelesaikan satu kali eksperimen yang berkemungkinan membutuhkan dua atau lebih penelitian yang terpisah, (2) rancangan ini dapat digunakan untuk mengkaji interaksi-interaksi yang seringkali sangat penting dalam penelitian pendidikan, (3) melalui rancangan ini hipotesis dapat diuji secara matang.

**Tabel III.2. Desain Penelitian Faktorial 2 x 2**

Model Pembelajaran	Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (A <sub>1</sub> )	Konvensional (Kelas Kontrol) (A <sub>2</sub> )
Kemampuan siswa (Hasil Belajar)		
Tinggi (B <sub>1</sub> )	A <sub>1</sub> B <sub>1</sub>	A <sub>2</sub> B <sub>1</sub>
Rendah (B <sub>2</sub> )	A <sub>1</sub> B <sub>2</sub>	A <sub>2</sub> B <sub>2</sub>

Keterangan:

A<sub>1</sub>B<sub>1</sub> = Kelompok siswa yang dikenai pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI yang memiliki kemampuan tinggi.

A<sub>2</sub>B<sub>1</sub> = Kelompok siswa yang dikenai pembelajaran konvensional memiliki kemampuan tinggi.

A<sub>1</sub>B<sub>2</sub> = Kelompok siswa yang dikenai pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI yang memiliki kemampuan rendah.

A<sub>2</sub>B<sub>2</sub> = Kelompok siswa yang dikenai pembelajaran konvensional yang memiliki kemampuan rendah.

Penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen A dan kelas kontrol B yang diberikan perlakuan berbeda. Pada kelas eksperimen A diberi perlakuan yaitu pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI, sedangkan kelas kontrol B diberi perlakuan yaitu pembelajaran dengan non-model pembelajaran kooperatif tipe TAI (konvensional). Untuk mengetahui hasil

---

<sup>49</sup>Sudjana, *Desain Dan Analisis* ..... h. 109

belajar siswa diperoleh dari penerapan dua perlakuan tersebut maka siswa diberikan tes.

### **E. Definisi Operasional**

Beberapa konsep dan istilah diberikan definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individuality* (TAI)

Pembelajaran Kooperatif dalam penelitian ini adalah suatu bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*, yang melalui prosedur menyampaikan tujuan pelajaran dan memotivasi siswa, penyajian informasi, pengelompokan tim belajar, bimbingan kelompok belajar, evaluasi, memberi penghargaan, yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, dan menghargai pendapat orang lain, serta dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individuality* (TAI) merupakan suatu bentuk teknik pengajaran yang dapat meningkatkan berpikir siswa secara kritis, kreatif, dan tumbuh rasa sosial yang tinggi. Siswa juga diajari bagaimana bekerjasama dalam satu kelompok, diajari menjadi pendengar yang baik, dapat memberikan penjelasan kepada teman sekelompok, berdiskusi, mendorong teman lain untuk bekerjasama, menghargai pendapat teman lain dan sebagainya. Demikian dalam proses pembelajaran, guru dapat membuat kombinasi baru dari hal-hal yang ada, guru harus dapat menciptakan iklim belajar yang berbeda, menggunakan variasi pembelajaran yang inovatif, baik penggunaan strategi, metode maupun media pembelajaran, ini merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk mempermudah, dan mempercepat dalam proses pembelajaran. Dengan adanya dorongan ini

dalam diri siswa akan timbul inisiatif dengan alasan mengapa ia menekuni pelajaran, dan dapat membangkitkan motivasi kepada mereka, supaya dapat melakukan kegiatan belajar dengan kehendak sendiri dan belajar secara aktif, sehingga siswa termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

## 2. Pengelolaan Kelas

Kemampuan mengelola kelas adalah kemampuan guru menciptakan suasana kelas yang kondusif, aktif, dan menyenangkan. Seperti, pengaturan tempat duduk siswa, pengaturan alokasi waktu, perhatian guru pada siswa, pemberian tanggung jawab kepada siswa, dan memberi arahan yang positif serta memotivasi siswa.

Pengelolaan Kelas merupakan usaha guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang memungkinkan kegiatan pengelolaan pengajaran dapat berlangsung dengan lancar sehingga tujuan pengajaran dapat dicapai. Kondisi belajar yang optimal dapat dicapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pelajaran. Kemampuan dalam mengelola kelas merupakan salah satu syarat profesionalisme guru, oleh karena itu keberhasilan dalam mengelola kelas dapat dijadikan indikator penting atas tercapainya tujuan pengajaran.

## 3. Hasil Belajar

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar. Peserta didik yang berhasil dalam belajar ialah yang mampu mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan instruksional. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan peserta didik dalam memahami mata pelajaran fiqh. Jadi, perbedaan hasil belajar siswa dalam penelitian ini merupakan adanya perbedaan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar dengan perlakuan yang berbeda pula.

Hasil belajar adalah apa yang telah dicapai oleh seorang siswa setelah melakukan kegiatan belajar yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang

setelah ia melakukan aktivitas belajar dalam periode waktu tertentu, kurun tertentu yang dimaksud yakni: satu semester, satu tahun, atau selama mengikuti program pendidikan tertentu yang dicapai siswa berdasarkan prestasi yang dicapainya setelah akhir pembelajaran.

Hasil belajar disini adalah hasil belajar siswa yang diperoleh setelah adanya perlakuan, yaitu pembelajaran dengan menggunakan pendekatan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individuality* (TAI) dan kemampuan mengelola kelas guru, yang dapat dilihat dengan hasil Tes.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Jenis penelitian ini termasuk penelitian eksperimen yaitu dengan menggunakan sampel penelitian dua kelas. Sampel yang diambil dalam penelitian dibagi dua kelompok yakni kelompok pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individuality* (TAI) dan kemampuan mengelola kelas guru, dan kelas konvensional (kelas kontrol).

Teknik pengumpulan data adalah data-data yang dikumpulkan dengan teknik tertentu kemudian dianalisis dan disimpulkan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk observasi, dokumentasi, tes, dan angket.

##### **1. Observasi**

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.

##### **2. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda dan sebagainya.<sup>50</sup> Ini digunakan untuk mendapatkan daftar siswa yang termasuk populasi dan sampel dalam penelitian dan data-data yang terkait dengan penelitian.

##### **3. Tes**

---

<sup>50</sup>Arikunto, *Prosedur Penelitian ....*, h. 231.

Tes adalah alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian.<sup>51</sup> Untuk menilai dan mengukur hasil belajar peserta didik terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan bahan pelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.<sup>52</sup> Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data nilai hasil belajar peserta didik pada materi pokok Salat Fardu dan Sujud Sahwi sebelum dan setelah menerima perlakuan eksperimen. Tes yang digunakan merupakan tes tertulis berbentuk pilihan berganda. Tes pilihan berganda adalah sejenis kemampuan belajar yang memilih jawaban berdasarkan pilihan yang telah disediakan.

#### 4. Angket

Angket atau kuesioner yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.<sup>53</sup>

Angket ini berisikan sejumlah pernyataan yang diajukan kepada siswa yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan (deskripsi situasi) dengan 4 alternatif jawaban yang disesuaikan dengan tujuan dari pertanyaan atau pernyataan tersebut, 4 alternatif jawaban yakni: 1) Selalu (S), 2) Sering (SR), 3) Kadang-Kadang (KK), 4) Tidak Pernah (TP). Untuk mengkuantifikasi data dilakukan perumusan nilai (*score*) bagi masing-masing kontinum secara berurut, untuk pertanyaan atau pernyataan positif diberi bobot: S = 4, SR = 3, KK = 2, TP = 1, sedangkan untuk pertanyaan atau pernyataan bersifat negatif diberi bobot: S = 1, SR = 2, KK = 3, TP = 4.

Adapun indikator angket hasil belajar dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut :

**Tabel. III.3.**

#### **Kisi-kisi Angket Pengelolaan Kelas**

No	Variabel	Indikator	Jumlah Item Soal
----	----------	-----------	------------------

<sup>51</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : Rajawali Pers, cet. 11, 2011), h. 66

<sup>52</sup>Elis Ratna Wulan dan A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung : Pustaka Setia, 2015), h. 119

<sup>53</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian .....*, h. 194.



1.	Pengelolaan Kelas	1. Pengaturan tempat duduk siswa	6
		2. Pengaturan alokasi waktu belajar	6
		3. Perhatian guru pada siswa	6
		4. Pemberian tanggung jawab kepada siswa	6
		5. Memberi arahan kepada siswa	6
Jumlah Soal		30	

### G. Instrument Pengumpulan Data

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen lembar angket dan instrumen tes hasil belajar pilihan berganda yang berjumlah sebanyak 30 soal. Setiap soal yang dijawab dengan benar memiliki skor 1 dan jawaban yang salah diberi skor 0. Tes yang diberikan merupakan tes baku yang dikutip penulis dari buku teks yang sesuai dengan materi yang dibahas. Tes ini diberikan pada awal (*pre test*) dan akhir (*post test*) mengajar di kelas. Tes ini dipakai untuk mengetahui kemampuan siswa pada tingkat kognitif, pemahaman, aplikasi, dan analisis.

Sebelum tes diberikan kepada sampel dalam penelitian ini maka peneliti menguji terlebih dahulu instrumen-instrumen yang akan digunakan telah mempunyai tingkat kesahihan (*validitas*) dan tingkat keterandalan (*reliabilitas*), maka perlu diadakan uji coba. dengan menggunakan rumus:

#### a. Validitas Tes

Perhitungan validitas butir tes menggunakan rumus *product moment* angka kasar yaitu:<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Indra Jaya, *Statistik Penelitian Untuk Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010), h. 122.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(N \sum x^2) - (\sum x)^2\} \{(N \sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$x$  = Skor butir

$y$  = Skor total

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara skor butir dan skor total

$N$  = Banyak siswa

Kriteria pengujian validitas adalah setiap item valid apabila  $r_{xy} > r_{tabel}$  ( $r_{tabel}$  diperoleh dari nilai kritis  $r$  product moment dengan  $\alpha = 0,05$ ).

Sebagai contoh perhitungan koefisien korelasi item nomor 1 dengan data-data sebagai berikut:

$$\begin{array}{ll} \sum X & = 25 \\ \sum X^2 & = 25 \\ \sum XY & = 473 \end{array} \qquad \begin{array}{ll} \sum Y & = 556 \\ \sum Y^2 & = 11194 \\ N & = 32 \end{array}$$

Sehingga  $r_{hitung}$  butir nomor 1 adalah :

$$\begin{aligned} r_{hitung} &= \frac{32.(473) - (25)(556)}{\sqrt{\{32.25 - (25)^2\} \{32.11194 - (556)^2\}}} \\ &= \frac{1236}{\sqrt{(175)(49072)}} \\ &= \frac{1236}{2930,46} \\ &= 0,422 \end{aligned}$$

Dari daftar nilai kritis  $r$  product moment untuk  $\alpha = 0,05$  dan  $N = 32$  sebesar 0,349. Nilai  $r_{hitung}$  dikonsultasi dengan nilai  $r_{tabel}$  dengan  $N = 32$  Hasil Nilai  $r_{hitung}$  ( $0,422$ )  $>$   $r_{tabel}$  ( $0,349$ ), maka butir nomor 1 dinyatakan valid. Secara lengkap di bawah ini disajikan hasil perhitungan validitas sebagai berikut:

**Tabel III.4. Perhitungan Validitas Item Tes**

No.	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
-----	--------------	-------------	------------

1	0,422	0,349	Valid
2	0,762	0,349	Valid
3	-0,136	0,349	Tidak Valid
4	0,844	0,349	Valid
5	0,829	0,349	Valid
6	0,435	0,349	Valid
7	-0,181	0,349	Tidak Valid
8	0,583	0,349	Valid
9	0,740	0,349	Valid
10	0,603	0,349	Valid
11	0,442	0,349	Valid
12	0,738	0,349	Valid
13	0,629	0,349	Valid
14	0,688	0,349	Valid
15	0,367	0,349	Valid
16	0,469	0,349	Valid
17	0,582	0,349	Valid
18	-0,107	0,349	Tidak Valid
19	0,651	0,349	Valid
20	0,651	0,349	Valid
21	-0,079	0,349	Tidak Valid
22	0,548	0,349	Valid
23	0,794	0,349	Valid
24	-0,079	0,349	Tidak Valid
25	0,509	0,349	Valid
26	0,596	0,349	Valid
27	0,564	0,349	Valid
28	0,576	0,349	Valid
29	0,396	0,349	Valid
30	0,685	0,349	Valid

Dari tabel diatas diperoleh kesimpulan bahwa dari 30 butir soal diperoleh hasil 25 soal yang valid dan 5 soal yang tidak valid yaitu soal nomor 3, 7, 18, 21, dan 24.

#### **b. Reliabilitas Tes**

Suatu alat ukur disebut memiliki reabilitas yang tinggi apabila instrumen itu memberikan hasil pengukuran yang konsisten, artinya apabila

tes tersebut kemudian dikenakan pada sejumlah subyek yang sama, maka hasilnya akan tetap sama atau relatif sama. Dengan kata lain, reliabilitas adalah ketepatan suatu tes apabila diteskan pada subyek yang sama. Untuk menguji reliabilitas tes digunakan rumus Kuder Richardson (KR.20) sebagai berikut:<sup>55</sup>

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( \frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

- $r_{11}$  = Reliabilitas tes
- $n$  = Banyak soal
- $p$  = Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar
- $q$  = Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar
- $\sum pq$  = Jumlah hasil perkalian antara p dan q
- $S^2$  = Varians total yaitu varians skor total

Untuk mencari varians total digunakan rumus sebagai berikut:

$$\sum S^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

- $S^2$  = Varians total yaitu varians skor total
- $\sum Y$  = Jumlah skor total (seluruh item)
- $N$  = Banyaknya siswa

Harga  $r_{11}$  yang diperoleh dikonsultasikan harga  $r$  dalam tabel product moment dengan taraf signifikan 5%. Soal dikatakan reliabilitas jika harga  $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ . Tingkat reliabilitas soal dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

**Tabel III.5. Tingkat Reliabilitas Tes**

No.	Indeks Reliabilitas	Klasifikasi
-----	---------------------	-------------

<sup>55</sup> Rosnita, *Evaluasi Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2007), h. 155

1.	$0,0 \leq r_{11} < 0,20$	Sangat rendah
2.	$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
3.	$0,40 \leq r_{11} < 0,60$	Sedang
4.	$0,60 \leq r_{11} < 0,80$	Tinggi
5.	$0,80 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat tinggi

Contoh perhitungan untuk butir soal nomor 1 diperoleh hasil sebagai berikut:

- Subjek yang menjawab benar pada soal nomor 1 = 25
- Subjek yang menjawab salah pada soal nomor 1 = 7
- Jumlah seluruh subjek = 32

Maka diperoleh :

$$p = \frac{25}{32} = 0,781 \quad \text{dan} \quad q = \frac{7}{32} = 0,219$$

$$\text{Maka } pq = 0,781 \times 0,219 = 0,171$$

Dengan cara yang sama dapat dihitung nilai  $pq$  untuk semua butir soal sehingga diperoleh  $\sum pq = 6,756$

Selanjutnya harga  $S^2$  dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

Dari hasil perhitungan diperoleh:

$$\sum Y = 556 \quad \sum Y^2 = 11194 \quad N = 32$$

Maka diperoleh hasil:

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{11194 - \frac{(556)^2}{32}}{32} \\ &= \frac{11194 - 9660,5}{32} \\ &= 47,922 \end{aligned}$$

Jadi

$$r_{11} = \left( \frac{32}{32 - 1} \right) \left( \frac{47,922 - 6,756}{47,922} \right)$$

$$= (1,032)(0,859)$$

$$= 0,887$$

Sehingga didapat harga reliabilitas tes hasil belajar ini sebesar 0,887. Setelah dikonsultasikan dengan indeks korelasi termasuk dalam kategori **sangat tinggi**.

### c. Tingkat kesukaran Tes

Suatu tes yang baik tidak boleh terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Untuk menentukan taraf kesukaran soal digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS} \quad ^{56}$$

Keterangan:

- P = indeks kesukaran soal
- B = banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar
- JS = jumlah seluruh siswa

**Tabel III.6. Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal**

Besar P	Interpretasi
$P < 0,30$	Terlalu sukar
$0,30 \leq P < 0,70$	Cukup (sedang)
$P \geq 0,70$	Terlalu mudah

Sebagai contoh perhitungan dapat diambil butir soal nomor 1, yaitu :

$$B = 25 \quad ; \quad JS = 32$$

Maka :

$$P = \frac{25}{32} = 0,781$$

Dari perhitungan di atas dan dikonsultasikan dengan rentang nilai, maka dapat disimpulkan butir soal nomor 1 tergolong **Mudah**. Secara lengkap di bawah ini disajikan hasil perhitungan tingkat kesukaran tes sebagai berikut:

---

<sup>56</sup> Arikunto Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.

**Tabel III.7. Perhitungan Indeks Kesukaran Item**

Item	B	P	Keterangan
1	25	0,781	Mudah
2	14	0,437	sedang
3	8	0,25	sukar
4	19	0,594	Sedang
5	17	0,531	Sedang
6	23	0,719	Mudah
7	16	0,5	Sedang
8	20	0,625	Sedang
9	16	0,5	Sedang
10	18	0,562	Sedang
11	26	0,812	Mudah
12	17	0,531	Sedang
13	25	0,781	Mudah
14	19	0,594	Sedang
15	19	0,594	Sedang
16	24	0,75	Mudah
17	15	0,469	Sedang
18	12	0,375	Sedang
19	19	0,594	Sedang
20	19	0,594	Sedang
21	12	0,375	Sedang
22	18	0,562	Sedang
23	18	0,562	Sedang
24	12	0,375	Sedang
25	25	0,781	Mudah
26	19	0,594	Sedang
27	25	0,781	Mudah
28	18	0,562	Sedang
29	20	0,625	Sedang
30	18	0,562	Sedang

**d. Daya Pembeda Tes**

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah. Soal yang baik adalah soal yang dapat dijawab dengan benar oleh peserta didik yang berkemampuan tinggi saja. Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi, disingkat

D. Seluruh peserta didik yang ikut tes dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu kelompok atas (pandai) dan kelompok bawah.<sup>57</sup>

Menentukan daya beda masing masing item tes digunakan:<sup>58</sup>

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

- J = Jumlah peserta
- J<sub>A</sub> = Banyaknya peserta kelompok atas
- J<sub>B</sub> = Banyaknya peserta kelompok bawah
- P<sub>A</sub> = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab benar
- P<sub>B</sub> = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab benar

**Tabel III.8. Klasifikasi Indeks Daya Beda Soal**

No.	Indeks daya beda	Klasifikasi
1.	0,0 – 0,19	Jelek
2.	0,20 – 0,39	Cukup
3.	0,40 - 0,69	Baik
4.	0,70 – 1,00	Baik sekali
5.	Minus	Tidak baik

Sebagai contoh hasil perhitungan untuk soal nomor 1, diperoleh :

- Jumlah siswa keseluruhan J = 32
- Jumlah siswa kelompok atas J<sub>A</sub> = 16
- Jumlah siswa kelompok bawah J<sub>B</sub> = 16
- Banyaknya siswa kelompok atas yang menjawab soal nomor 1 dengan benar B<sub>A</sub> = 15
- Banyaknya siswa kelompok atas yang menjawab soal nomor 1 dengan benar B<sub>B</sub> = 10

$$D = \frac{15}{16} - \frac{10}{16} = 0,937 - 0,625$$

---

<sup>57</sup> *Ibid.*, h. 211.

<sup>58</sup> *Ibid.*, h. 213



$$= 0,31$$

Dengan demikian untuk soal nomor 1 berdasarkan daya beda tes dapat dikategorikan dalam kriteria **Cukup**.

Dengan cara yang sama, untuk daya beda butir soal tes selanjutnya dapat dihitung dan diperoleh hasil perhitungan selengkapnya sebagai berikut.

**Tabel III.9. Ringkasan Daya Pembeda Tes**

Item	Batas Atas	Batas Bawah	Daya beda	Kategori
1	15	10	0,31	Cukup
2	13	1	0,75	Baik Sekali
3	2	6	-0,25	Tidak Baik
4	16	3	0,81	Baik Sekali
5	15	2	0,81	Baik Sekali
6	13	10	0,19	Jelek
7	6	10	-0,25	Tidak Baik
8	14	6	0,50	Baik
9	14	2	0,75	Baik Sekali
10	14	4	0,63	Baik
11	15	11	0,25	Cukup
12	14	3	0,69	Baik
13	16	9	0,44	Baik
14	13	6	0,44	Baik
15	11	8	0,19	Jelek
16	15	9	0,38	Cukup
17	12	3	0,56	Baik
18	4	8	-0,25	Tidak Baik
19	14	5	0,56	Baik
20	14	5	0,56	Baik
21	6	6	0,00	Jelek
22	13	5	0,50	Baik
23	15	3	0,75	Baik Sekali
24	6	6	0,00	Jelek
25	16	9	0,44	Baik
26	13	6	0,44	Baik
27	15	10	0,31	Cukup
28	13	5	0,50	Baik
29	12	8	0,25	Cukup
30	15	3	0,75	Baik Sekali

## H. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh kemudian diolah dengan teknik analisis data sebagai berikut:

### 1. Menghitung rata-rata skor dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

### 2. Menghitung standar deviasi

Standar deviasi dapat dicari dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left(\frac{\sum X}{N}\right)^2}$$

Dimana:

SD = standar deviasi

$\frac{\sum X^2}{N}$  = tiap skor dikuadratkan lalu dijumlahkan kemudian dibagi N.

$\left(\frac{\sum X}{N}\right)^2$  = semua skor dijumlahkan, dibagi N kemudian dikuadratkan.

### 3. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data apakah data berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas skor tes pada masing-masing kelompok digunakan uji normalitas Lillifors. Langkah-langkah uji normalitas Lillifors sebagai berikut :

- Mengubah  $x_i \rightarrow Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$  ( $Z_i$  = angka baku, S = simpangan baku)
- Untuk setiap data dihitung peluangnya dengan menggunakan daftar distribusi normal baku, dihitung  $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$ ; P = Proporsi
- Menghitung proporsi  $F(Z_i)$ , yaitu :

$$S(Z_i) = \frac{\text{Banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n}{n}$$

- Hitung selisih  $[F(Z_i) - S(Z_i)]$

e. Bandingkan  $L_0$  dengan  $L$  tabel.

Untuk hipotesis  $H_0 : f(x) = \text{normal}$

$H_a : f(x) \neq \text{normal}$

Kriteria pengujian jika  $L_0 \leq L \text{ tabel}$ ,  $H_0$  terima dan  $H_1$  tolak. Dengan kata lain  $L_0 \leq L \text{ tabel}$  maka data berdistribusi normal.

#### 4. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas varians antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dimaksudkan untuk mengetahui keadaan varians kedua kelompok, sama atautkah berbeda. Pengujian hipotesis ini menggunakan uji varians dua buah peubah bebas. Dengan demikian hipotesis yang akan diuji adalah:

$H_0$  :  $\sigma_1^2 = \sigma_2^2$  artinya varians homogen

$H_1$  :  $\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$  artinya varians tidak homogen

$\sigma_1^2$  : varians skor kelompok eksperimen

$\sigma_2^2$  : varians skor kelompok kontrol

$H_0$  : Hipotesis pembandingan kedua varians sama/homogen

$H_1$  : Hipotesis pembandingan kedua varians tidak sama/tidak homogen

Di mana  $dk_1 = (n_1 - 1)$  dan  $dk_2 = (n_2 - 1)$

Uji statistik menggunakan uji -F, dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{S^2 \text{ besar}}{S^2 \text{ kecil}}$$

Kriteria pengujiannya adalah  $H_0$  jika  $F_{hitung} < F_{\frac{1}{2}\alpha(n_1-1, n_2-1)}$  dan tolak  $H_0$  jika mempunyai harga-harga lain.

#### 5. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian ini maka digunakan uji statistik t dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{\overline{X}_1 - \overline{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dengan:

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan :

$\overline{X}_1$  = Rata-rata hasil belajar siswa

$\overline{X}_2$  = Rata-rata hasil belajar siswa

$n_1$  = Jumlah data kelas eksperimen A

$n_2$  = Jumlah data kelas eksperimen B

$S_1^2$  = Varians pada kelas eksperimen A

$S_2^2$  = Varians pada kelas eksperimen B

$S^2$  = Varians gabungan dari dua kelompok sampel

Harga  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan harga  $t_{tabel}$  yang diperoleh dari daftar distribusi t. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikan nyata  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $n_1 + n_2 - 2$ ) maka  $H_a$  diterima, dan apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Data Kelas Eksperimen

###### a. Hasil Belajar Fikih Kelas Eksperimen

Data hasil penelitian meliputi informasi dari Siswa kelas eksperimen pada hasil belajar fikih semester ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017 di MTs S Al-Washliyah Nagur Kecamatan Tanjung Beringin. yang beralamat di Jl. Pejuang, Dusun III Desa Nagur Kec. Tanjung Beringin, Kab. Serdang Bedagai, dengan jumlah

sampel sebanyak 30 siswa yang terdiri 18 orang laki-laki dan 12 orang perempuan mengenai satu variabel terikat ( $Y_1$ ) yaitu hasil belajar Fikih siswa kelas eksperimen yang merupakan kelas yang mendapatkan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individuality* (TAI), dan kemampuan mengelola kelas sebagai variabel bebas.

Deskripsi data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi harga *Mean* ( $M$ ), *Median* ( $Me$ ), *Modus* ( $Mo$ ), dan *Standar Deviasi* ( $SD$ ). *Mean* merupakan rata-rata, *Median* adalah suatu nilai yang membatasi 50% dari 30 frekuensi sebelah atas dan 50% dari frekuensi sebelah bawah, *Modus* adalah nilai data yang memiliki frekuensi tinggi dalam distribusi atau nilai data yang paling sering muncul sedangkan standar deviasi adalah ukuran penyebaran yang terbaik. Selain itu disajikan tabel distribusifrekuensi, diagram batang, dan diagram lingkaran (*Pie Chart*) dari frekuensi masing-masing variabel.

Data mengenai hasil belajar fikih dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi yaitu perolehan rata-rata nilai ulangan setelah dilakukan perlakuan atau penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individuality* (TAI) pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 siswa kelas eksperimen. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di MTs S Al-Washliyah Nagur Kecamatan Tanjung Beringin yaitu sebesar 80. Berdasarkan data yang terkumpul dan diolah dengan bantuan program Excel pada komputer diperoleh skor tertinggi sebesar 96 dan skor terendah sebesar 84. Hasil analisis menunjukkan *Mean* ( $M$ ) sebesar 90,2, *Median* ( $Med$ ) sebesar 92,3, *Modus* ( $Mo$ ) sebesar 90, dan *Standar Deviasi* ( $SD$ ) sebesar 3,92. Dalam menyusun distribusi frekuensi ini menggunakan beberapa langkah berikut:

1) Menghitung jumlah kelas interval

$$\begin{aligned}K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 30 \\ &= 1 + 3,3 (1,47) \\ &= 1 + 4,87 \\ &= 5,87\end{aligned}$$

2) Menghitung rentang kelas

Rentang data (R) = nilai tertinggi – nilai terendah

$$= 96 - 84$$

$$= 12$$

3) Menghitung panjang kelas

$$P = \frac{\text{Rentang kelas}}{\text{Jumlah kelas}}$$

$$P = \frac{12}{5,87} = 2,044 \text{ dibulatkan menjadi } 3$$

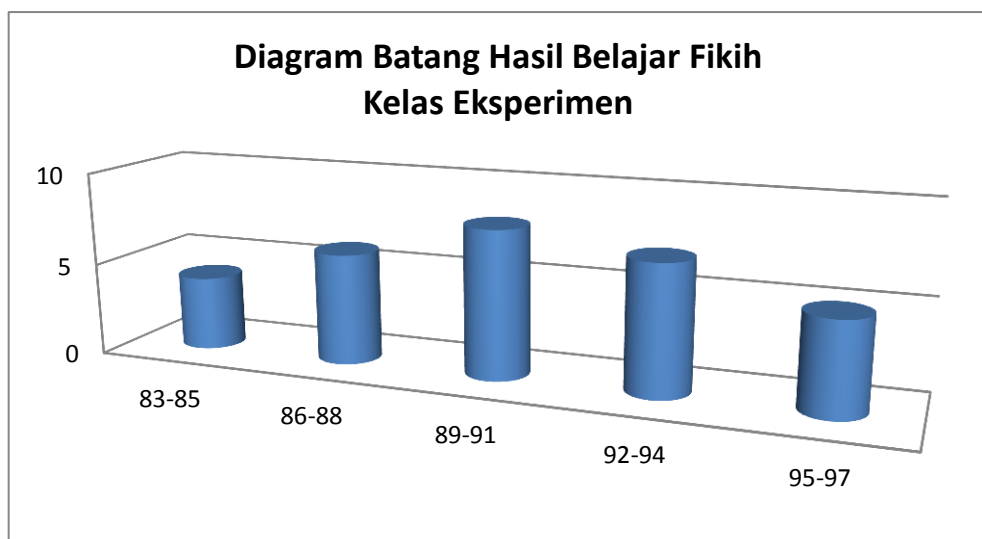
Adapun rangkuman dari hasil perhitungan di atas jumlah kelas diambil 5 karena panjang kelasnya 3, maka hasil perhitungan di atas adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.1.**

**Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Fikih Kelas Eksperimen**

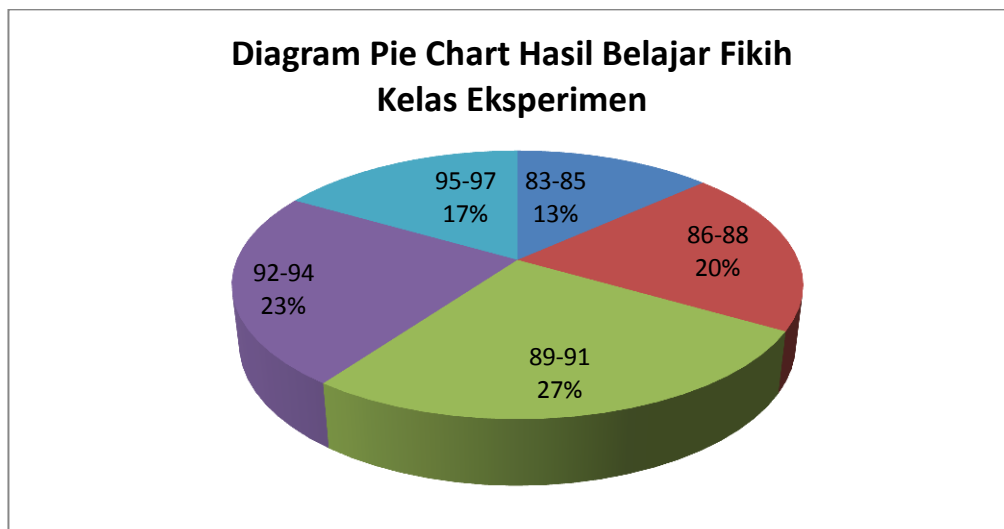
Interval	Frekuensi		X	f.x	$(x - \bar{x})^2$		Ket.
	absolut	relatif					
83-85	4	13.333	84	336	-6.3	39.69	
86-88	6	20	87	522	-3.3	10.89	
89-91	8	26.667	90	720	-0.3	0.09	Med = 90
92-94	7	23.333	93	651	2.7	7.29	s = 1,736
95-97	5	16.667	96	480	5.7	32.49	Mod = 90
Jumlah	30	100		90.3		90.45	1.736

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, dapat digambarkan diagram batang tentang hasil belajar fikih kelas eksperimen sebagai berikut :



#### Gambar IV.1 . Diagram Batang Hasil Belajar Fikih Kelas Eksperimen

Berdasarkan diagram batang di atas, terdapat nilai yang terbanyak di interval 89-91 dengan frekuensi sebesar 8, dan data ini dapat juga dibuat ke bentuk diagram *Pie Chart* (diagram lingkaran) sebagai berikut :



#### Gambar IV.2. Diagram *Pie Chart* Hasil Belajar Fikih Kelas Eksperimen

Berdasarkan diagram *Pie Chart* (diagram lingkaran) di atas, terdapat nilai yang terbanyak di interval 89 – 91 sebesar 27 %, Artinya sebanyak 27%, nilai antara 89 sampai 91 diperoleh siswa dan dikategorikan tinggi.

##### b. Hasil Belajar Fikih Berkemampuan Tinggi Kelas Eksperimen

Data hasil penelitian dari siswa kelas eksperimen yang berkemampuan tinggi dengan jumlah sampel sebanyak 15 orang dari 30 siswa.

Deskripsi data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi harga *Mean (M)*, *Median (Me)*, *Modus (Mo)*, dan *Standar Deviasi (SD)*. *Mean* merupakan rata-rata, *Median* adalah suatu nilai yang membatasi 50% dari 15 frekuensi sebelah atas dan 50% dari frekuensi sebelah bawah, *Modus* adalah nilai data yang memiliki frekuensi tinggi dalam distribusi atau nilai data yang paling sering muncul sedangkan standar deviasi adalah ukuran penyebaran yang terbaik. Selain itu disajikan tabel distribusifrekuensi, diagram batang, dan diagram lingkaran (*Pie Chart*) dari frekuensi masing-masing variabel.

Data mengenai Hasil Belajar Fikih berkemampuan tinggi dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi yaitu perolehan rata-rata nilai ulangan setelah

dilakukan perlakuan atau penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individuality* (TAI) siswa kelas eksperimen diperoleh skor tertinggi sebesar 96 dan skor terendah sebesar 90. Hasil analisis menunjukkan *Mean (M)* sebesar 92,97, *Median (Med)* sebesar 93,5, *Modus (Mo)* sebesar 96, dan *Standar Deviasi (SD)* sebesar 1,18. Dalam menyusun distribusi frekuensi ini menggunakan beberapa langkah berikut ini :

1). Menghitung jumlah kelas interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 15 \\
 &= 1 + 3,3 (1,18) \\
 &= 1 + 4,87 \\
 &= 4,88
 \end{aligned}$$

2). Menghitung rentang kelas

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang data (R)} &= \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah} \\
 &= 96 - 90 \\
 &= 6
 \end{aligned}$$

3). Menghitung panjang kelas

$$P = \frac{\text{Rentang kelas}}{\text{Jumlah kelas}}$$

$$P = \frac{6}{4,88} = 1,23 \quad \text{dibulatkan menjadi 2}$$

Adapun rangkuman dari hasil perhitungan di atas jumlah kelas diambil 4 karena panjang kelasnya 2, maka hasil perhitungan di atas adalah sebagai berikut:

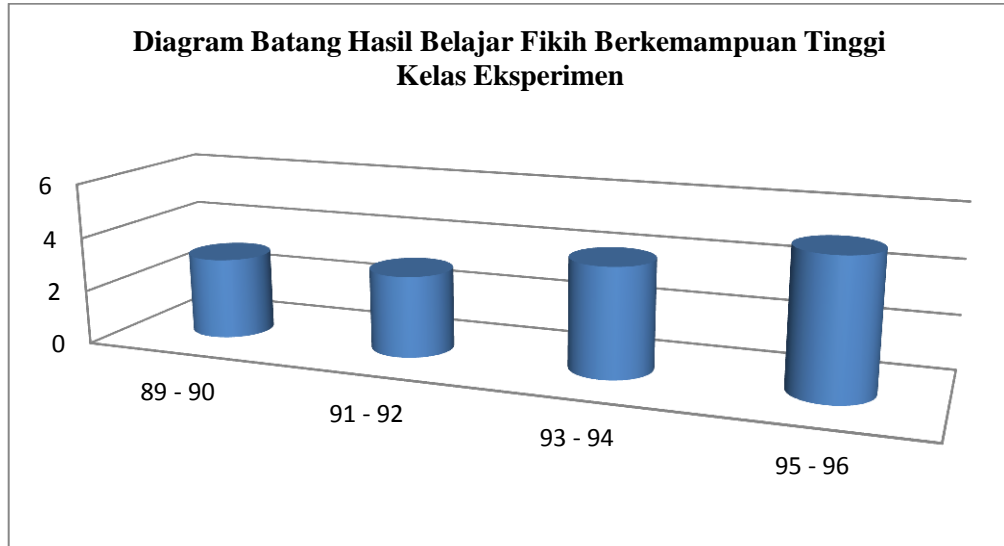
**Tabel IV. 2.**  
**Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Fikih**  
**Berkemampuan Tinggi Kelas Eksperimen**

Interval	Frekuensi		x	f.x		$(x - \bar{x})^2$		Ket.
	absolut	relatif						
89 - 90	3	20	89.5	268.5	-3.47	12.04		Med = 93,5
91 - 92	3	20	91.5	274.5	-1.47	2.161		s = 1,18
93 - 94	4	26.667	93.5	374	0.53	0.281		Mod = 96



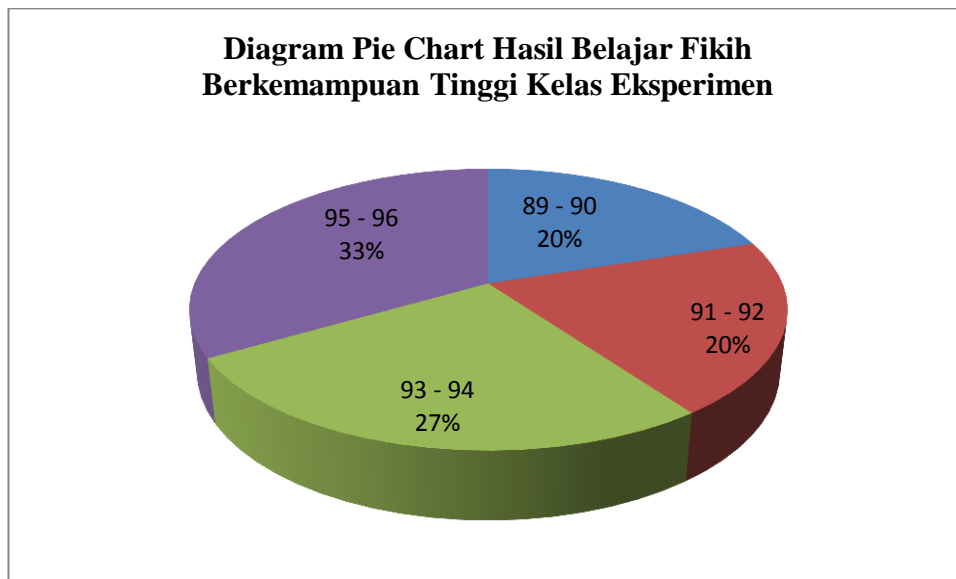
95 - 96	5	33.333	95.5	477.5	2.53	6.401		
	15	100		92.97		20.88	1.18	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, dapat digambarkan diagram batang tentang hasil belajar fikih berkemampuan tinggi sebagai berikut:



**Gambar IV.3 . Diagram Batang Hasil Belajar Fikih Berkemampuan Tinggi Kelas Eksperimen**

Berdasarkan diagram batang di atas, terdapat nilai yang terbanyak di interval 95 – 96 dengan frekuensi sebesar 5, dan data ini dapat juga dibuat ke bentuk diagram *Pie Chart* (diagram lingkaran) sebagai berikut :



**Gambar IV.4. Diagram *Pie Chart* Hasil Belajar Fikih Berkemampuan Tinggi Kelas Ekperimen**

Berdasarkan diagram *Pie Chart* (diagram lingkaran) di atas, terdapat nilai yang terbanyak di interval 95 – 96 sebesar 33 %, Artinya sebanyak 33 %, nilai antara 95 sampai 96 diperoleh siswa dan dikategorikan tinggi.

### c. Hasil Belajar Fikih Berkemampuan Rendah Kelas Eksperimen

Data hasil penelitian dari siswa kelas eksperimen yang berkemampuan rendah dengan jumlah sampel sebanyak 15 orang dari 30 siswa.

Deskripsi data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi harga *Mean (M)*, *Median (Me)*, *Modus (Mo)*, dan *Standar Deviasi (SD)*. *Mean* merupakan rata-rata, *Median* adalah suatu nilai yang membatasi 50% dari 15 frekuensi sebelah atas dan 50% dari frekuensi sebelah bawah, *Modus* adalah nilai data yang memiliki frekuensi tinggi dalam distribusi atau nilai data yang paling sering muncul sedangkan standar deviasi adalah ukuran penyebaran yang terbaik. Selain itu disajikan tabel distribusi frekuensi, diagram batang, dan diagram lingkaran (*Pie Chart*) dari frekuensi masing-masing variabel.

Data mengenai variabel hasil belajar fikih berkemampuan rendah dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi yaitu perolehan rata-rata nilai ulangan setelah dilakukan perlakuan atau penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individuality* (TAI) diperoleh skor tertinggi sebesar 90 dan skor terendah sebesar 84. Hasil analisis menunjukkan *Mean (M)* sebesar 86,43, *Median (Med)* sebesar 86, *Modus (Mo)* sebesar 88, dan *Standar Deviasi (SD)* sebesar 3,535. Dalam menyusun distribusi frekuensi ini menggunakan beberapa langkah berikut ini :

1). Menghitung jumlah kelas interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 15 \\ &= 1 + 3,3 (1,18) \\ &= 1 + 4,87 \\ &= 4,88 \end{aligned}$$

2). Menghitung rentang kelas

$$\begin{aligned} \text{Rentang data (R)} &= \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah} \\ &= 90 - 84 \\ &= 6 \end{aligned}$$

3). Menghitung panjang kelas

$$P = \frac{\text{Rentang kelas}}{\text{Jumlah kelas}}$$

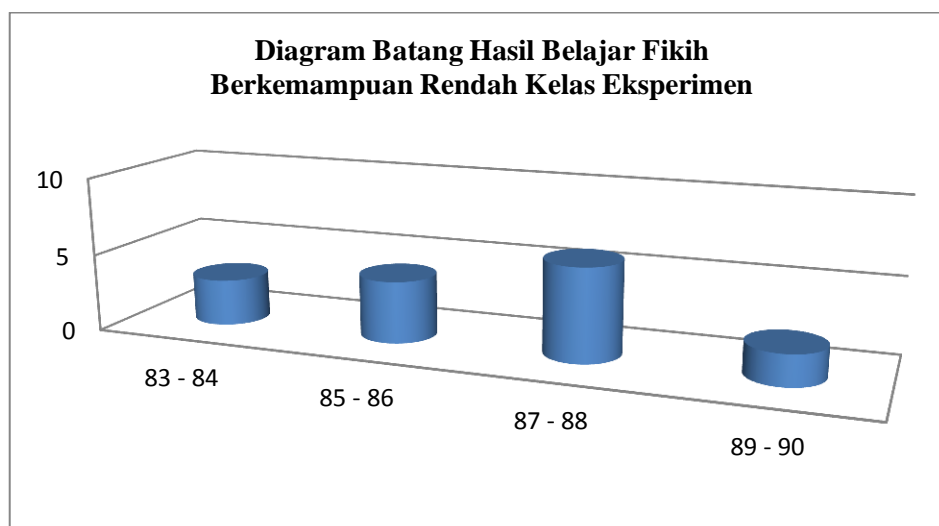
$$P = \frac{6}{4,88} = 1,23 \quad \text{dibulatkan menjadi } 2$$

Adapun rangkuman dari hasil perhitungan di atas jumlah kelas diambil 4 karena panjang kelasnya 2, maka hasil perhitungan di atas adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.3.**  
**Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Fikih**  
**Berkemampuan Rendah Kelas Ekperimen**

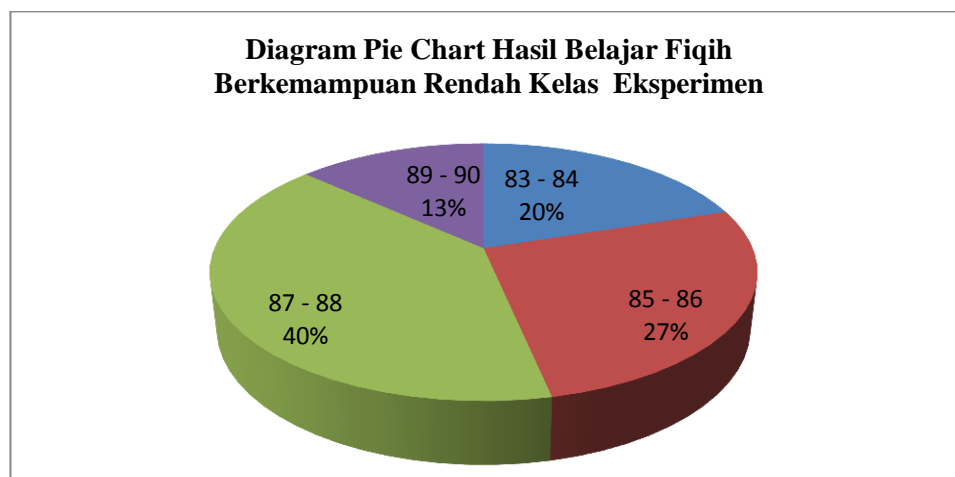
Interval	Frekuensi		X	f.x		$(x - \bar{x})^2$		Ket.
	absolut	relatif						
83 – 84	3	20	83.5	250.5	-9.47	89.68		Med = 86,43
85 – 86	4	26.667	85.5	342	-7.47	55.8		s = 3,535
87 – 88	6	40	87.5	525	-5.47	29.92		Mod = 87,5
89 – 90	2	13.333	89.5	179	-3.47	12.04		
	15	100		86.43		187.4	3.535	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, dapat digambarkan diagram batang tentang hasil belajar Fikih berkemampuan rendah sebagai berikut :



**Gambar IV.5. Diagram Batang Hasil Belajar Fikih**  
**Berkemampuan Rendah Kelas Eksperimen**

Berdasarkan diagram batang di atas, terdapat nilai yang terbanyak di interval 87 – 88 dengan frekuensi sebesar 6, dan data ini dapat juga dibuat ke bentuk diagram *Pie Chart* (diagram lingkaran) sebagai berikut :



**Gambar IV.6. Diagram *Pie Chart* Hasil Belajar Fiqih Berkemampuan Rendah Kelas Eksperimen**

Berdasarkan diagram *Pie Chart* (diagram lingkaran) di atas, terdapat nilai yang terbanyak di interval 87 – 88 sebesar 40 %, Artinya sebanyak 40 %, nilai antara 87 sampai 88 diperoleh siswa dan dikategorikan sedang.

## 2. Deskripsi Data Kelas Konvensional

### a. Hasil Belajar Fiqih Kelas Konvensional

Data hasil penelitian meliputi informasi dari Siswa kelas konvensional pada hasil belajar Fiqih semester ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017 di MTs S Al-Washliyah Nagur Kecamatan Tanjung Beringin. yang beralamat di Jl. Pejuang, Dusun III Desa Nagur Kec. Tanjung Beringin, Kab. Serdang Bedagai, dengan jumlah sampel sebanyak 30 siswa yang terdiri 18 orang laki-laki dan 12 orang perempuan.

Deskripsi data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi harga *Mean (M)*, *Median (Me)*, *Modus (Mo)*, dan *Standar Deviasi (SD)*. *Mean* merupakan rata-rata, *Median* adalah suatu nilai yang membatasi 50% dari 30 frekuensi sebelah atas dan 50% dari frekuensi sebelah bawah, *Modus* adalah nilai data yang memiliki frekuensi tinggi dalam distribusi atau nilai data yang paling sering muncul sedangkan standar deviasi adalah ukuran penyebaran yang terbaik. Selain itu

disajikan tabel distribusi frekuensi, diagram batang, dan diagram lingkaran (*Pie Chart*) dari frekuensi masing-masing variabel.

Data mengenai variabel hasil belajar fikih dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi yaitu perolehan rata-rata nilai ulangan setelah dilakukan pembelajaran secara konvensional yaitu tanpa pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individuality* (TAI). Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di MTs S Al-Washliyah Nagur Kecamatan Tanjung Beringin yaitu sebesar 80. Berdasarkan data yang terkumpul dan diolah dengan bantuan program Excel pada komputer diperoleh skor tertinggi sebesar 90 dan skor terendah sebesar 80. Hasil analisis menunjukkan *Mean (M)* sebesar 85,4, *Median (Med)* sebesar 85,5, *Modus (Mo)* sebesar 85, dan *Standar Deviasi (SD)* sebesar 2,772. Dalam menyusun distribusi frekuensi ini menggunakan beberapa langkah berikut ini :

1). Menghitung jumlah kelas interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 30 \\ &= 1 + 3,3 (1,47) \\ &= 1 + 4,87 \\ &= 5,87 \end{aligned}$$

2). Menghitung rentang kelas

$$\begin{aligned} \text{Rentang data (R)} &= \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah} \\ &= 90 - 80 \\ &= 10 \end{aligned}$$

3). Menghitung panjang kelas

$$\begin{aligned} P &= \frac{\text{Rentang kelas}}{\text{Jumlah kelas}} \\ P &= \frac{10}{5,87} = 1,703 \quad \text{dibulatkan menjadi } 3 \end{aligned}$$

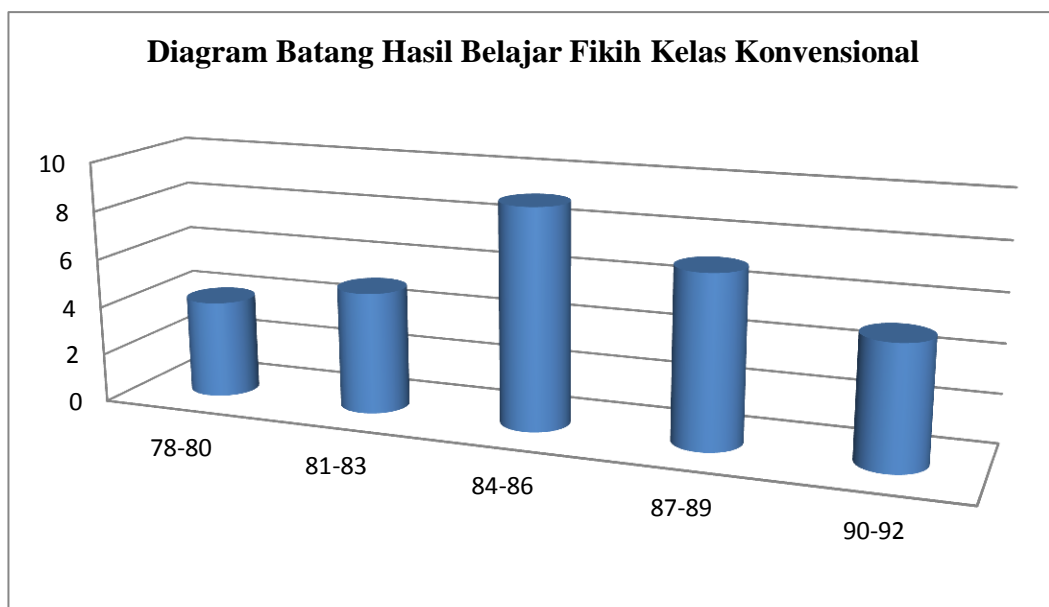
Adapun rangkuman dari hasil perhitungan di atas jumlah kelas diambil 5 karena panjang kelasnya 2, maka hasil perhitungan di atas adalah sebagai berikut:

**Tabel IV. 4.**

### Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Fikih Kelas Konvensional

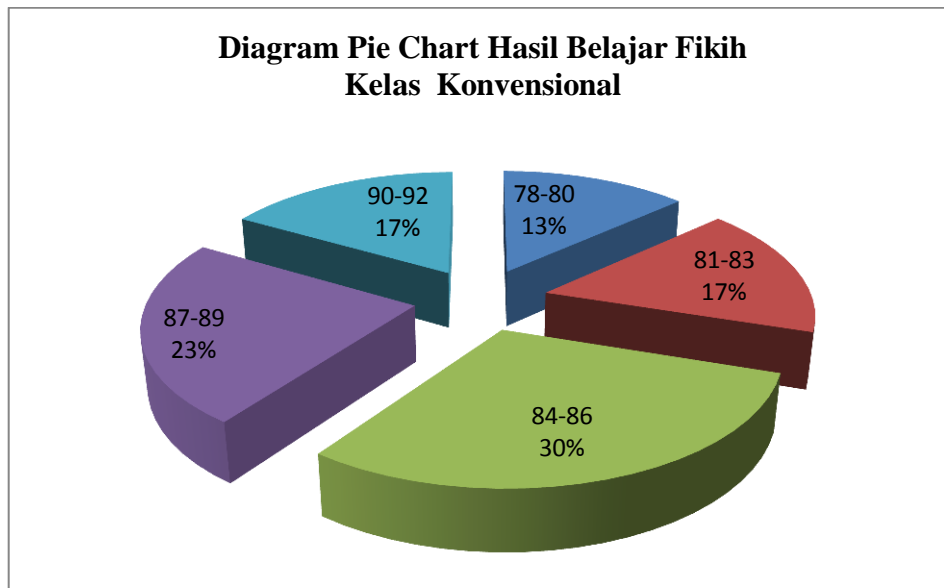
Interval	Frekuensi		x	f.x		$(x - \bar{x})^2$		Ket.
	absolut	relatif						
78-80	4	13.3333	79	316	-11.3	127.69		
81-83	5	16.6667	82	410	-8.3	68.89		
84-86	9	30	85	765	-5.3	28.09		Med = 85,5
87-89	7	23.3333	88	616	-2.3	5.29		s = 2,772
90-92	5	16.6667	91	455	0.7	0.49		Mod = 85
	30	100		85.4		230.45	2.772	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, dapat digambarkan diagram batang tentang hasil belajar fikih kelas konvensional sebagai berikut :



**Gambar IV.7. Diagram Batang Hasil Belajar Fikih Kelas Konvensional**

Berdasarkan diagram batang di atas, terdapat nilai yang terbanyak di interval 84 – 86 dengan frekuensi sebesar 9, dan data ini dapat juga dibuat ke bentuk diagram *Pie Chart* (diagram lingkaran) sebagai berikut :



**Gbr IV.8. Diagram *Pie Chart* Hasil Belajar Fikih Kelas Konvensional**

Berdasarkan diagram *Pie Chart* (diagram lingkaran) di atas, terdapat nilai yang terbanyak di interval 84 – 86 sebesar 30 %, Artinya sebanyak 30 %, nilai antara 84 sampai 86 diperoleh siswa dan dikategorikan sedang.

**b. Hasil Belajar Fikih Berkemampuan Tinggi Kelas Konvensional**

Data hasil penelitian siswa kelas konvensional pada hasil belajar fikih berkemampuan tinggi adalah dengan jumlah sampel sebanyak 15 orang dari 30 siswa.

Deskripsi data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi harga *Mean (M)*, *Median (Me)*, *Modus (Mo)*, dan *Standar Deviasi (SD)*. *Mean* merupakan rata-rata, *Median* adalah suatu nilai yang membatasi 50% dari 15 frekuensi sebelah atas dan 50% dari frekuensi sebelah bawah, *Modus* adalah nilai data yang memiliki frekuensi tinggi dalam distribusi atau nilai data yang paling sering muncul sedangkan standar deviasi adalah ukuran penyebaran yang terbaik. Selain itu disajikan tabel distribusifrekuensi, diagram batang, dan diagram lingkaran (*Pie Chart*) dari frekuensi masing-masing variabel.

Data mengenai hasil belajar fikih berkemampuan tinggi kelas konvensional dalam penelitian ini adalah dari rata-rata nilai ulangan setelah dilakukan perlakuan pembelajaran konvensional yaitu tanpa pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individuality (TAI)* diperoleh skor tertinggi sebesar 92 dan skor terendah sebesar 85. Hasil analisis menunjukkan *Mean (M)* sebesar 88,57, *Median (Med)*

sebesar 89, *Modus (Mo)* sebesar 89,5, dan *Standar Deviasi (SD)* sebesar 2,581. Dalam menyusun distribusi frekuensi ini menggunakan beberapa langkah berikut ini :

1). Menghitung jumlah kelas interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 15 \\ &= 1 + 3,3 (1,18) \\ &= 1 + 4,87 \\ &= 4,88 \end{aligned}$$

2). Menghitung rentang kelas

$$\begin{aligned} \text{Rentang data (R)} &= \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah} \\ &= 92 - 85 \\ &= 7 \end{aligned}$$

3). Menghitung panjang kelas

$$P = \frac{\text{Rentang kelas}}{\text{Jumlah kelas}}$$

$$P = \frac{7}{4,88} = 1,44 \quad \text{dibulatkan menjadi } 2$$

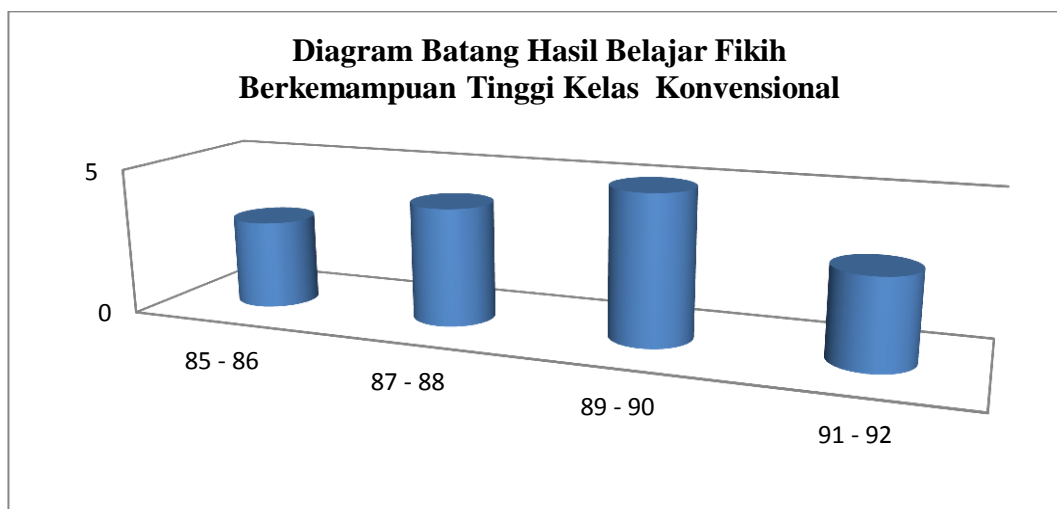
Adapun rangkuman dari hasil perhitungan di atas jumlah kelas diambil 4 karena panjang kelasnya 2, maka hasil perhitungan di atas adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.5.**  
**Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Fikih**  
**Berkemampuan Tinggi Kelas Konvensional**

Interval	Frekuensi		x	f.x		$(x - \bar{x})^2$		Ket.
	absolut	relatif						
85 - 86	3	20	85.5	256.5	-7.47	55.8009		Med = 89
87 - 88	4	26.6667	87.5	350	-5.47	29.9209		s = 2,581
89 - 90	5	33.3333	89.5	447.5	-3.47	12.0409		Mod = 89,5
91 - 92	3	20	91.5	274.5	-1.47	2.1609		
	15	100		88.5667		99.9236	2.581	

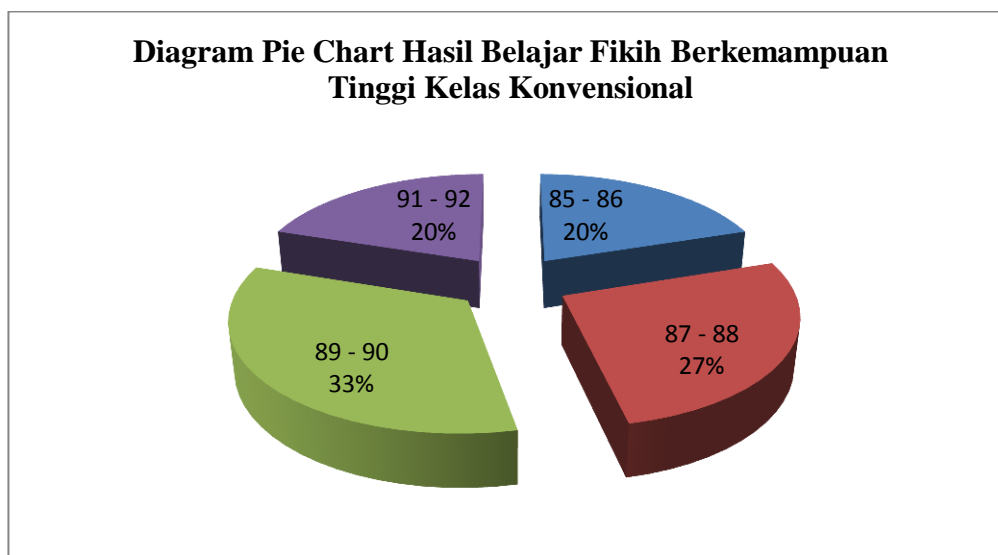


Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, dapat digambarkan diagram batang tentang hasil belajar fikih berkemampuan tinggi kelas konvensional sebagai berikut :



**Gambar IV.9. Diagram Batang Hasil Belajar Fikih Berkemampuan Tinggi Kelas Konvensional**

Berdasarkan diagram batang di atas, terdapat nilai yang terbanyak di interval 89 – 90 dengan frekuensi sebesar 5, dan data ini dapat juga dibuat ke bentuk diagram *Pie Chart* (diagram lingkaran) sebagai berikut :



**Gambar IV.10. Diagram *Pie Chart* Hasil Belajar Fikih Berkemampuan Tinggi Kelas Konvensional**

Berdasarkan diagram *Pie Chart* (diagram lingkaran) di atas, terdapat nilai yang terbanyak di interval 89 – 90 sebesar 33 %, Artinya sebanyak 33 %, nilai antara 89 sampai 90 diperoleh siswa dan dikategorikan tinggi.

### c. Hasil Belajar Fikih Berkemampuan Rendah Kelas Konvensional

Data hasil penelitian dari siswa kelas konvensional pada hasil belajar fikih berkemampuan rendah dengan jumlah sampel sebanyak 15 orang dari 30 siswa.

Deskripsi data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi harga *Mean (M)*, *Median (Me)*, *Modus (Mo)*, dan *Standar Deviasi (SD)*. *Mean* merupakan rata-rata, *Median* adalah suatu nilai yang membatasi 50% dari 15 frekuensi sebelah atas dan 50% dari frekuensi sebelah bawah, *Modus* adalah nilai data yang memiliki frekuensi tinggi dalam distribusi atau nilai data yang paling sering muncul sedangkan standar deviasi adalah ukuran penyebaran yang terbaik. Selain itu disajikan tabel distribusifrekuensi, diagram batang, dan diagram lingkaran (*Pie Chart*) dari frekuensi masing-masing variabel.

Data mengenai hasil belajar fikih berkemampuan rendah dalam penelitian ini adalah dari rata-rata nilai ulangan setelah dilakukan perlakuan tanpa pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individuality (TAI)* di kelas konvensional yaitu diperoleh skor tertinggi sebesar 86 dan skor terendah sebesar 80. Hasil analisis menunjukkan *Mean (M)* sebesar 82,83, *Median (Med)* sebesar 83,5, *Modus (Mo)* sebesar 84, dan *Standar Deviasi (SD)* sebesar 5,529. Dalam menyusun distribusi frekuensi ini menggunakan beberapa langkah berikut :

1). Menghitung jumlah kelas interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 15 \\ &= 1 + 3,3 (1,18) \\ &= 1 + 4,87 \\ &= 4,88 \end{aligned}$$

2). Menghitung rentang kelas

$$\begin{aligned} \text{Rentang data (R)} &= \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah} \\ &= 86 - 80 \\ &= 6 \end{aligned}$$

3). Menghitung panjang kelas

$$P = \frac{\text{Rentan g kelas}}{\text{Jumlah kelas}}$$

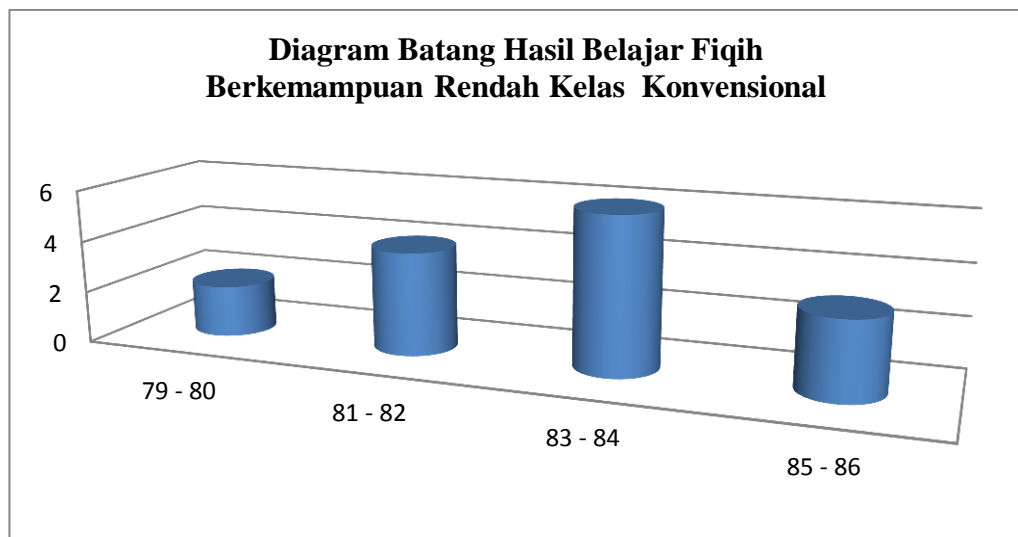
$$P = \frac{6}{4,88} = 1,23 \quad \text{dibulatkan menjadi 2}$$

Adapun rangkuman dari hasil perhitungan di atas jumlah kelas diambil 4 karena panjang kelasnya 2, maka hasil perhitungan di atas adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.6.**  
**Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Fiqih**  
**Berkemampuan Rendah Kelas Konvensional**

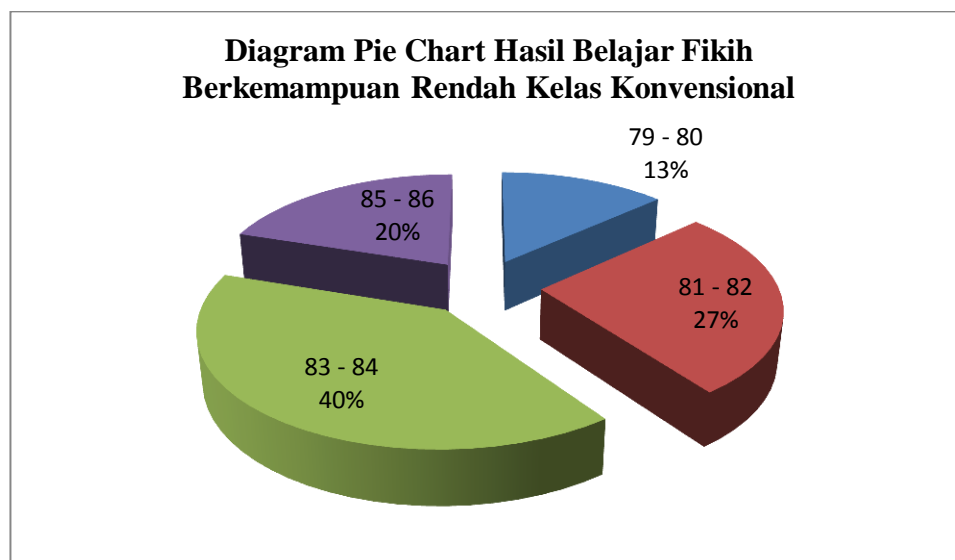
Interval	Frekuensi		X	f.x		$(x - \bar{x})^2$		Ket.
	absolut	relatif						
79 - 80	2	13.3333	79.5	159	-13.5	181.441		Med = 83,5
81 - 82	4	26.6667	81.5	326	-11.5	131.561		s = 5,529
83 - 84	6	40	83.5	501	-9.47	89.6809		Mod = 84
85 - 86	3	20	85.5	256.5	-7.47	55.8009		Mean = 82,83
	15	100		82.8333		458.484	5.529	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, dapat digambarkan diagram batang tentang hasil belajar Fiqih berkemampuan rendah kelas konvensional sebagai berikut :



**Gambar IV.11 Diagram Batang Hasil Belajar Fiqih**  
**Berkemampuan Rendah Kelas Konvensional**

Berdasarkan diagram batang di atas, terdapat nilai yang terbanyak di interval 83 – 84 dengan frekuensi sebesar 6, dan data ini dapat juga dibuat ke bentuk diagram *Pie Chart* (diagram lingkaran) sebagai berikut :



**Gambar IV.12. Diagram *Pie Chart* Hasil Belajar Fiqh Berkemampuan Rendah Kelas Konvensional**

Berdasarkan diagram *Pie Chart* (diagram lingkaran) di atas, terdapat nilai yang terbanyak di interval 83 – 84 sebesar 40 %, Artinya sebanyak 40 %, nilai antara 83 sampai 84 diperoleh siswa dan dikategorikan sedang.

### **3. Deskripsi Data Kemampuan Mengelola Kelas**

#### **a. Kemampuan Mengelola Kelas**

Data mengenai variabel dari angket kemampuan mengelola kelas di kelas eksperimen MTs S Al-Washliyah Desa Nagur Kecamatan Tanjung Beringin, dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi yaitu perolehan rata-rata nilai ulangan sebaran angket setelah dilakukan perlakuan atau penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individuality* (TAI) pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 siswa kelas Eksperimen. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di MTs S Al-Washliyah Desa Nagur Kecamatan Tanjung Beringin yaitu sebesar 80. Berdasarkan data yang terkumpul dan diolah dengan bantuan program Excel pada komputer diperoleh skor tertinggi sebesar 95 dan skor terendah sebesar 82. Hasil analisis menunjukkan *Mean (M)* sebesar 88,9,

Median (*Med*) sebesar 88,5, Modus (*Mo*) sebesar 88, dan Standar Deviasi (*SD*) sebesar 1,197. Dalam menyusun distribusi frekuensi ini menggunakan beberapa langkah berikut ini :

1). Menghitung jumlah kelas interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 30 \\ &= 1 + 3,3 (1,47) \\ &= 1 + 4,87 \\ &= 5,87 \end{aligned}$$

2). Menghitung rentang kelas

$$\begin{aligned} \text{Rentang data (R)} &= \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah} \\ &= 95 - 82 \\ &= 13 \end{aligned}$$

3). Menghitung panjang kelas

$$P = \frac{\text{Rentang kelas}}{\text{Jumlah kelas}}$$

$$P = \frac{13}{5,87} = 2,215 \quad \text{dibulatkan menjadi } 3$$

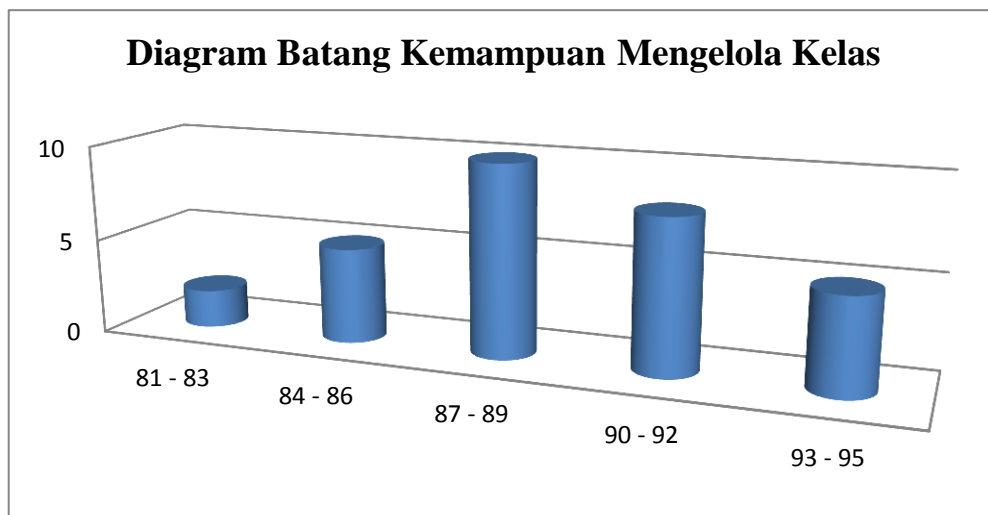
Adapun rangkuman dari hasil perhitungan di atas jumlah kelas diambil 5 karena panjang kelasnya 3, maka hasil perhitungan di atas adalah sebagai berikut :

**Tabel IV.7.**

**Distribusi Frekuensi Kemampuan Mengelola Kelas**

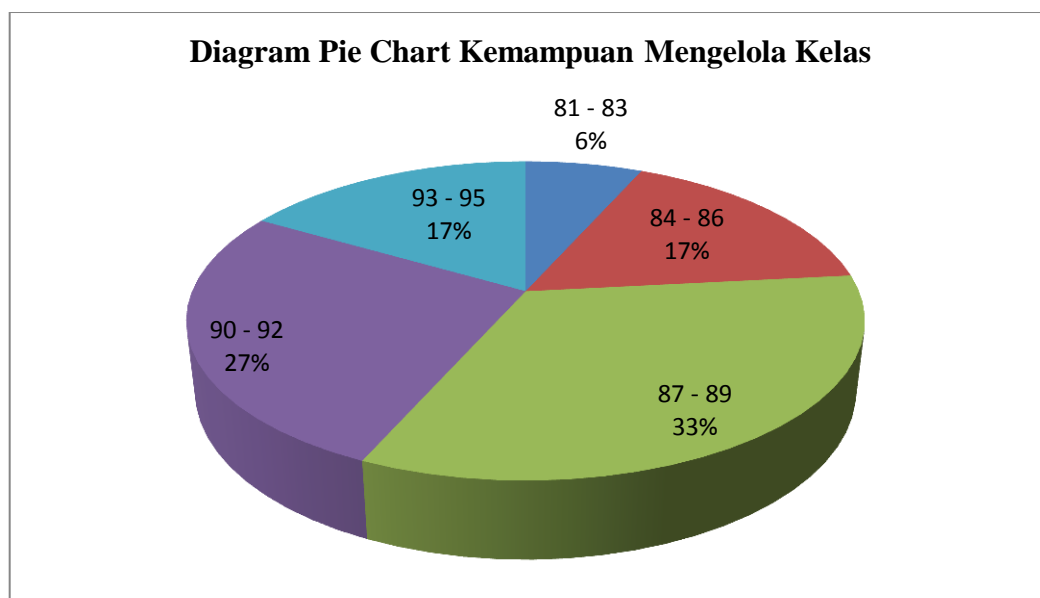
Interval	Frekuensi		x	f.x		$(x - \bar{x})^2$		Ket.
	absolut	relatif						
81 - 83	2	6.6667	82	164	-8.3	68.89		
84 - 86	5	16.667	85	425	-5.3	28.09		
87 - 89	10	33.333	88	880	-2.3	5.29		Med = 88,5
90 - 92	8	26.667	91	728	0.7	0.49		s = 1,197
93 - 95	5	16.667	94	470	3.7	13.69		Mod = 88
	30			88.9		116.5	1.97	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, dapat digambarkan diagram batang tentang kemampuan mengelola kelas eksponen belajar sebagai berikut



**Gbr IV.13. Diagram Batang Kemampuan Mengelola Kelas**

Berdasarkan diagram batang di atas, terdapat nilai yang terbanyak di interval 87-89 dengan frekuensi sebesar 10, dan data ini dapat juga dibuat ke bentuk diagram *Pie Chart* (diagram lingkaran) sebagai berikut :



**Gbr IV.14. Diagram *Pie Chart* Kemampuan Mengelola Kelas**

Berdasarkan diagram *Pie Chart* (diagram lingkaran) di atas, terdapat nilai yang terbanyak di interval 87 – 89 sebesar 33 %, Artinya sebanyak 33 %, nilai antara 87 sampai 89 diperoleh siswa dan dikategorikan tinggi.

#### 4. Uji Instrumen

##### a. Validitas Item Instrumen

##### 1) Validitas Item Instrumen Hasil Belajar Fikih

Untuk mengetahui butir-butir item instrumen hasil belajar fikih mempunyai tingkat kesahihan (validitas) pada kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individuality* (TAI) dengan kelas konvensional tanpa menggunakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individuality* (TAI), maka telah dilakukan uji instrumen yang dilaksanakan pada peserta didik dalam penelitian ini yaitu peserta didik yang berjumlah 30 orang. Dalam menguji tingkat kesahihan (validitas) dari setiap butir item untuk Instrumen hasil belajar Fikih, peneliti menggunakan rumus *r product moment dari Pearson* secara matematis dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel IV.8**  
**Rangkuman Hasil Validitas Uji Instrumen Hasil Belajar Fikih**

No	Kelas	Istilah	Koefisien Nilai Hasil Belajar Fikih
1	Eksperimen	$r_{Y,X_1, hitung}$	0,8837
		$r_{tabel}$	0,361
2	Konvensional	$r_{Y,X_1, hitung}$	0,678
		$r_{tabel}$	0,361

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai validitas hasil belajar fikih pada kelas Eksperimen sebesar 0,885 lebih tinggi dari nilai validitas hasil belajar fikih kelas konvensional sebesar 0,678 walaupun kedua nilai tersebut lebih besar dari nilai tabel sebesar 0,361. Artinya penggunaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individuality* (TAI) dalam proses belajar mengajar lebih signifikan dari pada pembelajaran secara konvensional.

## 2) Validitas Item Instrumen Hasil Belajar Fikih Berkemampuan Tinggi

Untuk mengetahui butir-butir item instrumen hasil belajar fikih berkemampuan tinggi mempunyai tingkat kesahihan (validitas) pada kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individuality* (TAI) dengan kelas konvensional tanpa menggunakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individuality* (TAI), maka telah dilakukan uji instrumen yang dilaksanakan pada peserta didik berjumlah 15 orang. Dalam menguji tingkat kesahihan (validitas) dari setiap butir item untuk Instrumen hasil belajar fikih Berkemampuan Tinggi, peneliti menggunakan rumus *r product moment dari Pearson* secara matematis dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel IV.9.**  
**Rangkuman Hasil Validitas Uji Instrumen Hasil Belajar Fikih Berkemampuan Tinggi**

No	Kelas	Istilah	Koefisien Nilai Hasil Belajar Fikih Berkemampuan Tinggi
1	Eksperimen	$r_{Y,X_1,hitung}$	0,8806
		$r_{tabel}$	0,361
2	Konvensional	$r_{Y,X_1,hitung}$	0,666
		$r_{tabel}$	0,361

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai validitas hasil belajar fikih berkemampuan tinggi pada kelas eksperimen sebesar 0,8806 lebih tinggi dari nilai validitas kelas konvensional sebesar 0,666 walaupun kedua nilai tersebut lebih besar dari nilai tabel sebesar 0,361. Artinya penggunaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individuality* (TAI) dalam proses belajar mengajar lebih signifikan dari pada pembelajaran secara konvensional.



### 3) Validitas Item Instrumen Hasil Belajar Fikih Berkemampuan Rendah

Untuk mengetahui butir-butir item instrumen hasil belajar fikih berkemampuan rendah mempunyai tingkat kesahihan (validitas) pada kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individuality* (TAI) dengan kelas konvensional tanpa menggunakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individuality* (TAI), maka telah dilakukan uji instrumen yang dilaksanakan pada peserta didik berjumlah 15 orang. Dalam menguji tingkat kesahihan (validitas) dari setiap butir item untuk Instrumen hasil belajar fikih berkemampuan rendah, peneliti menggunakan rumus *r product moment dari Pearson* secara matematis dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel IV.10.**  
**Rangkuman Hasil Validitas Uji Instrumen Hasil Belajar Fikih Berkemampuan Rendah**

No	Kelas	Istilah	Koefisien Nilai Hasil Belajar Fikih Berkemampuan Rendah
1	Eksperimen	$r_{Y,X_1,hitung}$	0,7886
		$r_{tabel}$	0,361
2	Konvensional	$r_{Y,X_1,hitung}$	0,578
		$r_{tabel}$	0,361

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai validitas hasil belajar fikih berkemampuan rendah pada kelas eksperimen sebesar 0,7886 lebih tinggi dari nilai validitas hasil belajar fikih di kelas konvensional sebesar 0,578 walaupun kedua nilai tersebut lebih besar dari nilai tabel sebesar 0,361. Artinya penggunaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individuality* (TAI) dalam proses belajar mengajar lebih signifikan dari pada pembelajaran secara konvensional.

### 4) Validitas Item Instrumen Kemampuan Mengelola Kelas

Untuk mengetahui butir-butir item instrumen kemampuan mengelola kelas mempunyai tingkat kesahihan (validitas) pada kelas eksperimen, maka telah dilakukan uji instrumen yang dilaksanakan pada peserta didik berjumlah 30 orang. Dalam menguji tingkat kesahihan (validitas) dari setiap butir item untuk Instrumen kemampuan mengelola kelas, peneliti menggunakan rumus *r product moment dari Pearson* secara matematis dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel IV.11.**  
**Rangkuman Hasil Validitas Uji Instrumen Kemampuan Mengelola Kelas**

No	Kelas	Istilah	Koefisien Nilai Kemampuan Mengelola Kelas
1	Eksperimen)	$r_{Y.X_1, hitung}$	0,8852
		$r_{tabel}$	0,361

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai validitas Kemampuan Mengelola Kelas pada kelas Eksperimen sebesar 0,8852 lebih tinggi dari nilai tabel sebesar 0,361. Artinya penggunaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individuality* dalam proses belajar mengajar lebih signifikan dari pada pembelajaran secara konvensional.

#### **b. Reliabilitas Item Instrumen**

##### **1) Reliabilitas Item Instrumen Hasil Belajar Fikih**

Untuk mengetahui butir-butir item instrumen hasil belajar fikih mempunyai tingkat keterandalan (reliabilitas) pada kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individuality* dengan kelas konvensional tanpa menggunakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individuality* maka telah dilakukan uji instrumen yang dilaksanakan pada peserta didik berjumlah 30 orang. Dalam menguji tingkat keterandalan (reliabilitas) dari setiap butir item untuk Instrumen hasil belajar fikih, peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach* secara matematis dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel IV.12.**  
**Rangkuman Hasil Reliabilitas Uji Instrumen Hasil Belajar Fikih**

No	Kelas	Istilah	Koefisien Nilai Hasil Belajar Fikih
----	-------	---------	-------------------------------------

1	Eksperimen	$r_{hitung}$	0,8878
		$r_{tabel}$	0,361
2	Konvensional	$r_{hitung}$	0,675
		$r_{tabel}$	0,361

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai validitas Hasil Belajar Fikih pada kelas Eksperimen sebesar 0,8878 lebih tinggi dari nilai reliabilitas Hasil Belajar Fikih kelas konvensional sebesar 0,675 walaupun kedua nilai tersebut lebih besar dari nilai tabel sebesar 0,361. Artinya penggunaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individuality* (TAI) dalam proses belajar mengajar lebih handal (reliabilitas) dari pada pembelajaran secara konvensional.

## 2) Reliabilitas Item Instrumen Hasil Belajar Fikih Berkemampuan Tinggi

Untuk mengetahui butir-butir item instrumen hasil belajar fikih berkemampuan tinggi mempunyai tingkat keterandalan (reliabilitas) pada kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individuality* dengan kelas konvensional tanpa menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individuality*, maka telah dilakukan uji instrumen yang dilaksanakan pada peserta didik berjumlah 15 orang. Dalam menguji tingkat keterandalan (reliabilitas) dari setiap butir item untuk instrumen hasil belajar fikih berkemampuan tinggi, peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach* secara matematis dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel IV.13.**  
**Rangkuman Hasil Reliabilitas Uji Instrumen Hasil Belajar Fikih Berkemampuan Tinggi**

No	Kelas	Istilah	Koefisien Nilai Hasil Belajar Fikih Berkemampuan Tinggi
1	Eksperimen	$r_{hitung}$	0,8802
		$r_{tabel}$	0,361

2	Konvensional	$r_{hitung}$	0,6755
		$r_{tabel}$	0,361

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai validitas hasil belajar fikih berkemampuan tinggi pada kelas eksperimen sebesar 0,8802 lebih tinggi dari nilai reliabilitas hasil belajar fikih berkemampuan tinggi kelas konvensional sebesar 0,6755 walaupun kedua nilai tersebut lebih besar dari nilai tabel sebesar 0,361. Artinya penggunaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individuality* dalam proses belajar mengajar lebih handal (reliabilitas) dari pada pembelajaran secara konvensional.

### 3) Reliabilitas Item Instrumen Hasil Belajar Fikih Berkemampuan Rendah

Untuk mengetahui butir-butir item instrumen hasil belajar fikih Berkemampuan rendah mempunyai tingkat keterandalan (reliabilitas) pada kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individuality* dengan kelas konvensional tanpa menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individuality*, maka telah dilakukan uji instrumen yang dilaksanakan pada peserta didik berjumlah 15 orang. Dalam menguji tingkat keterandalan (reliabilitas) dari setiap butir item untuk instrumen hasil belajar fikih berkemampuan rendah peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach* secara matematis dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel IV.14.**  
**Rangkuman Hasil Reliabilitas Uji Instrumen Hasil Belajar Fikih Berkemampuan Rendah**

No	Kelas	Istilah	Koefisien Nilai Hasil Belajar Fikih Berkemampuan Rendah
1	Eksperimen	$r_{hitung}$	0,8215
		$r_{tabel}$	0,361
		$r_{hitung}$	0,6089

2	Konvensional	$r_{tabel}$	0,361
---	--------------	-------------	-------

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai validitas hasil belajar fikih berkemampuan rendah pada kelas eksperimen sebesar 0,8215 lebih tinggi dari nilai reliabilitas hasil belajar fikih berkemampuan rendah kelas konvensional sebesar 0,6089 walaupun kedua nilai tersebut lebih besar dari nilai tabel sebesar 0,361. Artinya penggunaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individuality* dalam proses belajar mengajar lebih handal (reliabilitas) dari pada pembelajaran secara konvensional.

#### 4) Reliabilitas Item Instrumen Kemampuan Mengelola Kelas

Untuk mengetahui butir-butir item instrumen kemampuan mengelola kelas mempunyai tingkat keterandalan (reliabilitas) pada kelas eksperimen, maka telah dilakukan uji instrumen yang dilaksanakan pada peserta didik berjumlah 30 orang. Dalam menguji tingkat keterandalan (reliabilitas) dari setiap butir item untuk Instrumen kemampuan mengelola kelas, peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach* secara matematis dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel IV.15.**  
**Rangkuman Hasil Reliabilitas Uji Instrumen Kemampuan Mengelola Kelas**

No	Kelas	Istilah	Koefisien Nilai Kemampuan Mengelola Kelas
1	Eksperimen	$r_{hitung}$	0,8648
		$r_{tabel}$	0,361

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai validitas kemampuan mengelola kelas pada kelas eksperimen sebesar 0,8648 lebih tinggi dari nilai reliabilitas tabel sebesar 0,361. Artinya kemampuan mengelola kelas yang pembelajarannya dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individuality* dalam proses belajar mengajar lebih handal (reliabilitas).

#### 5. Uji Homogenitas

### a. Hasil Belajar Fikih Kelas Eksperimen

Untuk mengetahui normalitas tiap-tiap butir item instrumen hasil belajar fikih pada kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individuality*, maka telah dilakukan uji normalitas yang dilaksanakan pada peserta didik yang berjumlah 30 orang. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Dalam menguji normalitas dari butir item untuk hasil belajar fikih, peneliti menggunakan rumus *Homogenitas* secara matematis dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel IV.16.**

#### **Rangkuman Homogenitas Hasil Belajar Fikih Kelas Eksperimen**

No	f	x		Z	F(z)	S(z)	F(z)-S(z)	F(z)-S(z)	
1	4	96	384	3.341014	0.4996	0.1333	0.366267	0.3663	
2	1	95	95	2.764977	0.4971	0.1667	0.33043	0.3304	
3	4	94	376	2.18894	0.4857	0,333	0.1524	0.1524	
4	3	92	276	1.036866	0.3508	0.4	-0.0492	0.00492	
5	1	91	91	0.460829	0.1772	0.4333	-0.25613	0.2561	
6	2	90	180	-0.11521	0.5438	0.5	0.0438	0.0438	
7	5	89	445	-0.30017	0.1179	0.5667	-0.44877	0.4488	Lo
8	3	88	264	-1.26728	0.898	0.7667	0.13133	0.1313	
9	1	87	87	-1.84332	0.9671	0.8	0.1671	0.1671	
10	2	86	172	-2.41935	0.5922	0.8667	-0.27447	0.2745	
11	1	85	85	-2.99539	0.8966	0.9	-0.0034	0.0034	
12	2	84	168	-3.57143	0.8998	0.9667	-0.06687	0.0669	
13	1	83	83	-4.14747	0.9478	1	-0.0522	0.0522	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai uji homogenitas hasil belajar fikih pada kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individuality*,  $L_o$  hitung sebesar 0,4488 lebih kecil dari nilai  $L_o$  tabel sebesar 0,566 dengan taraf signifikansi 0.05, artinya hasil belajar fikih pada kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individuality* berdistribusi normal.

### b. Hasil Belajar Fikih Berkemampuan Tinggi Kelas Eksperimen

Untuk mengetahui normalitas tiap-tiap butir item instrumen hasil belajar fikih berkemampuan tinggi pada kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individuality*, maka telah dilakukan uji normalitas yang dilaksanakan pada peserta didik yang berjumlah 15 orang. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Dalam menguji normalitas dari butir item untuk hasil belajar fikih berkemampuan tinggi peneliti menggunakan rumus *Homogenitas* secara matematis dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel IV.17.**  
**Rangkuman Homogenitas Hasil Belajar Fikih**  
**Berkemampuan Tinggi Kelas Eksperimen**

No	F	x		z	F(z)	S(z)	F(z)-S(z)	F(z)-S(z)	
1	4	96	384	2.567797	0.4949	0.26667	0.22823	0.22823	
2	1	95	95	1.720339	0.4573	0.33333	0.12397	0.12397	
3	4	94	376	0.872881	0.3078	0.6	0.2922	0.2922	
4	3	92	276	-0.82203	0.2939	0.8	-0.5061	0.5061	Lo
5	1	91	91	-1.66949	0.4525	0.86667	-0.4142	0.4142	
6	2	90	180	-2.51695	0.496	1	-0.504	0.0438	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai uji homogenitas hasil belajar fikih berkemampuan tinggi pada kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individuality* (TAI)  $L_o$  hitung sebesar 0,5061 lebih kecil dari nilai  $L_o$  tabel sebesar 0,656 dengan taraf signifikansi 0.05, artinya hasil belajar fikih pada kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individuality* (TAI) berdistribusi normal.

### c. Hasil Belajar Fikih Berkemampuan Rendah Kelas Eksperimen

Untuk mengetahui normalitas tiap-tiap butir item instrumen hasil belajar fikih berkemampuan rendah pada kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran

dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individuality*, maka telah dilakukan uji normalitas yang dilaksanakan pada peserta didik yang berjumlah 15 orang. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Dalam menguji normalitas dari butir item untuk hasil belajar fikih berkemampuan rendah peneliti menggunakan rumus *Homogenitas* secara matematis dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel IV.18.**  
**Rangkuman Homogenitas Hasil Belajar Fikih**  
**Berkemampuan Rendah Kelas Eksperimen**

No	f	x		z	F(z)	S(z)	F(z)-S(z)	F(z)-S(z)	
7	5	89	445	0.727016	0.2673	0.16667	0.10063	0.1006	
8	3	88	264	0.44413	0.17	0.53333	-0.36333	0.3633	
9	1	87	87	0.161245	0.0636	0.6	-0.5364	0.5364	Lo
10	2	86	172	-0.12164	0.5478	0.73333	-0.18553	0.1855	
11	1	85	85	-0.40453	0.6554	0.8	-0.1446	0.1446	
12	2	84	168	-0.68741	0.7549	0.93333	-0.17843	0.1784	
13	1	83	83	-0.9703	0.834	1	-0.166	0.166	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai uji homogenitas hasil belajar fikih berkemampuan rendah pada kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individuality* Lo hitung sebesar 0,5364 lebih kecil dari nilai Lo tabel sebesar 0,656 dengan taraf signifikansi 0.05, artinya hasil belajar fikih berkemampuan rendah pada kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individuality* berdistribusi normal.

#### **d. Hasil Belajar Fikih Kelas Konvensional**

Untuk mengetahui normalitas tiap-tiap butir item instrumen hasil belajar fikih pada kelas konvensional, maka telah dilakukan uji normalitas yang dilaksanakan



pada peserta didik yang berjumlah 30 orang. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Dalam menguji normalitas dari butir item untuk hasil belajar fikih, peneliti menggunakan rumus *Homogenitas* secara matematis dengan hasil sebagai berikut.

**Tabel IV.19.**  
**Rangkuman Homogenitas Hasil Belajar Fikih Kelas Konvensional**

No	F	x		Z	F(z)	S(z)	F(z)-S(z)	F(z)-S(z)	
1	1	92	92	2.44228	0.4927	0.0333	0.45937	0.4594	
2	1	91	91	2.08153	0.4812	0.0667	0.41453	0.4145	
3	2	90	180	1.720779	0.4573	0,1333	0.324	0.324	
4	3	89	267	1.360029	0.4131	0.2333	0.17977	0.1798	
5	2	88	176	0.999278	0.3389	0.3	0.0389	0.0389	
6	3	87	261	0.638528	0.2389	0.4	-0.1611	0.1611	
7	2	86	172	0.277778	0.1064	0.4667	0.4611	0.4611	Lo
8	1	85	85	-0.08297	0.9681	0.5	0.4681	0.0319	
9	6	84	504	-0.44372	0.67	0.7	-0.03	0.37	
10	4	82	328	-1.16522	0.879	0.8333	0.04567	0.7123	
11	1	81	81	-1.52597	0.937	0.8667	0.07033	0.6037	
12	4	80	320	-1.88672	0.83973	1	-0.16027	0.66027	

Berdasarkan tabel 30 di atas menunjukkan nilai uji homogenitas hasil belajar fikih pada kelas konvensional Lo hitung sebesar 0,4611 lebih tinggi dari nilai Lo tabel sebesar 0,566 dengan taraf signifikansi 0.05, artinya hasil belajar fikih pada kelas berdistribusi normal.

#### **e. Hasil Belajar Fikih Berkemampuan Tinggi Kelas Konvensional**

Untuk mengetahui normalitas tiap-tiap butir item instrumen hasil belajar fikih berkemampuan tinggi pada kelas konvensional, maka telah dilakukan uji normalitas yang dilaksanakan pada peserta didik yang berjumlah 15 orang. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Dalam menguji normalitas dari butir item untuk hasil belajar fikih berkemampuan tinggi peneliti menggunakan rumus *Homogenitas* secara matematis dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel IV.20.**

**Rangkuman Homogenitas Hasil Belajar Fikih  
Berkemampuan Tinggi Kelas Konvensional**

No	f	x		z	F(z)	S(z)	F(z)-S(z)	F(z)-S(z)	
1	1	92	92	1.328942	0.4082	0.06667	0.34153	0.34153	
2	1	91	91	0.941496	0.3264	0.13333	0.19307	0.1931	
3	2	90	180	0.554049	0.2088	0.26667	0.324	0.324	
4	3	89	267	0.166602	0.0675	0.46667	-0.39917	0.3992	
5	2	88	176	-0.22084	0.0871	0.6	-0.5129	0.5129	Lo
6	3	87	261	-0.60829	0.7291	0.8	-0.0709	0.0709	
7	2	86	172	-0.99574	0.8389	0.93333	0.4611	0.4611	
8	1	85	85	-1.38318	0.9162	1	-0.0838	0.0838	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai uji homogenitas hasil belajar fikih berkemampuan tinggi pada kelas konvensional tanpa menggunakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individuality* Lo hitung sebesar 0,5129 lebih kecil dari nilai Lo tabel sebesar 0,656 dengan taraf signifikansi 0.05, artinya hasil belajar fikih berkemampuan tinggi pada kelas konvensional berdistribusi normal.

**f. Hasil Belajar Fikih Berkemampuan Rendah Kelas Konvensional**

Untuk mengetahui normalitas tiap-tiap butir item instrumen hasil belajar fikih berkemampuan rendah pada kelas konvensional, maka telah dilakukan uji normalitas yang dilaksanakan pada peserta didik yang berjumlah 15 orang. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Dalam menguji normalitas dari butir item untuk hasil belajar fikih berkemampuan rendah peneliti menggunakan rumus *Homogenitas* secara matematis dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel IV.21.  
Rangkuman Homogenitas Hasil Belajar Fikih  
Berkemampuan Rendah Kelas Konvensional**

No	F	x		z	F(z)	S(z)	F(z)-S(z)	F(z)-S(z)	
9	6	84	504	0.211612	0.0871	0.4	-0.3129	0.37129	Lo
10	4	82	328	-0.15012	0.5596	0.6667	-0.107067	0.10707	

11	1	81	81	-0.33098	0.6293	0.733	-0.104033	0.10403	
12	4	80	320	-0.51185	0.695	1	-0.305	0.305	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai uji homogenitas hasil belajar fikih berkemampuan rendah pada kelas konvensional Lo hitung sebesar 0,37129 lebih kecil dari nilai Lo tabel sebesar 0,656 dengan taraf signifikansi 0.05, artinya hasil belajar fikih berkemampuan rendah pada kelas konvensional berdistribusi normal.

#### g. Kemampuan Mengelola Kelas

Untuk mengetahui normalitas tiap-tiap butir item instrumen kemampuan mengelola kelas pada kelas eksperimen maka telah dilakukan uji normalitas yang dilaksanakan pada peserta didik yang berjumlah 30 orang. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Dalam menguji normalitas dari butir item untuk kemampuan mengelola, peneliti menggunakan rumus *Homogenitas* secara matematis dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel IV.22**  
**Rangkuman Homogenitas Kemampuan Mengelola Kelas**

No	f	x	fx	Z	F(z)	S(z)	F(z)-S(z)	F(z)-S(z)	
1	1	95	95	1.670507	0.4525	0.0333	0.419167	0.4192	
2	2	94	188	1.09447	0.3621	0.1	0.2621	0.2621	
3	2	93	186	0.518433	0.1985	0.1667	0.1524	0.1524	
4	4	92	368	-0.0576	0.7157	0.3	0.4157	0.4157	
5	1	91	91	-0.63364	0.7357	0.3333	0.402367	0.4024	
6	3	90	270	-1.20968	0.8888	0.4333	0.455467	0.4555	
7	1	89	89	-1.78571	0.9625	0.4667	0.495833	0.4958	Lo
8	1	88	88	-2.36175	0.9909	0.5	0.4909	0.4909	
9	7	87	609	-1.93779	0.9395	0.7333	0.206167	0.2062	
10	1	86	86	-3.51382	0.9998	0.7667	0.233133	0.2331	
11	2	85	170	-2.04493	0.9793	0.8333	0.145967	0.1459	
12	2	84	168	-2.33295	0.9901	0.9	0.0901	0.0901	
13	1	82	82	-2.90899	0.9982	0.9333	0.064867	0.0648	
14	2	81	162	-3.197	0.999	1	-0.001	0.001	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai Uji Homogenitas kemampuan mengelola kelas pada kelas eksperimen Lo hitung sebesar 0,4958 lebih kecil dari

nilai  $L_0$  tabel sebesar 0,566 dengan taraf signifikansi 0.05, artinya kemampuan mengelola kelas pada kelas eksperimen berdistribusi normal.

## 6. Uji Normalitas

### a. Uji Normalitas Hasil Belajar Fikih

Untuk mengetahui distribusi normal tiap-tiap butir item instrumen hasil belajar fikih pada kelas eksperimen yang pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individuality* (TAI) dengan kelas konvensional yang menggunakan pembelajaran secara konvensional, maka telah dilakukan uji normalitas yang dilaksanakan pada peserta didik yang berjumlah 30 orang. Uji normalitas dengan uji F bertujuan untuk mengetahui hipotesis suatu distribusi data. Dalam menguji hipotesis dari butir item untuk hasil belajar fikih, peneliti menggunakan rumus uji F yang secara matematis dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel IV.23.**  
**Rangkuman Uji F Hasil Belajar Fikih Kelas Eksperimen**  
**Dengan Kelas Konvensional**

Nama	Istilah	Koefisien Nilai Hasil Belajar Fikih
F hitung	$F_{Y,X_2, hitung}$	0,679
F tabel	$F_{tabel}$	$0,540 < F_{Y,X_2, hitung} < 1,205$

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai uji F hasil belajar fikih pada kelas eksperimen yang pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individuality* (TAI) dengan kelas konvensional yang menggunakan pembelajaran secara konvensional sebesar 0,679 dimana nilai uji F hitung terletak di antara F tabel atau  $0,540 < F_{Y,X_2, hitung} < 1,205$  termasuk distribusi normal. Artinya dengan menggunakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individuality* (TAI) dalam proses belajar mengajar lebih efektif dari pada kelas konvensional yang menggunakan pembelajaran secara konvensional.

### b. Uji Normalitas Hasil Belajar Fikih Berkemampuan Tinggi

Untuk mengetahui distribusi normal tiap-tiap butir item instrumen hasil belajar fikih berkemampuan tinggi pada kelas eksperimen yang pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individuality* (TAI) dengan kelas konvensional yang menggunakan pembelajaran secara konvensional, maka telah dilakukan uji normalitas yang dilaksanakan pada peserta didik yang berjumlah 15 orang. Uji normalitas dengan uji F bertujuan untuk mengetahui hipotesis suatu distribusi data. Dalam menguji hipotesis dari butir item untuk hasil belajar fikih berkemampuan tinggi, peneliti menggunakan rumus uji F yang secara matematis dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel IV.24.**  
**Rangkuman Uji F Hasil Belajar Fikih Berkemampuan Tinggi**  
**Kelas Eksperimen Dengan Kelas Konvensional**

Nama	Istilah	Koefisien Nilai Hasil Belajar Fikih Berkemampuan Tinggi
F hitung	$F_{Y,X_2,hitung}$	0,694
F tabel	$F_{tabel}$	$0,540 < F_{Y,X_2,hitung} < 1,205$

Berdasarkan tabel 24 di atas menunjukkan nilai uji F hasil belajar fikih berkemampuan tinggi pada kelas eksperimen yang pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individuality* (TAI) dengan kelas konvensional yang menggunakan pembelajaran secara konvensional sebesar 0,694, dimana nilai uji F hitung terletak di antara F tabel atau ( $0,4115 < F_{Y,X_2,hitung} < 1,9967$ ) termasuk distribusi normal. Artinya Hasil Belajar Fikih Berkemampuan Tinggi dengan menggunakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individuality* (TAI) dalam proses belajar mengajar lebih efektif dari pada kelas konvensional yang menggunakan pembelajaran secara konvensional.

### c. Uji Normalitas Hasil Belajar Fikih Berkemampuan Rendah

Untuk mengetahui distribusi normal tiap-tiap butir item instrumen hasil belajar fikih berkemampuan rendah pada kelas eksperimen yang pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individuality* dengan kelas konvensional yang menggunakan pembelajaran secara konvensional, maka telah dilakukan uji normalitas yang dilaksanakan pada peserta didik yang berjumlah 15 orang. Uji normalitas dengan uji F bertujuan untuk mengetahui hipotesis suatu distribusi data. Dalam menguji hipotesis dari butir item untuk hasil belajar fikih berkemampuan rendah, peneliti menggunakan rumus uji F yang secara matematis dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel IV.25.**  
**Rangkuman Uji F Hasil Belajar Fikih Berkemampuan Rendah**  
**Kelas Eksperimen Dengan Kelas Konvensional**

Nama	Istilah	Koefisien Nilai Hasil Belajar Fikih Berkemampuan Rendah
F hitung	$F_{Y,X_2,hitung}$	0,652
F tabel	$F_{tabel}$	$0,540 < F_{Y,X_2,hitung} < 1,205$

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai uji F hasil belajar fikih berkemampuan rendah pada kelas eksperimen yang pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individuality* dengan kelas konvensional yang menggunakan pembelajaran secara konvensional sebesar 0,652, dimana nilai uji F hitung terletak di antara F tabel atau ( $0,4115 < F_{Y,X_2,hitung} < 1,9967$ ) termasuk distribusi normal. Artinya hasil belajar fikih berkemampuan rendah yang menggunakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individuality* dalam proses belajar mengajar lebih efektif dari pada kelas konvensional yang menggunakan pembelajaran secara konvensional.

**d. Uji Normalitas Kemampuan Mengelola Kelas Terhadap Hasil Belajar Fikih Kelas Eksperimen**

Untuk mengetahui distribusi normal tiap-tiap butir item instrumen kemampuan mengelola kelas pada kelas eksperimen dengan menggunakan pembelajaran

dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individuality* dengan kelas konvensional yang menggunakan pembelajaran secara konvensional, maka telah dilakukan uji normalitas yang dilaksanakan pada peserta didik yang berjumlah 30 orang. Uji normalitas dengan uji F bertujuan untuk mengetahui hipotesis suatu distribusi data. Dalam menguji hipotesis dari butir item untuk kemampuan mengelola, peneliti menggunakan rumus uji F yang secara matematis dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel IV.26**  
**Rangkuman Uji F Kemampuan Mengelola Kelas Terhadap**  
**Hasil Belajar Fikih Kelas Eksperimen**

Nama	Istilah	Koefisien Nilai Hasil Belajar Fikih
F hitung	$F_{Y,X_2,hitung}$	0,651
F tabel	$F_{tabel}$	$0,540 < F_{Y,X_2,hitung} < 1,205$

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai uji F kemampuan mengelola kelas terhadap hasil belajar fikih pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individuality* diperoleh nilai sebesar 0,651 dimana nilai uji F hitung terletak di antara F tabel atau  $0,540 < F_{Y,X_2,hitung} < 1,205$  termasuk distribusi normal. Artinya kemampuan mengelola kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individuality* dalam proses belajar mengajar lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar fikih pada kelas eksperimen.

## 7. Pengujian Hipotesis

### a. Perbedaan Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individuality* (TAI) Dengan Pembelajaran Secara Konvensional

Berdasarkan hasil perhitungan uji t diperoleh nilai hasil belajar fikih  $t_{hitung}$  sebesar 9,287 kelompok peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individuality* pada kelas eksperimen

yang ternyata lebih besar dari nilai hasil belajar fikih  $t_{hitung}$  sebesar 5,23 kelompok peserta didik yang diajar dengan pembelajaran konvensional, walaupun hasil hitung uji t keduanya lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,75. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara Hasil Belajar Fikih peserta didik yang diajar dengan menggunakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individuality* terhadap hasil belajar fikih peserta didik yang diajar dengan pembelajaran konvensional.

Disamping itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individuality* pada kelas eksperimen memiliki skor hasil belajar fikih rata-rata sebesar 90,3, sedangkan peserta didik yang diajar dengan pembelajaran konvensional Kelas konvensional memiliki skor hasil belajar fikih rata-rata sebesar 85,4. Jadi uji t tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar fikih siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individuality* lebih tinggi dari pada peserta didik yang diajar dengan pembelajaran konvensional, sehingga  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_a$  diterima pada hipotesis pertama. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa Terdapat perbedaan hasil belajar fikih siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individuality* dengan siswa yang diajarkan secara pembelajaran konvensional

**b. Perbedaan Hasil Belajar Fikih Berkemampuan Tinggi Siswa Yang Diajar Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individuality* (TAI) Dengan Pembelajaran Secara Konvensional**

Berdasarkan hasil perhitungan uji t diperoleh nilai hasil belajar fikih berkemampuan tinggi  $t_{hitung}$  sebesar 10,555 kelompok peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individuality* pada kelas eksperimen yang ternyata lebih besar dari nilai hasil belajar fikih berkemampuan tinggi  $t_{hitung}$  sebesar 5,56 kelompok peserta didik yang diajar dengan pembelajaran konvensional, walaupun hasil hitung uji t keduanya lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,75. Hasil analisis menunjukkan bahwa



terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar fikih berkemampuan tinggi peserta didik yang diajar dengan menggunakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individuality* terhadap hasil belajar fikih berkemampuan tinggi peserta didik yang diajar dengan pembelajaran konvensional.

Disamping itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok hasil belajar fikih berkemampuan tinggi peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individuality* pada kelas eksperimen memiliki skor rata-rata sebesar 92,97, sedangkan hasil belajar fikih berkemampuan tinggi peserta didik yang diajar dengan pembelajaran konvensional pada kelas konvensional memiliki skor rata-rata sebesar 88,56. Jadi uji t tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar fikih berkemampuan tinggi peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individuality* lebih tinggi dari pada hasil belajar fikih berkemampuan tinggi peserta didik yang diajar dengan pembelajaran konvensional, sehingga  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_a$  diterima pada hipotesis kedua.

Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar fikih berkemampuan tinggi siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individuality* dengan hasil belajar fikih berkemampuan tinggi siswa yang diajarkan dengan pembelajaran secara konvensional.

### **c. Perbedaan Hasil Belajar Fikih Berkemampuan Rendah Siswa Yang Diajar Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individuality* (TAI) Dengan Pembelajaran Secara Konvensional**

Berdasarkan hasil perhitungan uji t diperoleh nilai hasil belajar fikih berkemampuan rendah  $t_{hitung}$  sebesar 7,34 kelompok peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individuality* pada kelas eksperimen yang ternyata lebih besar dari nilai hasil belajar fikih berkemampuan rendah  $t_{hitung}$  sebesar 3,65 kelompok peserta didik yang diajar dengan pembelajaran konvensional, walaupun hasil hitung uji t keduanya lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,75. Hasil analisis menunjukkan bahwa

terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar fikih berkemampuan rendah peserta didik yang diajar dengan menggunakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individuality* dengan hasil belajar fikih berkemampuan rendah siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional.

Disamping itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok hasil belajar fikih berkemampuan rendah peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individuality* kelas eksperimen memiliki skor rata-rata sebesar 92,97, sedangkan hasil belajar fikih berkemampuan rendah peserta didik yang diajar dengan pembelajaran konvensional kelas konvensional memiliki skor rata-rata sebesar 88,56. Jadi uji t tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar fikih berkemampuan rendah peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individuality* lebih tinggi dari pada hasil belajar fikih berkemampuan rendah peserta didik yang diajar dengan pembelajaran konvensional, sehingga  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_a$  diterima pada hipotesis ketiga.

Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar fikih berkemampuan rendah siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individuality* dengan hasil belajar fikih berkemampuan rendah siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional.

#### **d. Pengaruh Kemampuan Mengelola Kelas Terhadap Hasil Belajar Fikih Siswa**

Berdasarkan hasil perhitungan uji t diperoleh nilai kemampuan mengelola kelas  $t_{hitung}$  sebesar 8,92 kelompok peserta didik di kelas eksperimen yang ternyata hampir seimbang dengan nilai hasil belajar fikih  $t_{hitung}$  sebesar 9,287 kelompok peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individuality* pada kelas eksperimen dan hasil hitung uji t keduanya lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,75. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kemampuan mengelola kelas terhadap hasil belajar fikih peserta didik yang diajar dengan menggunakan pembelajaran dengan

model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individuality* pada kelas eksperimen.

Disamping itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mengelola kelas pada kelas eksperimen memiliki skor rata-rata sebesar 88,9, sedangkan hasil belajar fikih peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individuality* pada kelas eksperimen memiliki skor rata-rata sebesar 90,3. Jadi uji t tersebut menunjukkan bahwa Kemampuan Mengelola Kelas hampir seimbang dengan nilai Hasil Belajar Fikih peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individuality*, sehingga  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_a$  diterima pada hipotesis keempat.

Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kemampuan mengelola kelas terhadap hasil belajar fikih siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individuality* pada kelas eksperimen.

**e. Interaksi Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individuality* (TAI) Dengan Pembelajaran Secara Konvensional**

Berdasarkan hasil perhitungan uji t diperoleh nilai Hasil Belajar Fikih  $t_{hitung}$  9,287 untuk kelas eksperimen yang ternyata lebih besar dari nilai Hasil Belajar Fikih  $t_{hitung}$  5,23 untuk kelas konvensional sementara  $t_{tabel}$  sebesar 2,75 Kedua hasil ini dihitung dengan menggunakan rumus interaksi dengan uji t dan hasilnya diperoleh nilai sebesar 7,258 lebih besar dari t tabel. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat interaksi yang signifikan antara hasil belajar fikih siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individuality* terhadap hasil belajar fikih yang diajar dengan pembelajaran konvensional.

Jadi uji t tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar fikih peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individuality* lebih tinggi dari pada hasil belajar fikih peserta didik yang

diajar dengan pembelajaran konvensional, sehingga  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_a$  diterima pada hipotesis kelima.

Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa terdapat interaksi antara hasil belajar fikih dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individuality* terhadap hasil belajar fikih siswa dengan pembelajaran konvensional.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pembahasan hasil penelitian ini berdasarkan beberapa hipotesa yang telah dijabarkan di atas, sebagai berikut :

### **a. Perbedaan Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individuality* (TAI) Dengan Pembelajaran Secara Konvensional**

Pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa secara keseluruhan hasil belajar fikih peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individuality* lebih tinggi dari pada hasil belajar fikih peserta didik yang diajar dengan pembelajaran konvensional. Hal tersebut disebabkan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individuality* memiliki beberapa keunggulan sebagai berikut:

**Pertama**, Pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individuality* dapat meningkatkan kapabilitas tujuan instruksional dalam pembelajaran. Artinya pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individuality* dapat memberikan tujuan yang terarah dalam proses pembelajaran.

**Kedua**, Pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individuality* meningkatkan guru dalam meningkatkan proses pembelajaran. Guru yang dapat memanfaatkan pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individuality* dengan baik tentunya dapat meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih baik lagi. Dengan kata lain guru yang mampu mengoptimalkan pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individuality* dapat memberikan pembelajaran terbaik, terutama kepada peserta didik yang mungkin jenuh dengan pembelajaran konvensional seperti ceramah dan lain-lain.

*Ketiga*, pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individuality* dapat meningkatkan eksplorasi untuk pelajaran fikih dengan materi yang dipelajari secara tepat dan materi pembelajaran dapat disampaikan secara unik dengan mengedepankan ketepatan materi yang diajarkan secara tepat.

*Keempat*, pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individuality* dapat memacu guru untuk meningkatkan berpikir siswa pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individuality* tidak saja dapat memberikan hasil belajar fikih kepada peserta didik, akan tetapi penggunaan media pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individuality* dapat meningkatkan berpikir siswa.

*Kelima*, pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individuality* dapat membawa cara berpikir abstrak ke dunia nyata. Pembelajaran yang bersifat abstrak dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individuality* dapat memberikan stimulus kepada peserta didik untuk memahami pembelajaran, hal tersebut dikarenakan peserta didik dapat melihat hal abstrak menjadi nyata dengan bantuan pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individuality*.

*Keenam*, pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individuality* dapat memonitor perkembangan belajar. Saat ini dengan perkembangan pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individuality* juga dapat dimanfaatkan untuk memantau perkembangan belajar.

Adapun pembelajaran konvensional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah, pembelajaran yang dalam prosesnya tidak menggunakan model pembelajaran atau lebih kepada pembelajaran bersifat verbalistik. Saat ini pembelajaran yang sifatnya verbalistik kurang relevan untuk diterapkan. Hal tersebut mengingat perkembangan teknologi dan sains yang berkembang sangat pesat. Sehingga pembelajaran yang sifatnya konvensional sudah mulai ditinggalkan.

**b. Perbedaan Hasil Belajar Fikih Berkemampuan Tinggi Siswa Yang Diajar Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individuality* (TAI) Dengan Pembelajaran Secara Konvensional**

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan hasil belajar fikih berkemampuan tinggi yang didapat dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted*

*individuality*. Bahwa hasil belajar fikih berkemampuan tinggi juga dipengaruhi dari model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individuality* yang digunakan dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dipahami bahwa hasil belajar fikih dari peserta didik dapat dipengaruhi dari luar diri peserta didik. Hal ini sesuai dengan yang telah disampaikan oleh Sabri bahwa hasil belajar peserta didik secara garis besar terbagi menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.<sup>59</sup> Diantara faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu faktor instrumental antara lain model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajarannya.

Penggunaan media pembelajaran dalam hal ini model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individuality* dalam meningkatkan hasil belajar fikih berkemampuan tinggi juga ditentukan dari minat dan intelegensi peserta didik itu sendiri. Peserta didik yang memiliki minat dan intelegensi yang baik tentunya juga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar fikih. Karena minat dan intelegensi adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Oleh karena itu model pembelajaran hanya sebagai pengantar kepada guru juga sebagai stimulus untuk membuat peserta didik nyaman dalam pembelajaran, karena pembelajarannya tidak saja guru sebagai *teacher centered*, akan tetapi dengan memaksimalkan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individuality* dapat membuat perhatian peserta didik kepada pembelajaran yang nantinya diharapkan dapat menaikkan hasil belajar fikih berkemampuan tinggi peserta didik.

Dalam pemahaman lebih luas, bahwa dalam pembelajaran yang dipengaruhi dari dalam diri internal peserta didik sangat dominan dalam keberhasilan peserta didik dalam mencapai hasil yang optimal. Oleh karena itu peserta didik haruslah mempersiapkan diri secara matang dalam memasuki proses pembelajaran, sehingga hasil belajarnya yang optimal akan mudah diperoleh.

**c. Perbedaan Hasil Belajar Fikih Berkemampuan Rendah Siswa Yang Diajar Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individuality* (TAI) Dengan Pembelajaran Secara Konvensional**

---

<sup>59</sup> M. Aliuf Sabri. *Psikologi Pendidikan*, h. 59-60

Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan hasil belajar fikih berkemampuan rendah yang didapat dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individuality*. Bahwa hasil belajar fikih juga dipengaruhi dari model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individuality* yang digunakan dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dipahami bahwa hasil belajar fikih berkemampuan rendah dari peserta didik dapat dipengaruhi dari luar diri peserta didik. Dapat kita ketahui bahwa hasil belajar fikih berkemampuan rendah peserta didik secara garis besar terbagi menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Diantara faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar fikih berkemampuan rendah peserta didik yaitu faktor instrumental antara lain model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajarannya.

Penggunaan media pembelajaran dalam hal ini model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individuality* dalam meningkatkan hasil belajar fikih berkemampuan rendah juga ditentukan dari minat dan intelegensi peserta didik itu sendiri. Peserta didik yang memiliki minat dan intelegensi yang baik tentunya juga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar fikih berkemampuan rendah. Karena minat dan intelegensi adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Oleh karena itu model pembelajaran hanya sebagai pengantar kepada guru juga sebagai stimulus untuk membuat peserta didik nyaman dalam pembelajaran, karena pembelajarannya tidak saja guru sebagai *teacher centered*, akan tetapi dengan memaksimalkan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individuality* dapat membuat perhatian peserta didik kepada pembelajaran yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar fikih berkemampuan rendah peserta didik.

Dalam pemahaman lebih luas, bahwa dalam pembelajaran yang dipengaruhi dari dalam diri internal peserta didik sangat dominan dalam keberhasilan peserta didik dalam mencapai hasil yang optimal. Oleh karena itu peserta didik haruslah mempersiapkan diri secara matang dalam memasuki proses pembelajaran, sehingga hasil belajarnya yang optimal akan mudah diperoleh.

#### **d. Pengaruh Kemampuan Mengelola Kelas Terhadap Hasil Belajar Fikih Siswa.**

Pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa kemampuan mengelola kelas hampir seimbang dengan nilai hasil belajar fikih peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individuality*.

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kemampuan mengelola kelas terhadap hasil belajar fikih siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individuality* pada kelas eksperimen.

**e. Interaksi Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individuality* (TAI) dengan Pembelajaran Secara Konvensional**

Pengujian hipotesis kelima menggunakan analisis hasil perhitungan uji t diperoleh hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat interaksi yang signifikan antara hasil belajar fikih siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individuality* dengan yang diajar dengan pembelajaran konvensional. Artinya, dari hasil uji t tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar fikih peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individuality* lebih tinggi dari pada peserta didik yang diajar dengan pembelajaran konvensional.

Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa terdapat interaksi antara hasil belajar fikih siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individuality* dengan pembelajaran secara konvensional.

**C. Keterbatasan Penelitian**

Betapapun penelitian ini telah diupayakan secara maksimal, secara objektif masih terdapat keterbatasan-keterbatasan yang harus diakui dan perlu dikemukakan sebagai pertimbangan untuk menginterpretasikan dan menggeneralisasikan hasil yang dicapai.

Setiap pemilihan model pembelajaran mempunyai kelebihan dan kelemahan tertentu begitu juga dengan model yang digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Namun peneliti berharap setiap guru harus menggunakan model pembelajaran dengan sebaiknya dan mampu menggunakan model pembelajaran tersebut sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan



materinya. Peneliti terlebih dahulu mengutarakan keterbatasan maupun kelemahan-kelemahan yang ada pada penelitian ini. Hal ini diperlukan, agar tidak terjadi kesalahan dalam memanfaatkan hasil penelitian ini.

Penelitian yang mendeskripsikan tentang perbedaan dan interaksi antara Hasil Belajar Fikih Siswa yang diajar dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individuality* (TAI) dengan yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional pada peserta didik semester ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017 di MTs S Al-Washliyah Nagur Kecamatan Tanjung Beringin. yang beralamat di Jl. Pejuang, Dusun III Desa Nagur Kec. Tanjung Beringin, Kab. Serdang Bedagai. Kedua model pembelajaran tersebut bukan satu-satunya yang dapat mempengaruhi hasil belajar fikih siswa. Dimungkinkan masih banyak lagi model pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa baik pelajaran fikih maupun pelajaran yang lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti hanya membatasi penelitian dengan meneliti Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individuality* (TAI) dengan yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional, dan tidak membahas model pembelajaran lain. Ini merupakan salah satu keterbatasan peneliti.

Keterbatasan penelitian yang dimaksud terutama berkenaan dengan pelaksanaan penelitian dengan rancangan eksperimen yang digunakan. Keterbatasan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Pertama**, dalam penelitian eksperimen penelitian variabel yang dilakukan dengan secara ketat. Namun karena penelitian dilakukan di sekolah sehingga peneliti harus menyesuaikan dengan jam pelajaran sekolah.

**Kedua**, bahwa dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes dan angket sebagai instrumen penelitiannya. Maka dalam hal ini tentunya jawaban dari responden mungkin bisa saja menjawab dengan tidak jujur, apa lagi yang berkaitan dengan angket kemampuan mengelola kelas.

**Ketiga**, penelitian ini walaupun menggunakan program office excel dalam proses penghitungannya, akan tetapi penghitungannya juga manual tentunya dalam penghitungannya bisa jadi terjadi kesalahan dalam prosesnya.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah di bahas pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan Hasil Belajar Fikih peserta didik yang diajar dengan menggunakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individuality* lebih tinggi dari pada peserta didik yang diajar dengan pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan diperoleh nilai Hasil Belajar Fikih peserta didik dengan menggunakan uji t yaitu  $t_{hitung}$  sebesar 9,287 pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada nilai Hasil Belajar Fikih peserta didik pada kelas konvensional yaitu  $t_{hitung}$  sebesar 5,23 walaupun hasil hitung uji t keduanya lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,75
2. Terdapat perbedaan Hasil Belajar Fikih Berkemampuan Tinggi peserta didik yang diajar dengan menggunakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individuality* lebih tinggi dari pada peserta didik yang diajar dengan pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan diperoleh nilai Hasil Belajar Fikih Berkemampuan Tinggi peserta didik dengan menggunakan uji t yaitu  $t_{hitung}$  sebesar 10,555 pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada nilai Hasil Belajar Fikih Berkemampuan Tinggi peserta didik pada kelas konvensional yaitu  $t_{hitung}$  sebesar 5,56 walaupun hasil hitung uji t keduanya lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,75.
3. Terdapat perbedaan Hasil Belajar Fikih Berkemampuan Rendah peserta didik yang diajar dengan menggunakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individuality* lebih tinggi dari pada peserta didik yang diajar dengan pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan diperoleh nilai Hasil Belajar Fikih Berkemampuan Rendah peserta didik dengan menggunakan uji t yaitu  $t_{hitung}$  sebesar 7,34 pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada nilai

Hasil Belajar Fikih Berkemampuan Rendah peserta didik pada kelas konvensional yaitu  $t_{hitung}$  sebesar 3,65 walaupun hasil hitung uji t keduanya lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,75.

4. Terdapat pengaruh antara Kemampuan Mengelola Kelas Terhadap Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individuality*. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan diperoleh nilai Kemampuan Mengelola Kelas peserta didik dengan menggunakan uji t yaitu  $t_{hitung}$  sebesar 8,92 seimbang dengan nilai Hasil Belajar Fikih peserta didik pada kelas eksperimen yaitu  $t_{hitung}$  sebesar 9,287, walaupun hasil hitung uji t keduanya lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,75. Dan hasil kedua gabungan nilai uji t hitung diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 9,104.
5. Terdapatnya interaksi Hasil Belajar Fikih peserta didik yang diajar dengan menggunakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individuality* dengan yang diajar secara pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan gabungan kedua nilai pada kelas eksperimen dengan kelas konvensional dengan menggunakan uji t diperoleh nilai Hasil Belajar Fikih peserta didik yaitu  $t_{hitung}$  sebesar 7,258 hasilnya lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,75.

Berdasarkan kesimpulan di atas menunjukkan bahwa Hasil Belajar Fikih peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individuality* lebih efektif dari pada peserta didik yang diajar dengan pembelajaran konvensional, sehingga semua  $H_0$  ditolak sedangkan semua  $H_a$  diterima pada hipotesis pertama sampai kelima.

## **B. Saran**

1. Untuk Kepala Sekolah

Kepada kepala sekolah disarankan untuk menjadikan hasil dari tesis ini didaftarkan ke pustaka sekolah sebagai bahan bacaan bagi pembaca dan dapat dipakai sebagai acuan para guru sebagai model pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

## 2. Untuk Guru

Kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengajarkan pelajaran Fikih agar lebih kreatif dan berinovasi dalam setiap pembelajarannya. Guru hendaknya memanfaatkan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar sehingga siswa mudah dalam memahami pembelajaran dengan baik.

## 3. Untuk Siswa

Kepada siswa, disarankan untuk memanfaatkan model pembelajaran yang ada saat ini untuk menambah wawasan, serta pengetahuannya dalam pembelajaran.

## 4. Saran untuk Peneliti selanjutnya.

Kepada para peneliti yang ingin melakukan penelitian yang terkait dengan peningkatan hasil belajar fikih siswa disarankan untuk meneliti dengan jalan mengkaji penggunaan model pembelajaran yang lain mengingat penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individuality* (TAI) dan Kemampuan Mengelola Kelas. Sehingga terbuka kemungkinan lain dengan menggunakan model pembelajaran lain juga dapat meningkatkan hasil belajar fikih maupun lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Rasyidin dan Wahyuddin Nur Nasution. *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2011)
- Al-Maraghi, Ahmad Musthafa. *Terjemahan Tafsir Al-Maraghi Jilid 6* (Semarang : Toha Putra, 1970)
- Huda, Miftahul. *Cooperatifve Learning* (Yogyakarta : Pustaka pelajar, 2011)
- Arikunto, Suharsimi. *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif* (Jakarta: Rajawali Press, 2005)
- \_\_\_\_\_. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara 200)
- \_\_\_\_\_. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- \_\_\_\_\_. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, Cet 13, 2006)
- Darajat, Zakiah. *et.al. Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, cet. 4, 2000)
- Darwis, Amri. *Metode Penelitian Pendidikan Islam*. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2014.
- Daryanto. *Inovasi Pembelajaran Efektif* (Bandung : Yrama Widia, 2013)
- Departemen Agama RI. *Al – Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung : CV Penerbit J-ART, 2005)
- Djamarah, S.B. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005)
- \_\_\_\_\_. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2011)
- Djamarah, S.B. dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, cet. 8, 2014)
- Hasibuan dan Moedjiono. *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012)
- <http://matematikacerdas.wordpress.com/2010/01/28/model-pembelajaran-kooperatif-tipe-taiteam-assisted-individualization> akses pada tanggal 16 agustus 2016.

<http://inspirasiikhairulhuda.blogspot.com/2009/09/mengenal-model-pembelajaran-team.html>

Jaya, Indra. *Statistik Penelitian Untuk Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010)

Mahmud. *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, cet.1, 2011)

Muhibbinsyah. *Psikologi Pendidikan* (Bandung: rosdakarya, 2010)

Nawawi Sadili, Ahmad. *Panduan Peraktis Salat Fardu dan Sunnah*. Jakarta: Amzah 2009.

Rosnita. *Evaluasi Pendidkan*. (Bandung: Citapustaka Media, 2007)

Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004)

Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: RajaGrafindo, 2011)

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006)

Siddik, Dja'far. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011).

Slavin, Robert E. *Cooperative Learning* (Bandung : Nusa media, 2005)

Sudjana. *Desain dan Analisis Eksperimen* (Bandung: Tarsito, cet.1, 1985), h. 186

Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009)

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, cet. 4, 2008)

Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidika* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008)

Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Press, 2003)

Syafaruddin dan Asrul. *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*. (Bandung: Citapustaka Media, 2013)

Syafaruddin. *et.al. Inovasi Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2012)

Syahrum dan Salim. *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2007)

Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2008)

Trianto. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik.*

(Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007)

Wulan, Elis Ratna dan A. Rusdiana. *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung : Pustaka

Setia, 2015)

Wuryani, Sri Esti. *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Gramedia, 2006)

## Lampiran 1

### RENCANA PELAKSANAAN PAMBELAJARAN (RPP)

<b>Nama Sekolah</b>	<b>: MTs S Al-Washliyah Desa Nagur</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Fikih</b>
<b>Kelas/Semester</b>	<b>: VII / 1 (satu)</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 6 x 40 Menit (3 pertemuan)</b>

#### A. Standar Kompetensi

2. Melaksanakan tata cara salat fardu dan sujud sahwi

#### B. Kompetensi Dasar

- 2.1 Menjelaskan tata cara salat fardu
- 2.2 Menghafal bacaan-bacaan salat fardu
- 2.3 Menjelaskan ketentuan waktu salat fardu
- 2.4 Menjelaskan ketentuan sujud sahwi
- 2.5 mempraktikkan salat fardu dan sujud sahwi

#### C. Indikator

- Menjelaskan pengertian salat fardu
- Menjelaskan syarat-syarat salat
- Menjelaskan rukun-rukun salat
- Menyebutkan sunat-sunat salat
- Menjelaskan hal-hal yang membatalkan salat
- Menyebutkan bacaan salat
- Menghafal bacaan salat
- Menyebutkan macam-macam salat fardu
- Menjelaskan waktu-waktu salat fardu
- Menjelaskan pengertian sujud sahwi
- Menjelaskan sebab-sebab sujud sahwi
- Menyebutkan bacaan sujud sahwi
- Mempraktikkan gerakan salat fardu
- Mempraktikkan gerakan sujud sahwi

#### D. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menjelaskan pengertian salat fardu
- Siswa dapat menjelaskan syarat-syarat salat
- Siswa dapat menjelaskan rukun-rukun salat
- Siswa dapat menyebutkan sunat-sunat salat
- Siswa dapat hal-hal yang membatalkan salat
- Siswa dapat menyebutkan bacaan salat
- Siswa dapat menghafal bacaan salat
- Siswa dapat menyebutkan macam-macam salat fardu



- Siswa dapat menjelaskan waktu-waktu salat fardu
- Siswa dapat menjelaskan pengertian sujud sahwi
- Siswa dapat menjelaskan sebab-sebab sujud sahwi
- Siswa dapat menyebutkan bacaan sujud sahwi
- Siswa dapat mempraktikkan gerakan salat fardu
- Siswa dapat mempraktikkan gerakan sujud sahwi

**E. Materi Pembelajaran**

- Salat fardu dan sujud sahwi.

**F. Metode Pembelajaran**

1. Pendekatan Pembelajaran : Berpusat Pada Siswa
2. Model Pembelajaran : *Cooperative Learning*
3. Strategi Pembelajaran : *Team Assisted Individuality (TAI)*
4. Metode Pembelajaran : Ceramah, Diskusi, Tanya jawab, dan Praktik

**G. Langkah-langkah Pembelajaran**

**Pertemuan I**

**Langkah-langkah pembelajaran kelas eksperimen.**

No.	Kegiatan Belajar	Metode	Waktu (Menit)
I	Pendahuluan: Apersepsi <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memberikan pertanyaan seputar pelajaran yang lalu dan materi salat fardu.</li> <li>▪ Memotivasi siswa dan menjelaskan tentang tujuan dan manfaat mempelajari seputar salat fardu.</li> <li>▪ Mengatur tempat duduk siswa dan mengubah formasi tempat duduk menjadi formasi U. (Pengelolaan Kelas)</li> </ul>	Ceramah dan Tanya Jawab	10 Menit



**Langkah-langkah pembelajaran kelas kontrol.**

No.	Kegiatan Belajar		Waktu (Menit)
I	Pendahuluan: Apersepsi <ul style="list-style-type: none"><li>▪ Memberikan pertanyaan seputar pelajaran yang lalu dan materi salat fardu.</li><li>▪ Memotivasi siswa dan menjelaskan tentang tujuan dan manfaat mempelajari seputar salat fardu.</li></ul>		10 Menit
II	Kegiatan Inti: Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"><li>▪ Siswa membaca literatur/referensi tentang salat fardu.</li><li>▪ Guru menjelaskan materi salat fardu.</li></ul> Elaborasi <ul style="list-style-type: none"><li>▪ Siswa memperhatikan penjelasan guru.</li><li>▪ Siswa bertanya mengenai materi yang disampaikan guru.</li><li>▪ Guru menjelaskan kembali materi yang belum dipahami siswa.</li></ul> Konfirmasi <ul style="list-style-type: none"><li>▪ Penguatan tentang salat fardu dan tentang tata caranya.</li></ul>		60 Menit
III	Penutup: Refleksi <ul style="list-style-type: none"><li>▪ Tanya jawab tentang materi salat fardu dan tentang tata caranya.</li><li>▪ Guru memberikan tugas untuk mencari pengertian salat fardu dan tentang tata caranya untuk pertemuan selanjutnya.</li></ul>		10 Menit

**Pertemuan II****Langkah-langkah pembelajaran kelas eksperimen.**

No.	Kegiatan Belajar	Metode	Waktu (Menit)
I	Pendahuluan: Apersepsi <ul style="list-style-type: none"><li>▪ Memberikan pertanyaan seputar pelajaran yang lalu dan materi bacaan dan waktu salat fardu.</li></ul>	Ceramah dan Tanya Jawab	10 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memotivasi siswa dan menjelaskan tentang tujuan dan manfaat mempelajari seputar salat fardu.</li> <li>▪ Mengatur tempat duduk siswa dan mengubah formasi tempat duduk menjadi formasi berhadapan. (Pengelolaan Kelas)</li> </ul>		
II	<p>Kegiatan Inti:</p> <p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa membaca literatur/referensi tentang bacaan-bacaan salat dan waktu salat fardu.</li> <li>▪ Memberikan pertanyaan sederhana kepada siswa mengenai bacaan-bacaan salat dan waktu salat fardu.</li> </ul> <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Membentuk kelompok belajar dengan membagi siswa menjadi kelompok yang heterogen yang terdiri dari 5 orang.</li> <li>▪ Membagikan LKS untuk dikerjakan siswa secara individu terlebih dahulu kemudian hasilnya didiskusikan dalam kelompok.</li> <li>▪ Membimbing siswa untuk mengerjakan LKS.</li> <li>▪ Menyuruh perwakilan kelompok untuk menjelaskan hasil diskusi kelompok.</li> <li>▪ Memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya atau menanggapi apabila terjadi perbedaan pendapat.</li> <li>▪ Guru menayangkan video tentang pelaksanaan salat fardu (bacaan salat dan waktu-waktu salat fardu) dan menjelaskannya.</li> <li>▪ Guru meminta siswa untuk menanggapi hasil diskusi mereka dengan materi yang ditayangkan atau dijelaskan guru melalui video.</li> <li>▪ Guru dan siswa membahas hasil diskusi kelompok yang dipresentasikan, serta mengumumkan kelompok terbaik.</li> </ul> <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Meminta siswa untuk menyimpulkan materi yang baru dipelajari.</li> </ul>	<p>Ceramah dan Tanya Jawab</p> <p><i>Team Assisted Individuality</i> (TAI)</p> <p>Tanya Jawab</p>	60 Menit

III	Penutup: Refleksi <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Meminta siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti.</li> <li>▪ Menjelaskan kembali hal-hal yang belum dimengerti dan memberikan PR.</li> </ul>	Tanya Jawab dan Latihan	10 menit
-----	--	-------------------------	----------

**Langkah-langkah pembelajaran kelas kontrol.**

No.	Kegiatan Belajar		Waktu (Menit)
I	Pendahuluan: Apersepsi <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memberikan pertanyaan seputar pelajaran yang lalu dan materi bacaan dan waktu salat fardu.</li> <li>▪ Memotivasi siswa dan menjelaskan tentang tujuan dan manfaat mempelajari seputar salat fardu.</li> </ul>		10 menit
II	Kegiatan Inti Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa membaca literatur/referensi tentang bacaan-bacaan salat dan waktu salat fardu.</li> <li>▪ Guru menjelaskan materi bacaan-bacaan salat dan waktu salat fardu.</li> </ul> Elaborasi <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa memperhatikan penjelasan guru.</li> <li>▪ Siswa bertanya mengenai materi yang disampaikan guru.</li> <li>▪ Guru menjelaskan kembali materi yang belum dipahami siswa.</li> </ul> Konfirmasi <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Meminta siswa untuk menyimpulkan materi yang baru dipelajari.</li> </ul>		60 menit
III	Penutup: Refleksi <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tanya jawab tentang materi bacaan-bacaan salat dan waktu salat fardu.</li> <li>▪ Guru memberikan PR mengenai materi yang telah dipelajari.</li> </ul>		10 menit

### Pertemuan III

#### Langkah-langkah pembelajaran kelas eksperimen.

No.	Kegiatan Belajar		Waktu (Menit)
I	<p>Pendahuluan:</p> <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"><li>▪ Memberikan pertanyaan seputar pelajaran yang lalu dan materi yang akan dipelajari, yaitu mengenai sujud sahwi.</li><li>▪ Memotivasi siswa dan menjelaskan tentang tujuan dan manfaat mempelajari seputar salat fardu dan sujud sahwi.</li><li>▪ Mengatur tempat duduk siswa dan mengubah formasi tempat duduk menjadi formasi setengah lingkaran. (Pengelolaan kelas)</li></ul>	Ceramah dan Tanya Jawab	10 Menit
II	<p>Kegiatan Inti:</p> <p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"><li>▪ Siswa membaca literatur/referensi tentang salat fardu dan sujud sahwi.</li><li>▪ Guru menayangkan powerpoint mengenai materi sujud sahwi dan menjelaskannya.</li><li>▪ Guru menayangkan kembali video gerakan tata cara salat fardu dan sujud sahwi</li></ul> <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"><li>▪ Membentuk kelompok belajar dengan membagi siswa menjadi kelompok yang heterogen yang terdiri dari 5 orang.</li><li>▪ Membagikan LKS untuk dikerjakan siswa secara individu terlebih dahulu kemudian hasilnya didiskusikan dalam kelompok.</li><li>▪ Guru mengamati dan membimbing siswa untuk mengerjakan LKS.</li><li>▪ Menyuruh perwakilan kelompok untuk menjelaskan hasil diskusi kelompok.</li><li>▪ Siswa yang lain memberikan tanggapan mengenai hal-hal yang disampaikan perwakilan kelompok diskusi.</li><li>▪ Guru memilih siswa dalam setiap kelompok untuk mempraktikkan gerakan salat fardu dan sujud sahwi.</li></ul>	<p>Ceramah</p> <p><i>Team Assisted Individuality (TAI)</i></p> <p>Praktik dan Tanya Jawab</p>	60 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru dan siswa membahas hasil praktik gerakan salat dan sujud sahwi.</li> </ul> <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Meminta siswa untuk menyimpulkan materi yang baru dipelajari.</li> </ul>	Tanya Jawab	
III	<p>Penutup:</p> <p>Refleksi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tanya jawab tentang materi salat fardu dan sujud sahwi.</li> <li>▪ Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.</li> <li>▪ Guru memberikan Tes Hasil Belajar</li> </ul>	Tanya Jawab dan Tes	10 Menit

### Langkah-langkah pembelajaran kelas kontrol.

No.	Kegiatan Belajar		Waktu (Menit)
I	<p>Pendahuluan:</p> <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memberikan pertanyaan seputar pelajaran yang lalu dan materi yang akan dipelajari, yaitu mengenai sujud sahwi.</li> <li>▪ Memotivasi siswa dan menjelaskan tentang tujuan dan manfaat mempelajari seputar salat fardu dan sujud sahwi.</li> </ul>		10 menit
II	<p>Kegiatan Inti:</p> <p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa membaca literatur/referensi tentang salat fardu.</li> <li>▪ Guru menjelaskan materi sujud sahwi.</li> </ul> <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa memperhatikan penjelasan guru.</li> <li>▪ Siswa bertanya mengenai materi yang disampaikan guru.</li> <li>▪ Guru mengulas kembali materi salat fardu.</li> <li>▪ Guru memilih beberapa orang siswa untuk mempraktikkan tata cara salat fardu dan tata cara sujud sahwi.</li> </ul> <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Meminta siswa untuk menyimpulkan materi yang baru dipelajari.</li> </ul>		60 menit

III	Penutup: Refleksi <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tanya jawab tentang materi salat fardu dan sujud sahwi.</li> <li>▪ Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.</li> <li>▪ Guru memberikan Tes Hasil Belajar.</li> </ul>		10 menit
-----	---	--	----------

#### **H. Media Pembelajaran**

- Infocus.
- Laptop
- Kertas Karton

#### **I. Sumber Belajar**

- Buku paket siswa, (Tatang Ibrahim. 2009. *FIKIH; Madrasah Tsanawiyah Untuk Kelas VII Semester 1 dan 2*. Bandung: Armico).

#### **J. Penilaian**

- Jenis penilaian : Tes Tulis
- Bentuk instrument : Pilihan Berganda

Nagur, Agustus 2016

**Mengetahui :**

**Kepala Sekolah  
MTs S Al-Washliyah  
Desa Nagur**

**Guru Mata Pelajaran**

**Mahasiswa/Peneliti**

**M. Syarifuddin, M.Pd.I**

**Safrizal, S.Pd.I**

**Liza Wirdani Rangkuti  
NIM. 92214033328**



## Lampiran 2

### INSTRUMEN HASIL BELAJAR SEBELUM VALID

#### Petunjuk Soal :

1. Tuliskan identitas anda dibawah ini:  
Nama :  
Kelas :
2. Bacalah dan pahami soal dengan baik dan benar.
3. Dahulukan soal yang menurut anda mudah.
4. Dilarang bekerja sama dalam menjawab soal.
5. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d pada jawaban yang menurut anda benar!

#### Soal.

1. Menurut bahasa salat artinya ....
  - a. Pengabdian
  - b. Doa
  - c. zikir
  - d. mendekatkan diri kepada Allah
2. Salat merupakan rukun Islam yang ke ....
  - a. 1
  - b. 2
  - c. 3
  - d. 4
3. Agar salat dianggap sah, harus memenuhi syarat-syarat. Berapakah jumlah syarat sah salat ....
  - a. 4
  - b. 5
  - c. 6
  - d. 7
4. Dibawah ini yang tidak termasuk syarat sah salat, adalah ....
  - a. Menutup aurat
  - b. Menghadap kiblat
  - c. berakal sehat
  - d. masuk waktu
5. Yang tidak termasuk syarat wajib salat, yaitu ....
  - a. Islam
  - b. Balig
  - c. berakal sehat
  - d. suci dari hadas
6. Di bawah ini yang tidak termasuk rukun salat, adalah ....
  - a. Doa iftitah
  - b. I'tidal
  - c. duduk antara dua sujud
  - d. membaca salawat
7. Mengangkat kedua tangan merupakan tata cara ....
  - a. Berzikir
  - b. Bertasbih
  - c. berdoa
  - d. beristighfar
8. Doa iftitah dalam salat dibaca setelah ....
  - a. Niat
  - b. Takbiratul ikhram
  - c. setelah membaca Al-Fatihah
  - d. setelah rukuk
9. Membaca Ta'awwuz sebelum membaca Al-Fatihah merupakan ....
  - a. Syarat sah salat
  - b. Syarat wajib salat
  - c. Rukun salat
  - d. Sunat salat

10. Perhatikan data di bawah ini!

1. Membaca ta'awwuz
2. Takbiratul ikhram
3. Membaca surat setelah Al-Fatihah
4. Ruku'
5. I'tidal

Dari data di atas yang termasuk sunat dalam salat adalah ...

- a. 1, 2 dan 3
  - b. 1 dan 3
  - c. 3 dan 4
  - d. 3, 4 dan 5.
11. Salah satu firman Allah yang menjelaskan tentang kewajiban salat adalah ....
- a. An-Nisa' ayat 103
  - b. Al-Ankabut ayat 45
  - c. Al-Baqarah ayat 110
  - d. Al-Baqarah ayat 222
12. Duduk pada tasyahhud awal disebut ....
- a. Duduk tawarruk
  - b. Duduk iftirasy
  - c. Duduk awal
  - d. Duduk akhir
13. Tumakninah merupakan rukun salat, apakah yang dimaksud Tumakninah ....
- a. Berdiri tegak dengan tenang
  - b. Berhenti sebentar dengan tenang
  - c. Berhenti cukup lama
  - d. Membaca bacaan salat cukup lama
14. Rukun salat, ada ....
- a. 11
  - b. 12
  - c. 13
  - d. 14
15. Membaca ayat/surat Al-Qur'an setelah membaca Al-Fatihah termasuk ....
- a. Rukun salat
  - b. Sunat salat
  - c. syarat sahnya salat
  - d. syarat wajib salat
16. Dibawah ini yang tidak termasuk hal-hal yang membatalkan salat, yaitu ....
- a. Meninggalkan salah satu rukun salat
  - b. Terbuka aurat ketika salat
  - c. Tidak membaca doa iftitah
  - d. Berbicara dengan sengaja ketika salat
17. Perintah mengerjakan salat wajib disampaikan langsung oleh Allah SWT. kepada Nabi Muhammad saw. Hal itu terjadi pada waktu Nabi Muhammad saw. ....
- a. Sedang berkhalawat di Gua Hira
  - b. Sedang Isra'
  - c. Sedang Mi'raj
  - d. Sedang hijrah ke Madinah
18. Duduk tawarruk adalah duduk ketika ....
- a. Duduk awal
  - b. Duduk akhir
  - c. Duduk tasyahhud awal
  - d. Duduk tasyahhud akhir

19. Waktu salat yang dimulai dari setelah matahari condong ke barat dari tengah-tengah langit dan berakhir sampai bayangan sesuatu sama panjang dengan bendanya, merupakan waktu salat ....
- Zuhur
  - Asar
  - Magrib
  - Isya
20. Salat wajib yang kita kerjakan sehari semalam, jumlah rakaatnya adalah ....
- 14 rakaat
  - 15 rakaat
  - 16 rakaat
  - 17 rakaat
21. Waktu melaksanakan salat subuh adalah ....
- Terbenamnya matahari sampai terbit fajar sadiq
  - Terbenamnya mega merah sampai terbit fajar sadiq
  - Terbitnya fajar sadiq sampai terbitnya matahari
  - Terbitnya fajar sadiq sampai terbenamnya matahari
22. Waktu salat magrib adalah ....
- Terbenamnya matahari sampai terbit fajar
  - Terbenamnya matahari sampai hilangnya mega merah
  - Terbenamnya mega merah sampai terbit fajar
  - Terbenamnya matahari sampa terbitnya matahari
23. Dibawah ini adalah salat wajib yang jumlah rakaatnya empat, kecuali ....
- Salat Magrib
  - Salat Zuhur
  - Salat Asar
  - Salat Isya
24. Salat yang jumlah rakaatnya empat, dan dikerjakan ketika bayangan benda lebih panjang daripada bendanya dan berakhir ketika terbenamnya matahari adalah salat ....
- Salat Magrib
  - Salat Zuhur
  - Salat Asar
  - Salat Isya
25. Sujud sahwi, artinya ....
- Sujud yang dilakukan di luar pelaksanaan salat
  - Sujud yang di lakukan di dalam pelaksanaan salat
  - Sujud karena lupa atau ragu-ragu dalam pelaksanaan salat
  - Sujud karena terhindar dari musibah
26. Hukum sujud sahwi adalah ....
- Fardu
  - Sunnat muakkad
  - Sunnat ghairu muakkad
  - Makruh
27. Dibawah ini yang tidak termasuk hal-hal yang menyebabkan sujud sahwi, adalah ....
- Tidak membaca surat Al-Qur'an/surat pendek ketika salat
  - Ragu-ragu tentang jumlah rakaat yang sudah dikerjakan
  - Kekurangan rakaat karena lupa
  - Tidak tasyahud awal
28. Sujud sahwi dilakukan sebanyak ....

- a. satu kali
  - b. dua kali
  - c. tiga kali
  - d. empat kali
29. Bacaan sujud sahwi adalah ....
- a. سبحان ربي العظيم وبحمده
  - b. سبحان ربي الاعلى وبحمده
  - c. السلام عليكم ورحمة الله
  - d. سبحان من لا ينام ولا يسهو
30. Sujud sahwi dapat dilakukan ....
- a. sebelum dan setelah salam
  - b. sebelum salam
  - c. setelah salam
  - d. di luar salat

### Lampiran 3

#### INSTRUMEN HASIL BELAJAR

##### Petunjuk Soal :

6. Tuliskan identitas anda dibawah ini:  
Nama :  
Kelas :
7. Bacalah dan pahami soal dengan baik dan benar.
8. Dahulukan soal yang menurut anda mudah.
9. Dilarang bekerja sama dalam menjawab soal.
10. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d pada jawaban yang menurut anda benar!

##### Soal.

31. Menurut bahasa salat artinya ....
  - a. Pengabdian
  - b. Doa
  - c. zikir
  - d. mendekatkan diri kepada Allah
32. Salat merupakan rukun Islam yang ke ....
  - a. 1
  - b. 2
  - c. 3
  - d. 4
33. Dibawah ini yang tidak termasuk syarat sah salat, adalah ....
  - a. Menutup aurat
  - b. Menghadap kiblat
  - c. berakal sehat
  - d. masuk waktu
34. Yang tidak termasuk syarat wajib salat, yaitu ....
  - a. Islam
  - b. Balig
  - c. berakal sehat
  - d. suci dari hadas
35. Di bawah ini yang tidak termasukrukun salat, adalah ....
  - a. Doa iftitah
  - b. I'tidal
  - c. duduk antara dua sujud
  - d. membaca salawat
36. Doa iftitah dalam salat dibaca setelah ....
  - a. Niat
  - b. Takbiratul ikhram
  - c. setelah membaca Al-Fatihah
  - d. setelah rukuk
37. Membaca Ta'awwuz sebelum membaca Al-Fatihah merupakan ....
  - a. Syarat sah salat
  - b. Syarat wajib salat
  - c. Rukun salat
  - d. Sunat salat
38. Perhatikan data di bawah ini!
  6. Membaca ta'awwuz
  7. Takbiratul ikhram
  8. Membaca surat setelah Al-Fatihah
  9. Ruku'
  10. I'tidal

- Dari data di atas yang termasuk sunat dalam salat adalah ...
- 1, 2 dan 3
  - 1 dan 3
  - 3 dan 4
  - 3, 4 dan 5.
39. Salah satu firman Allah yang menjelaskan tentang kewajiban salat adalah ....
- An-Nisa' ayat 103
  - Al-Ankabut ayat 45
  - Al-Baqarah ayat 110
  - Al-Baqarah ayat 222
40. Duduk pada tasyahhud awal disebut ....
- Duduk tawarruk
  - Duduk iftirasy
  - Duduk awal
  - Duduk akhir
41. Tumakninah merupakan rukun salat, apakah yang dimaksud Tumakninah ....
- Berdiri tegak dengan tenang
  - Berhenti sebentar dengan tenang
  - Berhenti cukup lama
  - Membaca bacaan salat cukup lama
42. Rukun salat, ada ....
- 11
  - 12
  - 13
  - 14
43. Membaca ayat/surat Al-Qur'an setelah membaca Al-Fatihah termasuk ....
- Rukun salat
  - Sunat salat
  - syarat sahnya salat
  - syarat wajib salat
44. Dibawah ini yang tidak termasuk hal-hal yang membatalkan salat, yaitu ....
- Meninggalkan salah satu rukun salat
  - Terbuka aurat ketika salat
  - Tidak membaca doa iftitah
  - Berbicara dengan sengaja ketika salat
45. Perintah mengerjakan salat wajib disampaikan langsung oleh Allah SWT. kepada Nabi Muhammad saw. Hal itu terjadi pada waktu Nabi Muhammad saw. ....
- Sedang berkhalawat di Gua Hira
  - Sedang Isra'
  - Sedang Mi'raj
  - Sedang hijrah ke Madinah
46. Waktu salat yang dimulai dari setelah matahari condong ke barat dari tengah-tengah langit dan berakhir sampai bayangan sesuatu sama panjang dengan bendanya, merupakan waktu salat ....
- Zuhur
  - Asar
  - Magrib
  - Isya
47. Salat wajib yang kita kerjakan sehari semalam, jumlah rakaatnya adalah ....
- 14 rakaat
  - 15 rakaat
  - 16 rakaat
  - 17 rakaat

48. Waktu salat magrib adalah ....
- Terbenamnya matahari sampai terbit fajar
  - Terbenamnya matahari sampai hilangnya mega merah
  - Terbenamnya mega merah sampai terbit fajar
  - Terbenamnya matahari sampa terbitnya matahari
49. Dibawah ini adalah salat wajib yang jumlah rakaatnya empat, kecuali ....
- Salat Magrib
  - Salat Zuhur
  - Salat Asar
  - Salat Isya
50. Sujud sahwi, artinya ....
- Sujud yang dilakukan di luar pelaksanaan salat
  - Sujud yang di lakukan di dalam pelaksanaan salat
  - Sujud karena lupa atau ragu-ragu dalam pelaksanaan salat
  - Sujud karena terhindar dari musibah
51. Hukum sujud sahwi adalah ....
- Fardu
  - Sunnat muakkad
  - Sunnat ghairu muakkad
  - Makruh
52. Dibawah ini yang tidak termasuk hal-hal yang menyebabkan sujud sahwi, adalah ....
- Tidak membaca surat Al-Qur'an/surat pendek ketika salat
  - Ragu-ragu tentang jumlah rakaat yang sudah dikerjakan
  - Kekurangan rakaat karena lupa
  - Tidak tasyahud awal
53. Sujud sahwi dilakukan sebanyak ....
- satu kali
  - duakali
  - tiga kali
  - empat kali
54. Bacaan sujud sahwi adalah ....
- سبحانربيعالعزيزوبحمده
  - سبحانربيعالاعلىوبحمده
  - السلامعليكمورحمةالله
  - سبحانمنلاينامولايسهو
55. Sujud sahwi dapat dilakukan ....
- sebelum dan setelah salam
  - sebelum salam
  - setelah salam
  - di luar salat

**Validator**

**Safrizal, S.Pd.I**

## Lampiran 4

### KUNCI JAWABAN

1. B	6. B	11. B	16. A	21. B
2. B	7. D	12. C	17. D	22. A
3. C	8. B	13. B	18. B	23. B
4. D	9. C	14. C	19. A	24. D
5. A	10. B	15. C	20. C	25. B



## Lampiran 5

### INSTRUMEN ANGGKET : KEMAMPUAN MENGELOLA KELAS

1. Apakah guru sebelum memulai materi terlebih dahulu mengatur tempat duduk siswa?  
a. Selalu      b. Sering      c. Kadang-kadang      d. Tidak pernah
2. Apakah guru mengatur tempat duduk siswa sesuai dengan metode mengajar ?  
a. Selalu      b. Sering      c. Kadang-kadang      d. Tidak pernah
3. Apakah tempat duduk yang ditentukan guru bisa membantu pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan ?  
a. Selalu      b. Sering      c. Kadang-kadang      d. Tidak pernah
4. Apakah bentuk tempat duduk siswa berubah ketika guru menjelaskan materi baru ?  
a. Selalu      b. Sering      c. Kadang-kadang      d. Tidak pernah
5. Apakah guru membiarkan ketika tempat duduk siswa ada yang rusak ?  
a. Selalu      b. Sering      c. Kadang-kadang      d. Tidak pernah
6. Apakah guru masuk di kelas tepat waktu sebelum jam pelajaran dimulai ?  
a. Selalu      b. Sering      c. Kadang-kadang      d. Tidak pernah
7. Apakah guru ketika mengajar memanfaatkan waktu pelajaran dengan sebaik-baiknya?  
a. Selalu      b. Sering      c. Kadang-kadang      d. Tidak pernah
8. Apakah guru memberikan jam tambahan ketika materi belum tuntas ?  
a. Selalu      b. Sering      c. Kadang-kadang      d. Tidak pernah
9. Apakah guru terlambat masuk kelas pada saat jam pelajaran dimulai ?  
a. Selalu      b. Sering      c. Kadang-kadang      d. Tidak pernah
10. Apakah jam pelajaran sering kosong karena guru sibuk dengan pekerjaan sekolah ?

- a. Selalu      b. Sering      c. Kadang-kadang      d. Tidak pernah

11. Apakah guru mengakhiri materi sebelum jam pelajaran selesai ?

- a. Selalu      b. Sering      c. Kadang-kadang      d. Tidak pernah

12. Apakah guru ketika mengajar memandang siswa secara seksama ?

- a. Selalu      b. Sering      c. Kadang-kadang      d. Tidak pernah

13. Apakah guru memberikan perhatian kepada siswa yang tertinggal materi ?

- a. Selalu      b. Sering      c. Kadang-kadang      d. Tidak pernah

14. Apakah guru memberikan pujian atau *reward* kepada siswa yang berhasil dalam memahami materi?

- a. Selalu      b. Sering      c. Kadang-kadang      d. Tidak pernah

15. Apakah guru ketika menjelaskan materi dengan mengawasi tingkah laku siswa di kelas ?

- a. Selalu      b. Sering      c. Kadang-kadang      d. Tidak pernah

16. Apakah sikap guru bersahabat dengan semua siswa tanpa membeda-bedakan siswa satu dengan yang lain ?

- a. Selalu      b. Sering      c. Kadang-kadang      d. Tidak pernah

17. Apakah guru sebelum memulai materi terlebih dahulu menanyakan siswa yang tidak masuk ?

- a. Selalu      b. Sering      c. Kadang-kadang      d. Tidak pernah

18. Apakah guru membiarkan siswa yang gaduh ketika pelajaran sedang berlangsung ?

- a. Selalu      b. Sering      c. Kadang-kadang      d. Tidak pernah

19. Apakah guru ketika mengajar bertanggung jawab menjelaskan materi yang diajarkan di kelas ?

- a. Selalu      b. Sering      c. Kadang-kadang      d. Tidak pernah

20. Apakah guru sebelum memulai pelajaran menanyakan tugas-tugas sebagai salah satu tanggung jawab belajar siswa ?
- a. Selalu      b. Sering      c. Kadang-kadang      d. Tidak pernah
21. Apakah guru bertanggung jawab pada ketuntasan materi yang diajarkan dalam satu semester ?
- a. Selalu      b. Sering      c. Kadang-kadang      d. Tidak pernah
22. Apakah guru menyuruh mengawasi siswa yang malas menyelesaikan tugas-tugas pekerjaan rumah ?
- a. Selalu      b. Sering      c. Kadang-kadang      d. Tidak pernah
23. Apakah guru memberikan sanksi kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas-tugas belajar ?
- a. Selalu      b. Sering      c. Kadang-kadang      d. Tidak pernah
24. Apakah dalam memberikan hukuman guru membedakan antara siswa satu dengan siswa yang lain ?
- a. Selalu      b. Sering      c. Kadang-kadang      d. Tidak pernah
25. Apakah guru memberikan arahan kepada siswa agar berperilaku sopan di kelas ?
- a. Selalu      b. Sering      c. Kadang-kadang      d. Tidak pernah
26. Apakah teguran guru berisi pengarahan dan petunjuk yang jelas ?
- a. Selalu      b. Sering      c. Kadang-kadang      d. Tidak pernah
27. Apakah guru ketika mengajar membiarkan saja apabila ada siswa yang tiduran di kelas ?
- a. Selalu      b. Sering      c. Kadang-kadang      d. Tidak pernah
28. Apakah guru memberikan ancaman apabila ada siswa yang bertengkar di kelas ?
- a. Selalu      b. Sering      c. Kadang-kadang      d. Tidak pernah
29. Apakah guru memarahi siswa yang selalu terlambat masuk kelas ?

- a. Selalu      b. Sering      c. Kadang-kadang      d. Tidak pernah

30. Apakah guru memukul siswa apabila ada siswa yang selalu gaduh di kelas ?

- a. Selalu      b. Sering      c. Kadang-kadang      d. Tidak pernah

**Validator**

**Safrizal, S.Pd.I**













### Hitung Validitas Hasil Belajar Fikih Pada Kelas Eksperimen

No	Nomor soal hasil belajar fikih kelas eksperimen																													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25					
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	24	576	96	9216	
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	576	96	9216	
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	24	576	96	9216		
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	24	576	96	9216		
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	576	95	9025		
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	23	529	94	8836		
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	23	529	94	8836		
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	23	529	94	8836		
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	23	529	94	8836		
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	23	529	92	8464		
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	23	529	92	8464		
12	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	23	529	92	8464		
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	23	529	91	8281		
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	23	529	90	8100		
15	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	23	529	90	8100		
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	22	484	89	7921		
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	22	484	89	7921		
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	22	484	89	7921		
19	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	22	484	89	7921		
20	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	22	484	89	7921		
21	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	22	484	88	7744		
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	22	484	88	7744		
23	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	22	484	88	7744		
24	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	484	87	7569		
25	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	22	484	86	7396		
26	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	22	484	86	7396		
27	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	21	441	85	7225		
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	21	441	84	7056		
29	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	21	441	84	7056		
30	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	21	441	83	6889		
	29	28	28	28	28	28	28	29	29	29	28	28	26	28	27	27	27	29	26	26	27	23	25	22	23	676	15258	2706	244530	
P	0,97	0,93	0,93	0,93	0,93	0,93	0,93	0,97	0,97	0,97	0,93	0,93	0,87	0,93	0,9	0,9	0,9	0,97	0,87	0,87	0,9	0,77	0,83	0,73	0,77					
Q	0,03	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07	0,03	0,03	0,03	0,07	0,07	0,13	0,07	0,1	0,1	0,1	0,03	0,13	0,13	0,1	0,23	0,17	0,27	0,23					
P.Q	0,03	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06	0,03	0,03	0,03	0,06	0,06	0,12	0,06	0,09	0,09	0,09	0,03	0,12	0,12	0,09	0,18	0,14	0,2	0,18	2,12				
B	29	28	28	27	28	29	29	28	28	29	28	28	26	29	27	28	29	29	29	29	28	29	28	29	28	25				
B/JS	0,97	0,93	0,93	0,9	0,93	0,97	0,97	0,93	0,93	0,97	0,93	0,93	0,87	0,97	0,9	0,93	0,97	0,97	0,97	0,93	0,97	0,93	0,97	0,93	0,83					
																										90,1333		90,2		

S = 3,8678      3,8678

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

$$r_i = \frac{n}{n-1} \left( 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_i^2} \right)$$

$$s_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n}$$

$$\sum s_i^2 = \sum p_i q_i$$

r      0,887885

s.s      14,96

### Hitung Validitas Angket Kemampuan Mengelola Kelas

No	Nomor soal angket kemampuan mengelola kelas																													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25					
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	95	9025	95	9025	
2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	94	8836	94	8836	
3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	94	8836	94	8836	
4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	93	8649	93	8649	
5	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	93	8649	93	8649	
6	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	92	8464	92	8464	
7	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	92	8464	92	8464	
8	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	92	8464	92	8464	
9	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	92	8464	92	8464	
10	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	91	8281	91	8281	
11	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	90	8100	90	8100	
12	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	90	8100	90	8100	
13	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	90	8100	90	8100	
14	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	89	7921	89	7921	
15	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	88	7744	88	7744	
16	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	87	7569	87	7569	
17	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	87	7569	87	7569	
18	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	87	7569	87	7569	
19	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	87	7569	87	7569	
20	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87	7569	87	7569	
21	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	87	7569	87	7569	
22	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	87	7569	87	7569	
23	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	86	7396	86	7396	
24	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	85	7225	85	7225	
25	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	85	7225	85	7225	
26	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	84	7056	84	7056	
27	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84	7056	84	7056	
28	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	82	6724	82	6724	
29	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	81	6561	81	6561	
30	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	81	6561	81	6561	
	114	115	116	115	113	95	118	99	113	106	111	110	100	116	102	115	102	110	101	94	107	98	96	95	91	2652	234884	2652	234884	
P	0,95	0,96	0,97	0,96	0,94	0,79	0,98	0,83	0,94	0,88	0,93	0,92	0,83	0,97	0,85	0,96	0,85	0,92	0,84	0,78	0,89	0,82	0,8	0,79	0,76					
Q	0,05	0,04	0,03	0,04	0,06	0,21	0,02	0,18	0,06	0,12	0,08	0,08	0,17	0,03	0,15	0,04	0,15	0,08	0,16	0,22	0,11	0,18	0,2	0,21	0,24					
P.Q	0,05	0,04	0,03	0,04	0,05	0,16	0,02	0,14	0,05	0,1	0,07	0,08	0,14	0,03	0,13	0,04	0,13	0,08	0,13	0,17	0,1	0,15	0,16	0,16	0,18	2,44389				
																										88,4				

S = 3,8609

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

$$r_i = \frac{n}{n-1} \left( 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_i^2} \right)$$

$$s_i^2 = \frac{\sum X_i^2}{n} - \frac{(\sum X_i)^2}{n^2}$$

$$\sum s_i^2 = \sum p_i q_i$$

### Hitung Validitas Hasil Belajar Fikih Pada Kelas Konvensional

No	Nomor soal hasil belajar fikih kelas konvensional																													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25					
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	23	529	92	8464	
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	23	529	91	8281	
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	23	529	90	8100	
4	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	529	90	8100	
5	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	22	484	89	7921	
6	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	22	484	89	7921
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	22	484	89	7921	
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	22	484	88	7744	
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	22	484	88	7744	
10	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	22	484	87	7569	
11	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	22	484	87	7569	
12	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	22	484	87	7569		
13	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	21	441	86	7396
14	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	21	441	86	7396	
15	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	21	441	86	7396	
16	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	21	441	86	7396	
17	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	21	441	86	7396	
18	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	21	441	85	7225	
19	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	21	441	84	7056	
20	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	21	441	84	7056	
21	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	21	441	84	7056	
22	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	21	441	84	7056	
23	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	21	441	84	7056	
24	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	21	441	84	7056	
25	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	20	400	82	6724	
26	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	20	400	82	6724	
27	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	20	400	82	6724	
28	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	20	400	82	6724	
29	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	20	400	80	6400	
30	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	20	400	80	6400	
	27	27	28	21	27	28	27	27	30	27	25	29	28	27	20	27	28	26	27	18	27	19	23	24	23	640	13680	2574	221140	
P	0,9	0,9	0,93	0,7	0,9	0,93	0,9	0,9	1	0,9	0,83	0,97	0,93	0,9	0,67	0,9	0,93	0,87	0,9	0,6	0,9	0,63	0,77	0,8	0,77					
Q	0,1	0,1	0,07	0,3	0,1	0,07	0,1	0,1	0	0,1	0,17	0,03	0,07	0,1	0,33	0,1	0,07	0,13	0,1	0,4	0,1	0,37	0,23	0,2	0,23					
P.Q	0,09	0,09	0,06	0,21	0,09	0,06	0,09	0,09	0	0,09	0,14	0,03	0,06	0,09	0,22	0,09	0,06	0,12	0,09	0,24	0,09	0,23	0,18	0,16	0,18	2,85778				
																										85,333			85,8	

S = 0,9428                      3,1134

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

$$r_i = \frac{n}{n-1} \left( 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_i^2} \right)$$

$$s_i^2 = \frac{\sum X_i^2}{n} - \frac{(\sum X_i)^2}{n^2}$$

$$\sum s_i^2 = \sum p_i q_i$$

r      0,515222

s.s    5,693333

### Hitung Validitas Hasil Belajar Fikih Berkemampuan Tinggi Pada Kelas Eksperimen

No	Nomor soal hasil belajar fikih berkemampuan tinggi kelas eksperimen																													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25					
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	24	576	96	9216	
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	576	96	9216	
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	24	576	96	9216	
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	24	576	96	9216	
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	576	95	9025	
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	23	529	94	8836	
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	23	529	94	8836	
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	23	529	94	8836	
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	23	529	94	8836	
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	23	529	92	8464	
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	23	529	92	8464	
12	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	23	529	92	8464	
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	23	529	91	8281	
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	23	529	90	8100	
15	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	23	529	90	8100	
	15	15	14	15	15	15	14	15	15	15	14	15	14	15	14	14	14	14	14	13	13	12	13	11	12	350	8170	1402	131106	
P	1	1	0,93	1	1	1	0,93	1	1	1	0,93	1	0,93	0,93	0,93	0,93	0,93	0,93	0,87	0,87	0,8	0,87	0,73	0,8						
Q	0	0	0,07	0	0	0	0,07	0	0	0	0,07	0	0,07	0	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07	0,13	0,13	0,2	0,13	0,27	0,2					
P.Q	0	0	0,06	0	0	0	0,06	0	0	0	0,06	0	0,06	0	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06	0,12	0,12	0,16	0,12	0,2	0,16	0,78222				
																										93,333		93,467		

S = 4,5734      2,0934

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

$$r_i = \frac{n}{n-1} \left( 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_i^2} \right)$$

$$s_i^2 = \frac{\sum X_i^2}{n} - \frac{(\sum X_i)^2}{n^2}$$

$$\sum s_i^2 = \sum p_i q_i$$

r      0,88018

s.s      4,382222

### Hitung Validitas Hasil Belajar Fikih Berkemampuan Tinggi Pada Kelas Konvensional

No	Nomor soal hasil belajar fikih berkemampuan tinggi pada kelas konvensional																													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25					
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	23	529	92	8464	
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	23	529	91	8281	
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	23	529	90	8100	
4	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	529	90	8100	
5	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	22	484	89	7921	
6	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	22	484	89	7921	
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	22	484	89	7921	
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	22	484	88	7744	
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	22	484	88	7744	
10	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	22	484	87	7569	
11	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	22	484	87	7569	
12	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	22	484	87	7569	
13	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	21	441	86	7396	
14	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	21	441	86	7396	
15	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	21	441	85	7225	
	14	14	13	14	14	14	14	12	15	13	12	14	15	14	13	13	13	13	14	13	12	12	14	11	11	331	7311	1324	116920	
P	0,93	0,93	0,87	0,93	0,93	0,93	0,93	0,8	1	0,87	0,8	0,93	1	0,93	0,87	0,87	0,87	0,87	0,93	0,87	0,8	0,8	0,93	0,73	0,73					
Q	0,07	0,07	0,13	0,07	0,07	0,07	0,07	0,2	0	0,13	0,2	0,07	0	0,07	0,13	0,13	0,13	0,13	0,07	0,13	0,2	0,2	0,07	0,27	0,27					
P.Q	0,06	0,06	0,12	0,06	0,06	0,06	0,06	0,16	0	0,12	0,16	0,06	0	0,06	0,12	0,12	0,12	0,12	0,06	0,12	0,16	0,16	0,06	0,2	0,2	2,46222				
																										88,267		88,267		

S = 4,3263      1,9137

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 y^2}}$$

$$r_i = \frac{n}{n-1} \left( 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

$$s_i^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t)^2}{n^2}$$

$$\sum s_i^2 = \sum p_i q_i$$

r      0,67545

s.s      6,662222

### Hitung Validitas Hasil Belajar Fikih Berkemampuan Rendah Pada Kelas Eksperimen

No	Nomor soal hasil belajar fikih berkemampuan rendah kelas eksperimen																													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25					
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	23	529	90	8100	
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	22	484	89	7921	
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	22	484	89	7921	
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	22	484	89	7921	
5	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	22	484	89	7921	
6	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	22	484	89	7921	
7	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	22	484	88	7744	
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	22	484	88	7744	
9	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	22	484	88	7744	
10	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	484	87	7569	
11	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	22	484	86	7396	
12	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	22	484	86	7396	
13	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	21	441	85	7225	
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	21	441	84	7056	
15	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	21	441	84	7056	
	14	13	13	13	14	13	15	14	15	14	14	13	12	13	13	13	13	15	12	12	14	11	12	11	12	328	7176	1311	114635	
P	0,93	0,87	0,87	0,87	0,93	0,87	1	0,93	1	0,93	0,93	0,87	0,8	0,87	0,87	0,87	0,87	1	0,8	0,8	0,93	0,73	0,8	0,73	0,8					
Q	0,07	0,13	0,13	0,13	0,07	0,13	0	0,07	0	0,07	0,07	0,13	0,2	0,13	0,13	0,13	0,13	0	0,2	0,2	0,07	0,27	0,2	0,27	0,2					
P.Q	0,06	0,12	0,12	0,12	0,06	0,12	0	0,06	0	0,06	0,06	0,12	0,16	0,12	0,12	0,12	0,12	0	0,16	0,16	0,06	0,2	0,16	0,2	0,16	0,83342				
																										87,467			87,4	

S = 4,2861      1,8903

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

$$r_i = \frac{n}{n-1} \left( 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_i^2} \right)$$

$$s_r^2 = \frac{\sum X_r^2}{n} - \frac{(\sum X_r)^2}{n^2}$$

$$\sum s_i^2 = \sum p_i q_i$$

r      0,821535181

S      3,573333333

### Hitung Validitas Hasil Belajar Fikih Berkemampuan Rendah Pada Kelas Konvensional

No	Nomor soal hasil belajar fikih berkemampuan rendah kelas konvensional																													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25					
1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	21	441	86	7396	
2	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	21	441	86	7396	
3	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	21	441	85	7225	
4	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	21	441	84	7056	
5	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	21	441	84	7056	
6	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	21	441	84	7056	
7	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	21	441	84	7056	
8	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	21	441	84	7056	
9	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	21	441	84	7056	
10	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	20	400	82	6724	
11	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	20	400	82	6724	
12	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	20	400	82	6724	
13	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	20	400	82	6724	
14	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	20	400	80	6400	
15	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	20	400	80	6400	
	13	13	15	7	13	15	13	14	15	15	13	14	13	13	7	15	15	12	13	5	15	7	8	13	13	309	6369	1249	104049	
P	0,87	0,87	1	0,47	0,87	1	0,87	0,93	1	1	0,87	0,93	0,87	0,87	0,47	1	1	0,8	0,87	0,33	1	0,47	0,53	0,87	0,87					
Q	0,13	0,13	0	0,53	0,13	0	0,13	0,07	0	0	0,13	0,07	0,13	0,13	0,53	0	0	0,2	0,13	0,67	0	0,53	0,47	0,13	0,13					
P.Q	0,12	0,12	0	0,25	0,12	0	0,12	0,06	0	0	0,12	0,06	0,12	0,12	0,25	0	0	0,16	0,12	0,22	0	0,25	0,25	0,12	0,12	1,06311				
																										82,4		83,267		

S = 4,0379      1,8062

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

$$r_i = \frac{n}{n-1} \left( 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_i^2} \right)$$

$$s_i^2 = \frac{\sum X_i^2}{n} - \frac{(\sum X_i)^2}{n^2}$$

$$\sum s_i^2 = \sum p_i q_i$$

r      0,722265473

S      3,262222222



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. DATA PRIBADI**

Nama : Liza Wirdani Rangkuti  
Tempat, tanggal lahir : Tebing Tinggi, 16 Agustus 1992  
Nim : 92214033328  
Pekerjaan : Mahasiswa Paascasarjana UIN-SU Medan  
Alamat : Dusun I Desa Tebing Tinggi  
Kecamatan Tanjung Beringin  
Kabupaten Serdang Bedagai  
No. Hp : 0822 7650 5352  
Nama Orang Tua  
1. Ayah : Zulham Rangkuti  
2. Ibu : Latiah, S.Pd.I  
Anak ke- : Anak ke-2 dari 4 bersaudara

### **II. RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. Tahun 1998 s/d 2004 SDN No. 106217 LR. Amaliun Kec. Tanjung Beringin.
2. Tahun 2004 s/d 2007 MTsS Al-Washliyah 21 Tanjung Beringin.
3. Tahun 2007 s/d 2010 MAN Pematangsiantar.
4. Tahun 2010 s/d 2014 S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN-SU Medan.

### **III. RIWAYAT PEKERJAAN**

Tahun 2014 s/d sekarang mengajar di SDN No. 104307 Bunga Tanjung Kec. Tanjung Beringin